

**PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR  
PEMELIHARAAN BAHAN TEKSTIL SISWA KELAS X  
SMK N 1 NGAWEN MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN *TALKING STICK***

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk  
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
**Evi Nurcahyani**  
**NIM. 10513241011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA  
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

### **PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR PEMELIHARAAN BAHAN TEKSTIL SISWA KELAS X SMK N 1 NGAWEN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK***

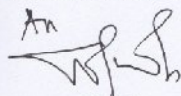
Disusun Oleh:  
Evi Nurcahyani  
NIM. 10513241011

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 12 September 2014

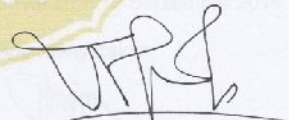
Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Pendidikan Teknik Busana



Kapti Asiatun, M.Pd  
NIP. 19630610 198812 2 001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,



Noor Fitrihana, M.Eng  
NIP. 19760920 200112 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Evi Nurcahyani

NIM. : 10513241011

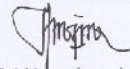
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar  
Pemeliharaan Bahan Tekstil Siswa Kelas X SMK N 1  
Ngawen Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick*

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 12 September 2014

Yang menyatakan,



Evi Nurcahyani

NIM. 10513241011

**LEMBAR PENGESAHAN**

Tugas Akhir Skripsi

**PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR PEMELIHARAAN  
BAHAN TEKSTIL SISWA KELAS X SMK N 1 NGAWEN MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK**

Disusun Oleh:

Evi Nurcahyani

NIM. 10513241011

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada  
tanggal 30 September 2014

**TIM PENGUJI**

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Noor Fitrihana, M. Eng	Ketua Penguji		21-10-2014
Sri Emy Yuli S, M. Si	Sekretaris		21-10-2014
Dr. Widiastuti	Penguji		21-10-2014

Yogyakarta, 30 September 2014

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19660216 198603 1 003



## *HALAMAN MOTTO*

*“Lakukan setiap tindakan dengan keikhlasan, karena dengan ikhlas akan membawa berkah yang membahagiakan”*

*(penulis)*

*“Kebahagiaan itu bukan disaat kita mendapatkan apa yang kita inginkan, tetapi kebahagiaan yang sesungguhnya adalah ketika kita dapat mensyukuri segala apapun yang kita miliki “*

*(penulis)*

*“Sikap sabar adalah kunci keberhasilan karena setiap kebaikan akan berhasil dengan bersabar, bersabarlah engkau walau waktunya lama”*

*(As-Syura)*

*“Keberhasilan seseorang bukan dinilai dari hasil yang telah dicapai tetapi berat, ringan, dan jumlah rintangan-rintangan yang ia hadapi saat ia berusaha meraih keberhasilan itu sendiri”*

*(Booker T. Washinton)*

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillahilahi rabbil' alamin segala puji dan syukur atas karunia yang telah Allah berikan kepadaku, sehingga laporan Tugas Akhir Skripsi ini bisa diselesaikan.*

*Karya SKRIPSI ini kupersembahkan untuk;*

*Kedua Orangtua ku, adik-adikku tersayang, terima kasih atas seluruh cinta, perhatian, kasih sayang, doa, pengorbanan serta dukungan kepadaku yang telah diberikan selama ini, semoga karya kecil ini bisa menjadi salah satu wujud dari baktiku untuk membalas atas semua kebaikan keluarga tercinta.*

*Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menuntut ilmu, semoga ilmu yang saya miliki dapat menjadi ilmu yang berkah dan bermanfaat bagi banyak orang.*

*Dosen Pendidikan Teknik Busana yang selalu membimbing saya, sehingga saya bisa mendapatkan ilmu yang sangat bermanfaat.*

*Kakek, nenek, dan saudara-saudara saya yang saya sayangi, terimakasih atas dukungan, kasih sayang, dan doa yang telah diberikan kepada saya*

*Teman Kos: Wafi, Ami, Ika, Wina, Novi, Dinda, yang senantiasa menyemangati ku  
Kawan-kawan baikku Pendidikan Teknik Busana 2010 yang telah memberikan kebersamaan yang indah selama ini*

*Almamaterku UNY, yang telah memberikan tempat dan kesempatan kepada saya untuk menuntut ilmu*

**PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR PEMELIHARAAN  
BAHAN TEKSTIL SISWA KELAS X SMK N 1 NGAWEN MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK***

Oleh:  
**Evi Nurcahyani**  
**NIM. 10513241011**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) menerapkan model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil siswa kelas X Tata Busana A di SMK N 1 Ngawen, 2) meningkatkan keaktifan siswa kelas X Tata Busana A pada pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil di SMK N 1 Ngawen, 3) meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X Tata Busana A pada pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil SMK N 1 Ngawen.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif menggunakan model spiral Kemmis dan Mc. Taggart dengan tahapan sebagai berikut: perencanaan, tindakan & pengamatan, serta refleksi. Penelitian dilaksanakan di SMK N 1 Ngawen dengan subjek penelitian siswa kelas X Tata Busana A yang berjumlah 25 siswa. Pengumpulan data menggunakan observasi, tes kognitif, dokumentasi, dan catatan lapangan. Uji validitas instrumen menggunakan validitas isi dan konstruk. Uji reliabilitas menggunakan antar rater. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif.

Model pembelajaran *talking stick* yang diterapkan sesuai dengan sintak *talking stick* dan siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, lalu guru berperan sebagai pengajar yang memantau proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *talking stick* mampu: 1) meningkatkan pembelajaran, yaitu pada siklus I keterlaksanaan pembelajaran dapat tercapai 75%, sedangkan pada siklus II dapat tercapai 100%, 2) meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan dibuktikan pada pra siklus secara keseluruhan prosentase keaktifan siswa yaitu sebesar 68,22%, pada siklus I prosentase keaktifan siswa 77,33%, dan siklus II prosentase keaktifan siswa sebesar 91,44%, 3) meningkatkan prestasi belajar siswa dengan dibuktikan pada pra siklus prosentase siswa yang tuntas 36% atau 9 siswa, dan prosentase yang tidak tuntas 64% atau 16 siswa. Siklus I hasil prosentase siswa yang tuntas 88% atau 22 siswa dan siswa yang tidak tuntas 12% atau 3 siswa. Siklus II hasil prosentase siswa yang tuntas 100% atau 25 siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan, bahwa penerapan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar pemeliharaan bahan tekstil siswa kelas X Tata Busana A di SMK N 1 Ngawen. Hal ini berarti hipotesis tindakan pada penelitian ini terbukti.

Kata kunci: keaktifan, prestasi belajar, pembelajaran *talking stick*, pemeliharaan bahan tekstil

# **IMPROVING THE LEARNING ACTIVENESS AND ACHIEVEMENT IN TEXTILE MATERIALS MAINTENANCE AMONG GRADE X STUDENTS OF SMKN 1 NGAWEN THROUGH THE TALKING STICK LEARNING MODEL**

**Evi Nurcahyani  
NIM 10513241011**

## **ABSTRACT**

This study aims to: 1) apply the Talking Stick learning model in the learning of textile materials maintenance for Grade X students of Fashion Design A at SMKN 1 Ngawen, 2) improve their learning activeness, and 3) improve their learning achievement.

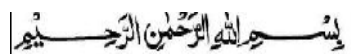
This was a collaborative classroom action research (CAR) study employing a spiral model by Kemmis and McTaggart with the stages of planning, action & observation, and reflection. The study was conducted at SMKN 1 Ngawen involving research subjects who were Grade X students of Fashion Design with a total of 25 students. The data were collected through observations, a cognitive test, documentation, and field notes. The instrument validity was assessed by the content and construct validity. The reliability was assessed by the inter-rater technique. The data were analyzed by means of the quantitative descriptive technique.

The applied talking stick learning model was relevant to the talking stick syntax and the students became more active in learning and the teacher played a role in supervising the learning process so that it was capable of improving the students' learning achievement and activeness. The results of the study showed that the application of the talking stick learning model was capable of: 1) improving learning, indicated by the fact that in Cycle I the learning implementation attained 75% and in Cycle II it attained 100%; 2) improving the students' learning activeness, indicated by the fact that in the pre-cycle as a whole the percentage of the students' activeness was 68.22%, in Cycle I it was 77.33%, and in Cycle II it was 91.4%; and 3) improving the students' learning achievement, indicated by the fact that in the pre-cycle the percentage of the students attaining the mastery level was 36% (9 students) and that of the students not attaining the mastery level was 64% (16 students); in Cycle II the percentage of the students attaining the mastery level was 88% (22 students) and that of the students not attaining the mastery level was 12% (3 students); in Cycle II the percentage of the students attaining the mastery level was 100% (25 students). Based on the results of the study, it can be concluded that the application of the talking stick learning method is capable of improving the learning activeness and achievement in textile materials maintenance among Grade X students of Fashion Design A at SMKN 1 Ngawen. This shows that the action hypothesis in this study is accepted.

**Keywords:** *activeness, learning achievement, talking stick learning, textile materials maintenance.*



## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas berkat, rahmat dan karunia-Nya, sehingga Tugas Akhir Skripsi dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul **“Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Pemeliharaan Bahan Tekstil Siswa Kelas X SMK N 1 Ngawen Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick*”** dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Noor Fitrihana, M.Eng, Dosen Pembimbing TAS, Ketua Penguji TAS, serta Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Kapti Asiatun, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana Universitas Negeri Yogyakarta dan validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Dr. Widiastuti, selaku Validator instrumen penelitian TAS dan selaku Penguji TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
4. Widi Astuti, S.Pd, selaku guru mata pelajaran Memilih Bahan Baku Busana SMK Negeri 1 Ngawen dan selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
5. Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si, selaku Sekretaris Penguji TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
6. Dosen beserta staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan terselesainya TAS ini.
7. Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd, selaku Dekan fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan TAS.
8. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
9. Basuki, M.Pd. Kepala SMK N 1 Ngawen yang telah memberi ijin dan

bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

10. Para guru dan staf SMK N 1 Ngawen yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
11. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 12 September 2014

Penulis,

Evi Nurcahyani

NIM. 10513241011

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	ii
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	iv
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	vi
<b>ABSTRAK .....</b>	vii
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	xi
<b>DAFTAR ISI .....</b>	xi
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xvi
 <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	 1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	 11
A. Kajian Teori .....	11
1. Pembelajaran .....	11
a. Pengertian Pembelajaran .....	11
b. Ciri-ciri Pembelajaran .....	12
c. Tujuan Pembelajaran .....	13
2. Prestasi belajar .....	14
a. Pengertian Prestasi Belajar .....	14
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi belajar .....	16
c. Jenis-jenis Prestasi Belajar .....	18
d. Pengukuran Peningkatan Prestasi Belajar .....	21
3. Keaktifan Siswa .....	23
a. Pengertian Keaktifan Siswa .....	23
b. Klasifikasi Keaktifan Siswa .....	24
4. Model Pembelajaran Kooperatif .....	26
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif .....	26
b. Sintak Model Pembelajaran Kooperatif .....	28
c. Model-model Pembelajaran Kooperatif .....	28

5. Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> .....	31
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> .....	31
b. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> .....	31
c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> .....	35
6. Pembelajaran Memilih Bahan Baku Busana .....	36
a. Pembelajaran Memilih Bahan Baku Busana .....	36
b. Manfaat Mempelajari Memilih Bahan Baku Busana .....	37
c. Tujuan Mempelajari Memilih Bahan Baku Busana .....	37
d. Silabus Memilih Bahan Baku Busana .....	38
B. Penelitian yang Relevan .....	39
C. Karangka Berfikir .....	40
D. Hipotesis Tindakan .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>43</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	47
C. Subyek dan Objek Penelitian .....	47
D. Teknik Pengumpulan Data .....	48
E. Instrumen Penelitian .....	50
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	55
G. Teknik Analisis Data .....	66
H. Kriteria Keberhasilan .....	70
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>72</b>
A. Prosedur Penelitian .....	72
1. Persiapan .....	72
2. Pelaksanaan Tindakan .....	74
B. Hasil Penelitian .....	76
1. Kondisi Tempat Penelitian .....	77
2. Keterlaksanaan Pembelajaran Pemeliharaan Bahan Tekstil di SMK N 1 Ngawen .....	78
3. Deskripsi Kondisi Awal Sebelum Tindakan .....	79
4. Penerapan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Pada Pembelajaran Pemeliharaan Bahan Tekstil Kelas X Tata Busana A SMK N 1 Ngawen .....	81
5. Pencapaian Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pemeliharaan Bahan Tekstil Kelas X Tata Busana A SMK N 1 Ngawen .....	90
6. Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pemeliharaan Bahan Tekstil Kelas X Tata Busana A SMK N 1 Ngawen .....	102



C. Pembahasan .....	106
1. Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick dengan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Pada Pembelajaran Pemeliharaan Bahan Tekstil Kelas X Tata Busana A SMK N 1 Ngawen .....	106
2. Pencapaian Keaktifan dan Prestasi Belajar Pada Pembelajaran Pemeliharaan Bahan Tekstil Kelas X Tata Busana A SMK N 1 Ngawen .....	110
3. Peningkatan Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Memilih Bahan Baku Busana Kelas X Tata Busana A SMK N 1 Ngawen Setelah Menerapkan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> .....	113
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>116</b>
A. Kesimpulan .....	116
B. Implikasi .....	117
C. Keterbatasan Penelitian .....	119
D. Saran .....	119
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>121</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>124</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Silabus Memilih Bahan Baku Busana .....	38
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> .....	52
Tabel 3. Lembar Observasi Keaktifan Siswa .....	53
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Tes Prestasi .....	54
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Materi Pembelajaran Berdasarkan <i>Judgment Expert</i> .....	57
Tabel 6. Hasil Uji Validitas Metode Pembelajaran Berdasarkan <i>Judgment Expert</i> .....	58
Tabel 7. Hasil Uji Validitas Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan <i>Judgment Expert</i> .....	59
Tabel 8. Kisi-kisi butir Penilaian Model Pembelajaran oleh <i>Judgment Expert</i> .....	62
Tabel 9. Hasil Penilaian Rater Terhadap Model Pembelajaran .....	63
Tabel 10. Kisi-kisi Butir Penilaian Materi Pembelajaran Oleh <i>Judgment Expert</i> .....	64
Tabel 11. Hasil Penilaian Rater Terhadap Materi Pembelajaran .....	64
Tabel 12. Kisi-kisi Butir Penilaian Evaluasi Pembelajaran oleh <i>Judgment Expert</i> .....	65
Tabel 13. Hasil Penilaian Rater Terhadap Evaluasi Pembelajaran .....	66
Tabel 14. Interpretasi Penilaian Kompetensi Belajar Siswa .....	70
Tabel 15. Rangkuman Persentase Keaktifan Siswa Pra Siklus .....	91
Tabel 16. Rangkuman Persentase Keaktifan Siswa Siklus I .....	92
Tabel 17. Rangkuman Persentase Keaktifan Siswa Siklus II .....	93
tabel 18. Daftar Nilai Hasil Belajar Pemeliharaan Bahan Tekstil Sebelum Tindakan / Pra Siklus .....	95
tabel 19. Kategori Penilaian Prestasi Belajar Siswa Pra Siklus .....	96
Tabel 20. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dari Pra Siklus ke Siklus I ...	97
Tabel 21. Kategori Penilaian Prestasi Belajar Siswa Siklus I .....	98
Tabel 22. Peningkatan Prestasi Belajar Memilih Bahan Baku Busana Pra Siklus dan Siklus I .....	99
Tabel 23. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II .....	100
Tabel 24. Kategori Penilaian Prestasi Belajar Siswa Siklus II .....	101
Tabel 25. Peningkatan Prestasi Belajar Pemeliharaan Bahan Tekstil Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II .....	102
Tabel 26. Rangkuman Skor Keaktifan Belajar Memilih Bahan Baku Busana Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II .....	103

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berfikir .....	41
Gambar 2. Tahapan PTK Model Kemmis dan Taggart .....	44
Gambar 3. Diagram Persentase Kekatifan Siswa Pra Siklus .....	91
Gambar 4. Diagram Persentase Keaktifan Siswa Siklus I .....	92
Gambar 5. Diagram Persentase Kekatifan Siswa Siklus II .....	93
Gambar 6. Diagram Ketuntasan Prestasi Belajar Siswa Pemeliharaan Bahan Tekstil Pra Siklus .....	96
Gambar 7. Diagram Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pra Siklus Dan Siklus I .....	98
Gambar 8. Diagram Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II .....	101
Gambar 9. Diagram Skor Keaktifan Siswa Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II .....	104
Gambar 10. Diagram Peningkatan Prestasi Belajar Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II .....	105

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Instrumen Penelitian
- Lampiran 2. Uji Validitas Dan Reliabilitas
- Lampiran 3. Hasil Penelitian
- Lampiran 4. Surat Ijin
- Lampiran 5. Dokumentasi



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses belajar yang berlangsung terus seumur hidup dan dilaksanakan secara sengaja dan terencana untuk mendidik manusia secara aktif untuk mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan pada dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menyangkut hal di atas sudah jelas bahwa pendidikan tidak hanya mengembangkan ranah kognitif akan tetapi juga bertujuan untuk membangun ranah afektif dan psikomotor, sehingga dari proses pendidikan akan menghasilkan manusia yang berbudi luhur, cendikia dan mandiri.

Pendidikan juga merupakan sebuah indikator yang sangat penting untuk mengukur kemajuan sebuah bangsa. Suatu negara harus mampu mengembangkan pendidikan sehingga memiliki daya saing dengan bangsa lain. Berkaitan dengan hal tersebut, dilihat dari tujuannya, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah yang tepat sebagai upaya mengatasi persoalan bangsa Indonesia saat ini. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja.

Berbagai langkah dan cara untuk mengembangkan mutu SMK pun dilakukan antara lain dengan meningkatkan kualitas SMK. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003, tujuan SMK yaitu 1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan kerja yang ada, 2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet,

gigih dalam berkompetensi dan beradaptasi, 3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari, 4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Ciri pembelajaran yang baik dan berhasil salah satu diantaranya dapat dilihat dari kadar kegiatan belajar siswa. Makin tinggi kegiatan belajar siswa, makin tinggi peluang berhasilnya pengajaran (Nana Sudjana, 2005: 72). Menurut Suparman (2010: 60-61), mengajar yang baik adalah mengajar dengan sepenuh hati, ikhlas, inovatif, memunculkan motivasi, memunculkan minat dan tentunya memunculkan semangat, namun untuk mendapatkan keberhasilan pembelajaran bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan usaha dari berbagai pihak untuk mencapainya. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar tentunya juga harus didukung oleh pemilihan model pembelajaran yang tepat pula, dengan model pembelajaran yang tepat, maka siswa akan lebih aktif dalam belajar, sehingga apabila siswa aktif dalam belajar, maka prestasi belajar siswa akan semakin meningkat, dengan demikian keberhasilan pembelajaran pun juga akan tercapai dengan baik.

Bidang keahlian Tata Busana adalah salah satu program keahlian yang ada di SMK yang membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam hal (a) Mengambil ukuran, membuat pola, menjahit dan menyelesaikan busana, (b) Memilih bahan tekstil dan bahan pelengkap secara tepat, (c) Menggambar macam-macam busana sesuai kesempatan, (d) Menghias busana, (e) Mengelola usaha dibidang busana.

Kompetensi memilih bahan baku busana adalah salah satu mata pelajaran produktif yang diajarkan pada SMK kelompok pariwisata jurusan

busana butik di SMK N 1 Ngawen. Memilih bahan baku busana diajarkan pada semester satu dan dua di kelas X Tata Busana. Pengetahuan dan pemahaman mengenai mata diklat memilih bahan baku busana sangatlah penting mengingat mata pelajaran ini menjadi dasar pengetahuan dalam pemilihan bahan baku busana. Kompetensi dasar dari memilih bahan baku busana meliputi mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis, mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil serta menentukan bahan pelengkap. Sehingga dengan demikian siswa diharapkan harus benar-benar mampu memilih dan menentukan bahan busana sesuai dengan desain yang dibuat, dan kebutuhan dari busana itu sendiri.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata diklat memilih bahan baku busana yaitu  $\geq 7$ . Berdasarkan data dokumen hanya 36% siswa yang sudah memenuhi standart KKM sedangkan 64% siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga guru perlu memberikan tugas pada siswa agar dapat mencapai standart tersebut. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif dalam hal ini dari segi hasil belajar pada siswa setidaknya sebagian besar siswa (75%). Strategi pembelajaran yang digunakan harus ditingkatkan guna kelancaran proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar dapat berhasil baik apabila siswa diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, guru menyatakan bahwa pada saat kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan adalah dengan metode ceramah. Guru menerangkan materi dengan bantuan papan tulis dan siswa mendengarkan penjelasan guru. Guru juga menyatakan bahwa materi/bahan ajar di sekolah yang digunakan guru masih kurang. Selain

itu guru menyatakan bahwa siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa juga kurang aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan observasi dapat terlihat perhatian siswa pada saat kegiatan pembelajaran masih kurang, siswa sibuk mengobrol dengan temannya, bahkan ada beberapa siswa yang membaca buku selain buku pembelajaran yang sedang diajarkan. Selama proses pembelajaran hampir tidak ada siswa yang aktif untuk bertanya pada guru, bahkan ketika diberi pertanyaan oleh guru, siswa hanya diam saja dan tidak menjawab pertanyaan guru. Ketika diberi tugas kelompokpun masih terdapat beberapa siswa yang tidak ikut serta dalam diskusi kelompok. Guru berharap KKM dapat tercapai dan semua siswa bisa tuntas KKM.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, para siswa menyatakan mereka merasa jenuh dan bosan dengan proses kegiatan belajar yang setiap hari dengan metode seperti itu. Menurut siswa proses pembelajaran di kelas masih monoton. Siswa merasa bosan karena metode pembelajaran yang biasa digunakan guru pada saat mengajar adalah metode ceramah, dimana siswa hanya mendengarkan saja materi yang disampaikan guru. Aktivitas yang dapat dilakukan siswa adalah mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan guru, sehingga selama proses pembelajaran siswa merasa bosan dan mengantuk. Menurut siswa, guru harus menggunakan model pembelajaran yang baru, yang belum pernah diterapkan sebelumnya, sehingga siswa lebih termotivasi. Siswa juga berharap agar mendapatkan pembelajaran yang inovatif, dan menyenangkan.

Berdasarkan data observasi dan hasil wawancara di atas, ditemukan beberapa masalah. Diantaranya yaitu metode yang digunakan guru kurang



menarik dan masih monoton dengan menggunakan metode ceramah. Selain itu juga kurangnya bahan ajar yang digunakan guru untuk mengajar. Dengan hal tersebut siswa pun merasa bosan dan jenuh, tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran dan prestasi belajar siswa menjadi rendah, agar dapat menghindari masalah tersebut, maka perlu diadakan suatu tindakan. Guru hendaknya dapat mengatasi metode pembelajaran yang masih monoton, guru dapat menerapkan metode/model pembelajaran yang baru dan inovatif, yang tentunya disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik mata pelajaran serta kondisi siswa. Selain itu untuk menunjang proses pembelajaran yang masih kurang akan bahan ajar, maka guru harus memanfaatkan media pembelajaran seperti halnya *handout*. Siswa akan merasakan adanya inovasi baru pada saat kegiatan pembelajaran. Adanya model pembelajaran yang baru dan media *handout* siswa akan lebih termotivasi ketika belajar. Siswa akan lebih senang dan semangat dalam menerima pelajaran, terhindar dari rasa malas, bosan dan mengantuk, bahkan pelajaran akan dirasakan tidak sulit dan menjadi lebih disenangi siswa karena adanya harmonisasi di dalam pemakaian model pembelajaran yang baru.

Berdasarkan hal di atas, untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, maka guru perlu menerapkan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran aktif yaitu suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif. Model pembelajaran aktif dapat membuat siswa belajar secara aktif di dalam kelas. Apabila siswa antusias dan semangat dalam kegiatan pembelajaran, maka siswa akan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jika siswa aktif maka siswa akan bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Siswa akan dapat menerima dan

menyerap materi yang disampaikan guru dengan baik. Prestasi belajar siswa pun juga akan meningkat.

Berdasarkan hal di atas, agar siswa menjadi aktif pada saat pembelajaran dan prestasi belajar siswa dapat meningkat, perlu dilakukan tindakan. Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa, misalnya saja yaitu dengan model pembelajaran *cooperatif script, talking stick, picture and picture, numbered head together, make a match*, dan lain sebagainya. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka permasalahan tersebut lebih cocok diatasi dengan model pembelajaran *talking stick*. Sedangkan untuk mengatasi bahan ajar yang masih kurang, guru dapat menggunakan bantuan media berupa *handout*.

Menurut Agus Suprijono (2009:109), pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick* dapat mendorong peserta didik untuk berani dalam mengemukakan pendapat. Model pembelajaran *talking stick* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat bekerja sama dalam mempelajari materi pembelajaran dengan siswa lain, dengan demikian siswa akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. *Talking stick* sebagaimana dimaksudkan dalam penelitian ini, dalam proses mengajar dikelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat. Pada mulanya guru menyiapkan sebuah tongkat. Setelah itu guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada para kelompok untuk mempelajari materi pelajaran yang dalam penelitian ini menggunakan media *handout*. Selanjutnya siswa mempelajari materi. Setelah membaca materi dan mempelajari isinya, guru

mempersilakan siswa untuk menutup *handout*. Setelah itu guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, kemudian guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. Kemudian guru memberikan kesimpulann, melakukan evaluasi, dan menutup pembelajaran.

Model pembelajaran *talking stick* ini dapat menguji kesiapan siswa, melatih siswa untuk bekerja sama dalam mempelajari materi bersama teman, melatih keterampilan dalam membaca dan memahami dengan cepat, melatih konsentrasi siswa, membuat siswa lebih giat dalam belajar, mengajak siswa untuk terus siap dalam situasi apapun, dapat mengukur tingkat pemahaman siswa secara langsung dan secara individu, meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka perlu model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil di SMK N 1 Ngawen untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di SMK Negeri 1 Ngawen, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa pada pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil masih banyak yang belum memenuhi standar KKM, yaitu masih banyaknya siswa yang belum mencapai nilai 70 yakni 64% siswa belum memenuhi standar KKM, sehingga guru harus memberikan remidi kepada siswa.

2. Model pembelajaran yang digunakan guru pada saat mengajar kurang menarik, dengan menggunakan model pembelajaran ceramah, untuk itu guru perlu menerapkan model pembelajaran baru yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan lebih termotivasi pada saat pembelajaran dan mempermudah mereka dalam memahami materi, sehingga siswa tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Bahan ajar/materi yang digunakan guru untuk mengajar masih kurang.
4. Partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih kurang, terutama dalam bertanya atau berpendapat tentang materi pemeliharaan bahan tekstil, siswa juga kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa kurang aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman materi oleh siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah bertujuan untuk menyederhanakan dan membatasi ruang lingkup penelitian agar lebih terfokus, mudah dipahami, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk menyelesaikan masalah peningkatan prestasi belajar siswa, maka batasan masalah pada penelitian ini terbatas pada penerapan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran Memilih Bahan Baku Busana pada materi Pemeliharaan Bahan Tekstil. Pencapaian prestasi belajar disini dibatasi pada ranah kognitif saja.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil siswa kelas X Tata Busana A di SMK N 1 Ngawen?
2. Apakah model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas X Tata Busana A pada pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil di SMK N 1 Ngawen yang meliputi motor activities, visual activities, listening activities, drawing activities, oral activities, mental activities, emotional activities, dan writing activities?
3. Apakah model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X Tata Busana A pada pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil di SMK N 1 Ngawen?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di paparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* pada pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil di SMK N 1 Ngawen.
2. Meningkatkan keaktifan belajar siswa yang meliputi motor activities, visual activities, listening activities, drawing activities, oral activities, mental activities, emotional activities, dan writing activities setelah menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil di SMK N 1 Ngawen

3. Meningkatkan prestasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil di SMK N 1 Ngawen.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat berguna membantu meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata diklat memilih bahan baku busana
2. Bagi guru, penelitian ini merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai model pembelajaran dan teknik mengajar yang dipandang paling efektif, efisien, dan produktif dalam rangka meningkatkan prestasi siswa dalam belajar serta menambah pengetahuan tentang dunia pendidikan dan meningkatkan profesionalisme sebagai pendidik
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan salah satu contoh penerapan model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar
4. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman penelitian pada peningkatan prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata diklat memilih bahan baku busana
5. Bagi jurusan PTBB, sebagai referensi tambahan bagi penelitian yang relevan selanjutnya serta memberikan informasi kepada mahasiswa sebagai calon guru tentang penggunaan metode dan model pembelajaran untuk mendukung dan dapat memperlancar proses belajar mengajar.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran**

##### **a. Pengertian Pembelajaran**

Menurut Rusman (2012: 93) pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut pendapat Warsita (Rusman, 2012: 93) pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Sedangkan menurut UU No. 20 tahun 2003 (Rusman, 2012: 93) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain yaitu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang digunakan sebagai suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara pendidik dan siswa, baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung. Didasari

dengan adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar untuk siswa yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya.

#### **b. Ciri-Ciri Pembelajaran**

Dari beberapa pengertian pembelajaran yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan beberapa ciri pembelajaran sebagai berikut (Evelin Siregar & Hartini Nara, 2010:13):

- 1) Merupakan upaya sadar dan disengaja.
- 2) Pembelajaran harus membuat siswa belajar.
- 3) Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan.
- 4) Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses, maupun hasilnya.

Selanjutnya ciri-ciri pembelajaran lebih detail adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki tujuan, yaitu untuk membentuk siswa dalam suatu perkembangan tertentu.
- 2) Terdapat mekanisme, prosedur, langkah-langkah, metode dan teknik yang direncanakan dan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Fokus materi ajar, terarah, dan terencana dengan baik.
- 4) Adanya aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran.
- 5) Aktor guru yang cermat dan tepat.



- 6) Terdapat pola aturan yang ditaati guru dan siswa dalam proporsi masing-masing.
- 7) Limit waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 8) Evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi produk.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran yaitu pembelajaran merupakan upaya sadar dan disengaja, harus membuat siswa belajar, sebelum dilaksanakan tujuan pembelajaran harus ditetapkan dahulu, pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses, maupun hasilnya, terdapat mekanisme, prosedur, langkah-langkah, metode dan teknik yang direncanakan dan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta adanya aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Kunci untuk menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajaran dan guru itu sendiri. Kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dikembangkan dan diapresiasi. Mata ajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan.

### **c. Tujuan Pembelajaran**

Menurut Nana Sudjana (2010:56), tujuan belajar merupakan komponen utama yang terlebih dahulu dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar. Tujuan pembelajaran merupakan sejumlah hasil belajar yang ditunjukkan peserta didik telah melakukan proses belajar, yang meliputi

pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap/pribadi peserta didik. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2005:28) dari pengertian belajar maka jelas tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. perbedaan antara tujuan belajar satu dengan lainnya adalah dalam penyampaian. Penyampaian dapat menggunakan strategi-strategi belajar yang sesuai dengan tujuan tersebut.

## **2. Prestasi Belajar**

### **a. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut.

Menurut Saiful Bahri Djamarah (1994: 20-21) dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Menurut Nasrun Harahap (dalam Saiful Bahri Djamarah 1994: 20-21), berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja.

Selanjutnya untuk memahami pengertian tentang belajar berikut dikemukakan beberapa pengertian belajar diantaranya menurut Hamzah B.Uno (2012 : 138) belajar merupakan suatu proses yang menghasilkan perubahan perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman baru ke arah yang lebih baik. Menurut Ahmadi dan Supriyono (1991 : 18) dalam Hamzah B.Uno, mengemukakan bahwa secara psikologis belajar berarti suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran sangat bergantung pada prestasi belajar yang dialami oleh siswa. Suatu tujuan pembelajaran dapat tercermin dari prestasi belajar yang diraih oleh siswa.

Nana Sudjana (2010 : 22), berpendapat bahwa proses belajar merupakan suatu kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan tersebut berupa tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (1983 : 21 ), hasil belajar yaitu munculnya tingkah laku yang baru dari proses pembelajaran. Tingkah laku tersebut misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, kesanggupan menghargai, emosional dan pertumbuhan jasmaniah.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai oleh seseorang setelah siswa melakukan proses belajar mengajar yang dapat dicapai melalui pengukuran dan penilaian terhadap penguasaan pengetahuan dan

keterampilan tertentu. Prestasi belajar merupakan faktor penting yang dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan sejauh mana tingkat pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa.

#### **b. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Menurut Slameto (2003: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

##### **1) Faktor-faktor Internal**

Meliputi:

- a) Jasmaniah (kesehatan tubuh, cacat tubuh),
- b) Psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan),
- c) Kelelahan.

##### **2) Faktor-faktor Eksternal**

Meliputi:

- a) Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang kebudayaan),
- b) Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin siswa, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, tugas rumah),
- c) Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Muhibbin Syah (2011: 145) mengemukakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yaitu keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Sedangkan menurut Nana Sudjana (1995: 111) mengemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu:

- 1) Faktor internal

Faktor internal adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu itu sendiri, motivasi dan perhatian dari dalam dirinya, usaha, kebiasaan serta kecerdasan yang dimiliki dalam dirinya.

- a) Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis meliputi kondisi fisik yang normal (panca indera, anggota tubuh) dengan keadaan yang baik seperti ini akan memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran yang diberikan.

- b) Aspek Psikologis

Aspek psikologis meliputi hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang (kecerdasan, sikap, motivasi, minat).

## 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal dalam pendidikan dan pengajaran dapat dibedakan menjadi tiga lingkungan, yaitu keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan ketiga lingkungan tersebut yang paling besar pengaruhnya terhadap proses dan prestasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah lingkungan sekolah seperti guru, sarana dan prasarana pembelajaran, kurikulum, teman-teman sekelas, kedisiplinan dan peraturan sekolah, administrasi atau manajemen, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa meliputi faktor internal (yang ada pada diri siswa) dan faktor eksternal (lingkungan siswa). Faktor internal muncul dari dalam diri siswa seperti minat, motivasi, konsentrasi, rasa percaya diri, cita-cita dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal timbul dengan adanya pengaruh dari lingkungan siswa, seperti di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

### **c. Jenis-jenis Prestasi Belajar**

Menurut pendapat Nana Sudjana (2011: 22) jenis-jenis prestasi belajar terdiri dari 3 ranah yaitu:

- 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap nilai yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban dan reaksi, penilaian, organisasi,

internalisasi. Pengukuran ranah afektif tidak dapat dilakukan setiap karena perubahan tingkah laku siswa dapat berubah sewaktu-waktu.

- 3) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Pengukuran ranah psikomotorik dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa penampilan.

Sedangkan menurut Usman (dalam Asep Jihad dan Abdul haris, 2008: 16) mengelompokkan hasil belajar menjadi tiga kategori yakni domain kognitif, afektif, dan psikomotor.

1. Domain Kognitif

Domain Kognitif berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan suatu materi.

- a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan merupakan tingkatan yang paling rendah, dalam kemampuan kognitif meliputi pengingatan hal-hal yang khusus atau universal, mengetahui metode dan proses, pengingatan terhadap suatu pola, struktur atau *setting*.

- b. Pemahaman (*Comprehension*)

Tingkatan ini meliputi penerimaan komunikasi secara akurat, menempatkan hasil komunikasi dalam bentuk penyajian berbeda, siswa dapat mereorganisasikan tanpa merubah pengertian dan dapat mengeksplorasi.

- c. Aplikasi atau penggunaan prinsip atau metode pada situasi yang baru

Pada tingkatan ini yaitu penerapan situasi lama yang berulang-ulang kemudian beralih pada situasi yang baru.

d. Analisa

Pada tingkatan ini menyangkut kemampuan siswa dalam memisah-misah suatu materi menjadi bagian-bagian yang membentuknya, mendeteksi hubungan diantara bagian-bagian itu.

e. Sintesa

Pada tingkatan ini siswa menempatkan bagian-bagian sehingga dapat membentuk suatu keseluruhan yang koheren.

f. Evaluasi

Pada tingkatan ini adalah tingkatan yang tertinggi dari domain kognitif. Pada tingkatan ini meliputi kemampuan siswa dalam mengambil keputusan atau dalam menyatakan pendapat tentang nilai suatu tujuan, idea, pekerjaan, pemecahan masalah, metode, materi, dan lain-lain.

2. Domain Afektif

Domain afektif berhubungan dengan sikap. Tipe hasil belajar afektif akan muncul dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru, cara belajar, dan sikap hubungan bersosialisasi.

3. Domain Psikomotor

Domain psikomotor berhubungan dengan keterampilan (*skill*) dan kemampuan individu dalam melakukan tindakan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotorik (keterampilan). Ketiga aspek ini saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan.



#### **d. Pengukuran Peningkatan Prestasi Belajar**

Profil kompetensi lulusan SMK terdiri dari kompetensi umum dan kompetensi kejuruan. Masing-masing telah mengacu tujuan pendidikan nasional, Sedangkan kompetensi kejuruan mengacu kepada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). SMK terbagi dalam beberapa bidang keahlian, salah satunya adalah bidang keahlian busana butik. Setiap bidang keahlian mempunyai tujuan menyiapkan peserta didiknya untuk bekerja dalam bidang tertentu. Secara khusus tujuan program keahlian busana butik adalah membekali peserta didik agar berkompeten dalam bidang busana.

Menurut Nana Sudjana (2011:7) acuan penilaian yang digunakan dalam pengukuran hasil belajar ada dua cara, yaitu penilaian acuan norma (PAN) dan penilaian acuan patokan (PAP). Penilaian acuan norma (PAN) adalah penilaian yang diacukan kepada rata-rata kelompoknya. Penilaian acuan patokan (PAP) adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan instruksional yang harus dikuasai siswa. Dengan demikian, derajat keberhasilan siswa dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompoknya. Keberhasilan siswa ditentukan kriteria, biasanya berkisar antara 75-80 persen.

Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan), Nana Sudjana (2005: 35) . Menurut Hamzah B. Uno dan Satria Koni (2012: 111) tes merupakan seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan

jawaban-jawaban yang menjadi dasar bagi penetapan skor angka. Sedangkan menurut Wayan Nurkencana & P. P. N. Sunartana (1986: 25) tes merupakan suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan.

Menurut Nana Sudjana (2011: 35) jenis tes tertulis dapat dibagi menjadi dua yaitu tes esai dan tes objektif. Tes esai atau tes uraian terdiri dari tes uraian bebas, uraian terbatas, dan uraian terstruktur. Sedangkan tes objektif terdiri dari beberapa bentuk yaitu pilihan benar salah, pilihan berganda dengan berbagai variasinya, menjodohkan, dan isian pendek atau melengkapi. Sedangkan menurut Hamzah B. Uno dan Satria Koni (2012: 112) bentuk tes tertulis terdiri dari tes objektif dan esai. Bentuk tes objektif dapat berupa tes benar-salah (*true-false*), tes pilihan ganda (*multiple choice test*). Sedangkan bentuk tes esai (tes subjektif) dapat berupa bentuk uraian bebas, bentuk uraian terstruktur atau terbatas, bentuk jawaban singkat, dan melengkapi (isian).

Mengukur pencapaian kompetensi kognitif pada penelitian ini menggunakan tes pencapaian kompetensi yaitu berupa tes tertulis pilihan ganda. Menurut Nana Sudjana (2011:48) "Soal pilihan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang benar atau paling tepat". Bentuk soal pilihan ganda terdiri atas *stem* yaitu pertanyaan atau pernyataan yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan, *option* yaitu sejumlah pilihan atau alternatif jawaban, kunci adalah jawaban yang benar atau yang paling

tepat, *distractor* (pengecoh) adalah jawaban-jawaban lain selain kunci jawaban.

Menurut Djemari Mardapi (2008:72) pedoman utama dalam pembuatan butir soal bentuk pilihan ganda antara lain pokok soal harus jelas, pilihan jawaban homogen, panjang kalimat pilihan jawaban relatif sama, tidak ada petunjuk jawaban benar, hindari menggunakan pilihan jawaban semua benar atau semua salah, semua pilihan jawaban logis, jangan menggunakan negatif ganda, kalimat yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta tes, bahasa Indonesian yang digunakan baku, letak pilihan jawaban benar ditentukan secara acak.

Sedangkan kompetensi afektif yaitu berupa keaktifan siswa dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi keaktifan siswa. Menurut Zainal Arifin (2012:153) "Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi observasi dalam pembelajaran dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, seperti tingkah laku peserta didik pada saat belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain-lain.

### **3. Keaktifan Siswa**

#### **a. Pengertian Keaktifan**

Proses pembelajaran sangat memerlukan keaktifan siswa. Tanpa adanya keaktifan siswa maka pembelajaran terkesan membosankan. Keaktifan siswa sebagai unsur terpenting dalam pembelajaran, karena

keaktifan akan berpengaruh besar pada keberhasilan proses pembelajaran. Semakin tinggi keaktifan siswa, maka keberhasilan proses belajarpun juga akan semakin tinggi. Menurut Sardiman (2011: 100) keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Dimiyati & Mudjiono (1990: 90) keaktifan siswa dapat didorong oleh peran guru. Guru akan berusaha memberi kesempatan pada siswa untuk berperan aktif, baik mencari, memproses dan mengelola perolehan belajarnya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan adalah kegiatan berbuat dan berfikir yang meliputi fisik maupun mental sebagai suatu rangkaian yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan.

#### **b. Klasifikasi Keaktifan**

Menurut Paul. D. Diedrich (dalam Oemar Hamalik, 2011: 172-173) keaktifan belajar dapat di klasifikasikan menjadi 8 kelompok:

1. Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. Kegiatan-kegiatan lisan, seperti: mengemukakan suatu fakta yang ada atau prinsip, menghubungkan suatu tujuan, mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan, seperti: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis, seperti: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan materi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar, seperti: menggambar, membuat suatu grafik, chart, diagram, peta, dan pola.

6. Kegiatan-kegiatan metrik, seperti: melakukan percobaan-percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, menari, dan berkebun.
7. Kegiatan-kegiatan mental, seperti: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan.
8. Kegiatan-kegiatan emosional, seperti: menaruh minat, membedakan, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, tenang, dan gugup.

Menurut Sardiman (2011: 101) jenis-jenis aktivitas siswa dalam belajar adalah:

1. *Visual activities*, dalam hal ini: membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral Activities*, seperti halnya: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.
3. *Listening activities*, misalnya: percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities*, sebagai contoh: menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, sebagai contoh: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain.
7. *Mental activities*, misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Sementara itu, menurut Nana Sudjana (2004: 61) menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal:

1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
2. Terlibat dalam pemecahan masalah.
3. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
5. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
7. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.
8. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal yaitu 1) kegiatan visual: membaca; 2) kegiatan lisan: mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, diskusi; 3) kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian materi, mendengarkan percakapan dalam diskusi kelompok; 4) kegiatan menulis: menulis bahan materi, merangkum bahan materi, mengerjakan tes; 5) kegiatan-kegiatan emosional: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, dan berani.

#### **4. Model Pembelajaran Kooperatif**

##### **a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Model secara harfiah berarti bentuk. Menurut Mills dalam Agus Suprijono (2012:45), model diartikan sebagai bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.

Menurut Udin Saparudin (1997:78) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam

mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. “Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial” (Agus Suprijono, 2012: 46). Jadi model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian aktivitas belajar mengajar benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.

Menurut Agus Suprijono (2012:54) “Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”. Istilah kooperatif dalam hal ini bermakna lebih luas, yaitu menggambarkan keseluruhan proses sosial dalam belajar dan mencakup pula pengertian kolaboratif. Menurut Shaw dalam Agus Suprijono (2012:57) dalam pembelajaran kooperatif, kelompok bukanlah semata-mata sekumpulan orang. Kumpulan disebut kelompok apabila ada interaksi, mempunyai tujuan, berstruktur, *groupness*. Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif yang benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif, yang bercirikan memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama. Ciri selanjutnya yaitu pengetahuan, nilai dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai.

#### **b. Sintak Model Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Agus Suprijono (2012:65), Sintak model pembelajaran kooperatif terdiri dari 6 (enam) fase. Fase pertama yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk belajar. Fase ini diikuti dengan penyajian informasi kepada siswa secara verbal. Selanjutnya siswa dikelompokkan kedalam tim-tim belajar. Tahap ini diikuti bimbingan guru pada saat siswa berkerjasama menyelesaikan tugas mereka. Fase terakhir dari pembelajaran kooperatif yaitu penyajian hasil akhir kerja kelompok, dan mengetes apa yang mereka pelajari, serta memberi penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu.

#### **c. Model-model Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Wina Sanjaya, (2006:147), metode adalah cara mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Sedangkan menurut Endang Mulyatiningsih, (2011:233), metode adalah sebuah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajara. Omar Hamalik (2005: 26) menyatakan bahwa “metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum”. Berdasarkan pengertian metode pembelajaran yang dikemukakan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan.



Banyak dijumpai di kelas pembelajaran kooperatif tidak berjalan efektif, meskipun guru telah menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif. Menurut Hamzah B. Uno (2012:80-95), ada beberapa model pembelajaran pendukung pengembangan pembelajaran kooperatif, yaitu :

1) *Example Non Examples*

Model pembelajaran ini dimana guru menyiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditempel pada papan tulis, dan siswa diberi kesempatan untuk menganalisis gambar tersebut bersama kelompoknya. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk membaca hasil diskusinya, kemudian guru menjelaskan materi dan memberikan kesimpulan.

2) *Talking Stick*

*Talking stick* adalah pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat dengan memberikan tongkat kepada peserta didik.

3) *Picture and Picture*

Model pembelajaran ini guru menyiapkan gambar-gambar sesuai dengan materi. Model pembelajaran ini dikembangkan untuk menguatkan pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari membaca bahan-bahan bacaan.

4) *Coopeative Script*

Skrip kooperatif yaitu model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

5) *Mind Mapping*

Model pembelajaran ini sangat baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa untuk menemukan alternatif jawaban.

6) *Make and Match*

Model pembelajaran ini dimana untuk menguatkan pemahaman peserta didik dengan cara mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok.

7) *Role Playing*

Model pembelajaran ini dimana guru memberikan skenario kepada ketua kelompok, kemudian ketua kelompok memperagakan skenario kepada anggota kelompoknya, setelah itu kelompok diberi lembar kerja untuk dibahas, kemudian masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulan, guru memberikan kesimpulan, evaluasi dan penutup.

8) *Explicit Instruction*

*Explicit Instruction* adalah pembelajaran secara langsung khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah.

9) *Word Square*

*Word Square* adalah model pembelajaran yang dikembangkan untuk melatih siswa untuk mempunyai kemampuan menjawab pertanyaan dengan mengarsir huruf dalam kotak sesuai dengan jawaban.

Berdasarkan berbagai model pembelajaran kooperatif yang ada, peneliti memilih untuk menerapkan model pembelajaran *talking stick* pada penelitian tindakan kelas ini. Peneliti memilih menggunakan model

pembelajaran ini karena berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka permasalahan tersebut lebih cocok diatasi dengan model pembelajaran *talking stick*.

## **5. Model Pembelajaran *Talking Stick***

### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Talking Stick***

Menurut Miftahul Huda (2013 : 224) *talking stick* (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku), sebagaimana dikemukakan Carol Locust ( dalam Miftahul Huda, 2013: 224), tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku -suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat berbicara.

Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapi. Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Apabila semua mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke ketua/pimpinan rapat. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *talking stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran/bergantian.

*Talking stick* termasuk salah satu metode pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin (dalam Tukiran Taniredja, 2012: 55) pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana dalam sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Kolaboratif sendiri diartikan sebagai falsafah mengenai tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama. Peserta didik bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator.

Menurut Agus Suprijono (2009:109), pembelajaran dengan model pembelajaran *Talking Stick* dapat mendorong peserta didik untuk berani dalam mengemukakan pendapat. Pembelajaran *Talking Stick* adalah pembelajaran yang dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. *Talking Stick* sebagaimana dimaksudkan penelitian ini, dalam proses belajar mengajar di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainnya pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan selanjutnya mengajukan pertanyaan. Saat guru selesai mengajukan pertanyaan, maka siswa yang sedang memegang tongkat itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini dilakukan hingga semua siswa berkesempatan mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

## **b. Langkah-langkah dalam Pembelajaran Model Pembelajaran**

### ***Talking Stick***

*Talking stick* termasuk salah satu model pembelajaran. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran *Talking Stick* sangat cocok diterapkan bagi siswa SD, SMP, dan SMA/SMK.

Menurut Miftahul Huda (2013 : 225) langkah-langkah dalam model pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya  $\pm 20$  cm
- 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- 3) Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana.
- 4) Setelah selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilakan siswa untuk menutup isi bacaan.
- 5) Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- 6) Guru memberikan kesimpulan
- 7) Guru melakukan evaluasi/penilaian
- 8) Guru menutup pembelajaran

Menurut Hamzah B.Uno (2012 : 86) langkah-langkah pembelajaran dengan model kooperatif *Talking Stick* adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat
- 2) Guru menyiapkan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya
- 3) Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilakan siswa untuk menutup bukunya
- 4) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru
- 5) Guru memberikan kesimpulan
- 6) Evaluasi
- 7) Penutup

Sedangkan menurut Agus Suprijono (2009:109) langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan mengenai materi pokok yang akan dipelajari
- 2) Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut
- 3) Guru meminta kepada peserta didik untuk menutup bukunya
- 4) Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya
- 5) Kemudian tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik

- 6) Peserta didik yang menerima tongkat dari guru tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru.
- 7) Begitu seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat pertanyaan dari guru (ketika stick bergulir dari peserta didik ke peserta didik lainnya, seyogianya diiringi musik.
- 8) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksi terhadap materi yang telah dipelajari
- 9) Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik
- 10) Guru dan peserta didik merumuskan kesimpulan

**c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Talking Stick***

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, karena keefektifan setiap model tergantung bagaimana kondisi yang ada di sekolah atau kelas tersebut. Kelebihan Model Pembelajaran *Talking Stick* adalah:

- a) Menguji kesiapan siswa dalam belajar.
- b) Melatih keterampilan dalam membaca dan memahami serta mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari.
- c) Melatih konsentrasi siswa.
- d) Membuat siswa lebih giat dalam belajar
- e) Mengajak siswa untuk terus siap dalam situasi apa pun.
- f) Dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru.

- g) Dapat mengurangi rasa takut siswa dalam bertanya kepada teman atau guru maupun menjawab pertanyaan dari guru.
- h) Dapat mengukur tingkat pemahaman siswa secara langsung dan secara individu.
- i) Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
- j) Meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sedangkan kelemahan pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut:

- a) Membuat siswa senam jantung.
- b) Bagi siswa yang secara emosional belum terlatih untuk bisa berbicara dihadapan guru, metode ini mungkin kurang sesuai.
- c) Jika guru tidak bisa mengendalikan kondisi kelas, maka suasana kelas akan gaduh.

## **6. Pembelajaran Memilih Bahan Baku Busana**

### **a. Pembelajaran Memilih Bahan Baku Busana**

Memilih bahan baku busana (MB3) adalah salah satu mata pelajaran produktif keahlian busana butik di SMK kelompok pariwisata. Mata pelajaran ini memberikan pengetahuan kepada siswa tentang pengetahuan tekstil dan memilih bahan baku busana. Mata diklat memilih bahan baku busana diajarkan untuk siswa kela X busana butik di semester 2. Mata pelajaran ini terdiri dari tiga kompetensi dasar yaitu mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis serta mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil dan mengidentifikasi bahan pelengkap.



**b. Manfaat Mempelajari Mata Pelajaran Memilih Bahan Baku Busana**

Pengetahuan dan pemahaman mengenai mata diklat memilih bahan baku busana sangatlah penting mengingat mata pelajaran ini menjadi dasar pengetahuan dalam pemilihan bahan baku busana. Kompetensi dasar dari memilih bahan baku busana meliputi mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis, mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil serta menentukan bahan pelengkap. Sehingga dengan demikian mata diklat memilih bahan baku busana ini sangat bermanfaat agar siswa mampu memilih dan menentukan bahan busana sesuai dengan desain yang dibuat, dan kebutuhan dari busana itu sendiri.

**c. Tujuan Mempelajari Mata Pelajaran Memilih Bahan Baku Busana**

Kain yang beredar di pasaran banyak jenis dan kualitasnya. Sebagai orang yang berkecimpung di bidang busana, kita dituntut untuk dapat memilih bahan tekstil sesuai dengan yang dibutuhkan. Agar kita tidak salah dalam pemilihan bahan tekstil, maka kita harus mempunyai pengetahuan tentang bahan tekstil.

Menurut Ernawati (2008 :178) tujuan mempelajari pengetahuan bahan tekstil (memilih bahan baku busana) antara lain :

- 1) Untuk mengetahui asal bahan
- 2) Untuk mengetahui sifat-sifat bahan dan pemeliharaannya
- 3) Supaya dapat membedakan bahan tiruan dengan bahan yang asli
- 4) Agar dapat menyesuaikan atau memilih bahan sesuai dengan waktu, tempat, kegunaan dan kesempatan pemakaian.

#### d. Silabus Mata Pelajaran Memilih Bahan Baku Busana

Memilih Bahan Baku Busana adalah salah satu mata diklat dasar untuk siswa SMK jurusan Busana Butik yang harus ditempuh seluruh siswa di kelas X. Standar kompetensi Memilih Bahan Baku Busana pada silabus kelas X Busana Butik di SMK N 1 Ngawen adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Silabus Memilih Bahan Baku Busana

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran
1. Mengidentifikasi Pemeliharaan Bahan Tekstil	<p>2.1 Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"><li>Menjelaskan cara mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil</li></ul> <p>2.2 Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"><li>Cermat dalam pemeliharaan bahan tekstil disesuaikan dengan sifat bahan</li><li>Teliti dalam pemeliharaan bahan tekstil</li></ul> <p>2.3 Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"><li>Mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil</li><li>Dapat memelihara bahan tekstil sesuai dengan sifat dan asal bahan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Mengenal macam-macam serat tekstil</li><li>Cara memelihara bahan tekstil</li></ul>

Berdasarkan kurikulum yang digunakan, mata diklat memilih bahan baku busana adapun kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa adalah mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis, mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil, dan menentukan bahan pelengkap.

Pada penelitian ini kompetensi dasar yang dipakai adalah mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil, dengan indikator cara mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil. Materi pembelajarannya adalah cara memelihara bahan tekstil.

## B. Penelitian yang Relevan

Tinjauan yang dimaksud untuk mengkaji penelitian yang relevan dengan penelitian penulis. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian Natalia Tunas PGSD FIP UNIMA yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD N 2 Tataaran” menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan hasil yang dicapai pada siklus pertama yaitu 65,41 % sedangkan siklus kedua yang meningkat menjadi 97,70 %. Selain itu model pembelajaran *Talking Stick* juga dapat membentuk siswa untuk lebih berani dalam proses belajar mengajar, melatih keterampilan membaca dan memahami dengan cepat materi yang diberikan.
2. Hasil penelitian In In Annisa Yunia yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Konsep Tata Surya Di Kelas IX A SMP N 2 Sariwangi” menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil Ketuntasan siswa meningkat dari 33,33 % menjadi 97,22 % dengan demikian mengalami kenaikan sebesar 63,89 %. Sedangkan Rata-rata nilai meningkat dari 71,67 menjadi 92,22 dengan demikian mengalami peningkatan sebesar 20,55.
3. Hasil penelitian Oktavia Abrianti Putri yang berjudul “ Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKn Bagi Siswa Kelas VII-D di SMP Negeri 19 Malang” menyimpulkan bahwa

penggunaan model pembelajaran Talking Stick dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari :

- a. Dengan penggunaan model pembelajaran Talking Stick secara berkelompok pada mata pelajaran PKn bagi siswa kelas VII-D di SMP Negeri 19 Malang dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKn dengan peningkatan prosentase yaitu 48,1%
- b. Siklus I secara individual dengan prosentase 23,3% dapat menjawab, sedangkan yang tidak mendapatkan giliran 76,7%. Pada tahap siklus II secara kelompok dengan prosentase 71,4% yang dapat menjawab, sedangkan 28,5% yang tidak mendapat giliran tongkat untuk menjawab
- c. Dengan pelaksanaan pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* secara individual meningkatkan model pembelajaran dengan cara berkelompok pada siswa kelas VII-D di SMP Negeri 19 Malang.

Berdasarkan penelitian yang relevan yang berada di atas, kebanyakan model pembelajaran *Talking Stick* banyak diterapkan di Sekolah Dasar (SD) dan di SMP. Maka dari itu peneliti ingin mencoba untuk menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran memilih bahan baku busana di SMK N 1 Ngawen.

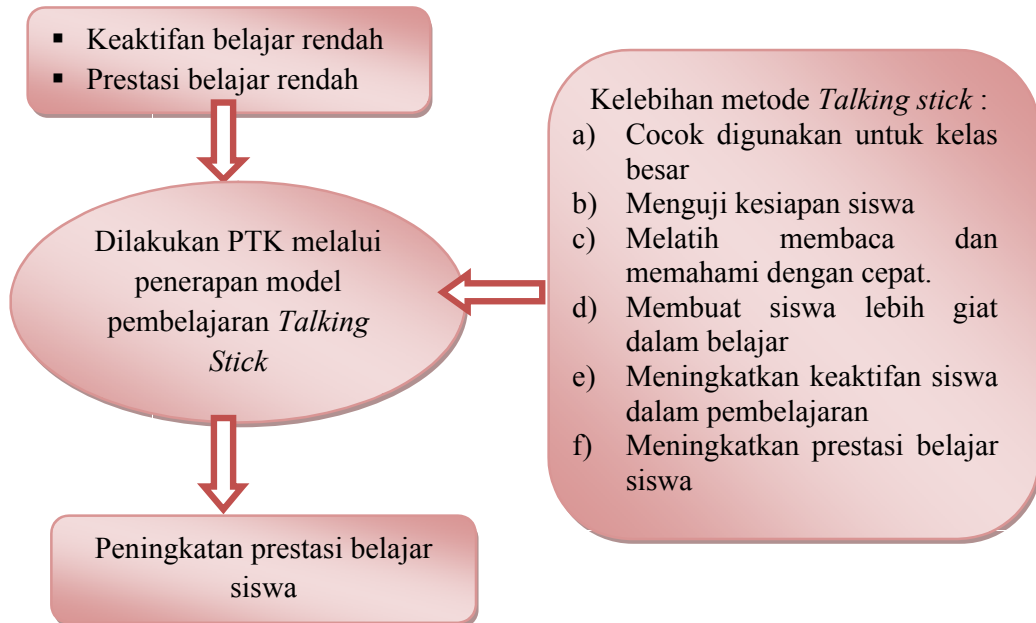
### **C. Kerangka Berfikir**

Keaktifan belajar memilih bahan baku busana siswa sangat penting untuk ditingkatkan karena keaktifan belajar siswa menjadi salah satu penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Siswa kelas X busana butik di

SMK N 1 Ngawen memiliki keaktifan belajar yang rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga siswa cenderung pasif dan kurang ada timbal balik dari siswa. Oleh karena itu, diperlukan usaha perbaikan yang dapat meningkatkan keaktifan belajar memilih bahan baku busana siswa.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pembelajaran aktif menekankan pada keaktifan siswa, interaksi dan kerjasama dalam kelompok. *Talking stick* merupakan salah satu dari model dalam model pembelajaran aktif. Alasan memilih metode ini karena metode ini cocok diterapkan pada kelas besar maupun kecil. Metode ini cocok diterapkan pada materi yang berupa uraian-uraian, penjelasan, langkah-langkah yang terdapat pada materi memilih bahan baku busana.

Secara grafis, pemikiran yang dilakukan oleh peneliti dapat digambarkan dengan bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Model pembelajaran tipe *Talking Stick* ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, karena di dalam model pembelajaran ini menekankan pada keaktifan siswa, interaksi dan kerjasama dalam kelompok. Model pembelajaran *Talking Stick* ini cocok diterapkan pada kelas besar maupun kecil. Model pembelajaran ini cocok diterapkan pada materi yang berupa uraian-uraian, penjelasan, langkah-langkah yang terdapat pada materi memilih bahan baku busana.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMK N 1 Ngawen.
2. Penerapan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK N 1 Ngawen.

### **BAB III**

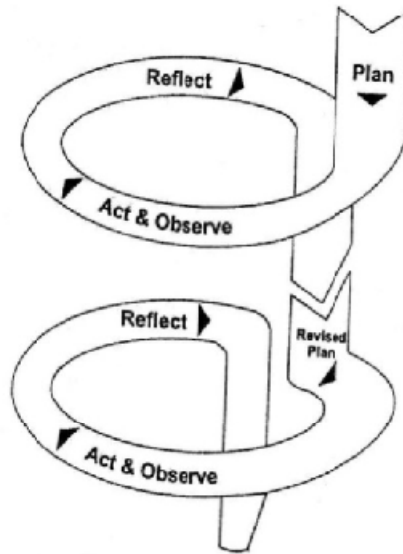
#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dan termasuk dalam ruang lingkup penelitian terapan (*Applied Research*) yang menggabungkan antara pengetahuan, penelitian, dan tindakan. Menurut O'Brien (Endang Mulyatiningsih, 2011: 59) penelitian tindakan dilakukan ketika sekelompok orang (siswa) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Saat tindakan sedang berlangsung, peneliti selalu mengamati perubahan perilaku yang terjadi pada siswa dan faktor yang menyebabkan tindakan tersebut dapat sukses ataupun gagal. Apabila peneliti merasa tindakan tersebut masih kurang berhasil, maka dapat dilakukan tindakan kembali sampai seterusnya. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk menembangkan metode pembelajaran yang efektif dan efisien pada situasi yang alamiah. *Action Research* beranggapan bahwa pengetahuan dapat dibangun dari pengalaman, terutama pengalaman yang didapatkan melalui tindakan (*action*).

Desain dalam penelitian ini menggunakan model yang diciptakan oleh Kemmis dan Taggart (Endang Mulyatingsih, 2011: 70). Prosedur penelitian tindakan dapat dibagi menjadi empat tahap kegiatan pada satu putaran (siklus) yaitu: perencanaan – tindakan dan observasi – refleksi. Kegiatan dan observasi digabung dalam satu waktu, yaitu pada saat dilaksanakan tindakan sekaligus dilaksanakan observasi. Hasil observasi kemudian direfleksikan untuk merencanakan tindakan tahap selanjutnya. Siklus tersebut dilaksanakan secara

terus menerus sampai peneliti merasakan puas terhadap hasil tindakan tersebut dan masalah dapat terselesaikan serta peningkatan hasil belajar sudah maksimal atau tidak perlu ditingkatkan lagi. Model penelitian Kemmis dan Taggart dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Tahapan PTK Model Kemmis dan Taggart  
(Endang Mulyatiningsih, 2011 : 71)

Pelaksanaan tindakan kelas berkembang melalui spiral yang dimulai dari perencanaan (*planning*), diteruskan dengan pelaksanaan tindakan (*acting*) dan diikuti dengan pengamatan sistematis terhadap tindakan yang dilakukan (*observing*), refleksi berdasarkan hasil pengamatan (*reflecting*), dilanjutkan dengan perencanaan tindak selanjutnya dan seterusnya sampai tujuan pelaksanaan tindakan ini berhasil.

#### 1. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan dalam proses perencanaan adalah menentukan tujuan penelitian yaitu permasalahan yang timbul, kemudian masalah tersebut



diidentifikasi dan dianalisis kelayakannya untuk diatasi dengan Penelitian Tindakan Kelas.

Dalam penelitian ini peneliti merencanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran memilih bahan baku busana. Aktivitas dan keaktifan siswa di dalam kelas harus meningkat minimal 80% dari setiap indikator sedangkan prestasi belajar siswa harus meningkat minimal 90%.

## **2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*) dan Observasi (*Observation*)**

Dalam tahap pelaksanaan tindakan, peneliti berusaha mengatasi masalah-masalah yang terjadi dengan menggunakan strategi-strategi pembelajaran. Tindakan dilakukan berdasarkan rencana. Yang perlu diperhatikan bahwa tindakan harus mengarah pada perbaikan dari keadaan sebelumnya. Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran memilih bahan baku busana dengan model pembelajaran *Talking Stick*. Sedangkan pada tahap observasi, peneliti mengamati, mencatat dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama tindakan berlangsung untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah ditentukan.

## **3. Refleksi (*Reflecting*)**

Refleksi adalah upaya evaluasi diri secara kritis dilakukan oleh tim peneliti, kolaborator dan orang-orang yang terlibat didalam penelitian. Refleksi merupakan bagian yang penting dalam langkah proses penelitian tindakan, dengan kegiatan refleksi akan memantapkan kegiatan atau tindakan untuk mengatasi permasalahan dengan memodifikasi perencanaan sebelumnya sesuai dengan apa yang dihadapi di lapangan. Peneliti melakukan refleksi setelah

pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil atau setelah observasi selesai dilakukan. Refleksi ini penting untuk mengkaji ulang terhadap tindakan yang telah diberikan dan implikasi yang muncul pada subyek yang diteliti sebagai akibat adanya penelitian tindakan.

Pada penelitian ini refleksi dilakukan pada tiga tahap, yaitu a) tahap penemuan masalah, b) tahap merancang tindakan, dan c) tahap pelaksanaan. Pada tahap penemuan dan identifikasi masalah peneliti dan guru mata pelajaran memilih bahan baku busana membahas masalah-masalah apa yang dialami dikelas dalam pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil dan merumuskan permasalahan tersebut secara operasional, serta merumuskan solusi apa yang digunakan untuk perbaikan dalam pembelajaran tersebut. Hasil refleksi awal ini dituangkan dalam perumusan masalah yang lebih operasional.

Tahap merancang tindakan yaitu meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil melalui model pembelajaran *talking stick*. Dari hasil refleksi pada tahap tindakan diikuti dengan perbaikan rancangan tindakan yang dibuat dan dapat digunakan untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Refleksi berikutnya adalah tahap pelaksanaan dimana peneliti dan guru kelas mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan untuk menyimpulkan data dan informasi yang berhasil dikumpulkan. Hasil yang diperoleh berupa peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil melalui model pembelajaran *talking stick* yang dirancang dari daftar permasalahan yang muncul dilapangan, yang selanjutnya dapat dipakai sebagai dasar untuk melakukan perencanaan ulang.

Dengan langkah-langkah tersebut terjadi suatu siklus, perencanaan, tindakan, pemantauan, dan refleksi, dapat merevisi atau menyusun kembali perencanaan baru untuk menyempurnakan perencanaan sebelumnya, dan perencanaan baru dapat disusun sesuai dengan permasalahan yang ditemukan di lapangan. Hal itu harus dilakukan sampai hasil tingkat optimalisasi yang lebih tinggi sesuai kriteria keberhasilan.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Ngawen, yang beralamatkan di Jono, Tancep, Ngawen, Gunung Kidul.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian pada semester genap semester 2 tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2014. Waktu disesuaikan dengan jadwal pembelajaran mata pelajaran memilih bahan baku busana dan sesuai kesepakatan dengan pihak sekolah SMK N 1 Ngawen.

## **C. Subyek dan Objek Penelitian**

### **1. Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Tata Busana A di SMK N 1 Ngawen yang berjumlah 25 siswa pada tahun ajaran 2013/2014.

Teknik pengambilan subyek penelitian dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan subyek penelitian dengan pertimbangan tertentu. Siswa kelas X program keahlian tata busana di SMK N 1 Ngawen

terdiri dari dua kelas yaitu Busana A dan B. Dalam penelitian ini hanya kelas X Busana A yang diambil sebagai subyek penelitian dengan alasan kelas X Busana A pencapaian prestasi belajar pemeliharaan bahan tekstil belum maksimal dibandingkan dengan kelas X Busana B, terbukti 64% siswa kelas X Busana A belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal atau  $\leq 70$  sedangkan kelas X Busana B siswa yang belum mencapai KKM mencapai 40%.

## **2. Obyek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X Tata Busana A di SMK N 1 Ngawen.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 161) data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Tahap ini merupakan tahapan yang sangat penting karena dengan pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan cara, yaitu: observasi, dokumentasi, dan tes pencapaian hasil belajar.

### **1. Observasi**

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subjek penelitian yang dilakukan secara sistematis (Endang Mulyatingsih, 2011: 26). Observasi digunakan untuk mengumpulkan data keaktifan siswa pada saat proses belajar mengajar memilih bahan baku busana

dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Aktivitas siswa akan dinilai sesuai dengan pedoman penilaian dan pedoman observasi. Hasil penilaian pada siklus I akan dibandingkan dengan hasil siklus II.

## **2. Metode Dokumentasi**

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan mengumpulkan hasil tes yang telah diberikan.

## **3. Tes Peningkatan Prestasi Belajar**

Tes peningkatan Prestasi yaitu tes yang digunakan untuk mengukur peningkatan seseorang untuk melakukan sesuatu. Tes dilakukan sesudah orang yang dimaksud mempelajari hal-hal sesuai dengan yang diteskan. Tes yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif dibuat dalam bentuk pilihan ganda. Menurut Djemari Mardapi (2008:71), tes pilihan ganda adalah tes yang jawabannya diperoleh dari pilihan jawaban yang telah disediakan.

## **4. Catatan Lapangan**

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang dampak tindakan dalam aspek proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran yang meliputi cara guru mengajar dan keterlibatan siswa. Berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan tersebut, maka instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa catatan lapangan. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat atau merekam kejadian dan peristiwa selama proses belajar mengajar di dalam kelas, di luar dari kriteria pengamatan yang telah dibuat dalam lembar observasi. Kegiatan pencatatan lapangan dilakukan oleh peneliti selaku pengamat pada proses pembelajaran.

## **E. Instrumen Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 136), instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Sedangkan menurut Sugiono (2010: 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Instrumen penelitian mempunyai kegunaan untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan. Penelitian tindakan termasuk jenis penelitian kuantitatif, data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Instrumen pada umumnya dibedakan menjadi dua macam yaitu instrumen yang berbentuk tes untuk mengukur prestasi belajar dan instrumen nontest untuk mengukur sikap. Instrumen dalam penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi tiga, yaitu: lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi keaktifan siswa, dan tes pencapaian hasil belajar siswa.

### **1. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran**

Observasi disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Mengobservasi dapat dilakukan dengan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar dan rekaman suara (Suharsimi Arikunto, 2010:200).

Menurut Suharsimi Arikunto, (2010:200) ditinjau dari jenis observasi maka observasi terdiri dari:

- a. Observasi non sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan tak menggunakan instrumen pengamatan.
- b. Observasi sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengetahui dan memperoleh data tentang keadaan/ situasi yang ada di dalam sekolah, dan untuk mengetahui permasalahan pelaksanaan pembelajaran terhadap penerapan model pembelajaran yang akan dijadikan untuk kemajuan pembelajaran. Observasi ditujukan kepada responden (siswa kelas X Busana A).

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang segala sesuatu yang terjadi selama berlangsungnya tindakan melalui penerapan model pembelajaran *talking stick*, antara lain meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa dalam materi pemeliharaan bahan tekstil. Adapun kisi-kisi instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *talking stick* adalah sebagai berikut:

Tabel 02. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Model Pembelajaran *Talking Stick*

Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Item Butir	Jumlah Item
Pelaksanaan pembelajaran memilih bahan baku busana dengan model pembelajaran <i>talking stick</i>	Kegiatan awal	a. Membuka pelajaran (sintak 1 model pembelajaran <i>talking stick</i> )	1, 2,3	3
		b. Tahap penyajian informasi (sintak 1 model pembelajaran <i>talking stick</i> )	4, 5, 6	3
		c. Guru membentuk kelompok belajar siswa (sintak 1 model pembelajaran <i>talking stick</i> )	7	1
		d. Guru menyiapkan peralatan untuk pembelajaran (sintak 1 model pembelajaran <i>talking stick</i> )	8	1
	Kegiatan inti	a. Guru menyampaikan materi pelajaran (sintak 2 model pembelajaran <i>talking stick</i> )	9,10,11,12,13,14,15, 16, 17, 18	10
		b. Guru memerintahkan siswa mempelajari handout secara kelompok (sintak 3 model pembelajaran <i>talking stick</i> )	19, 20	2
		c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menutup <i>handout</i> (sintak 4 model pembelajaran <i>talking stick</i> )	21	1
		d. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa (sintak 5 model pembelajaran <i>talking stick</i> )	22	1
	Kegiatan akhir	a. Guru memberi kesimpulan dari materi yang telah dipelajari (sintak 6 model pembelajaran <i>talking stick</i> )	23	1
		b. Guru memberikan evaluasi (sintak 7 model pembelajaran <i>talking stick</i> )	24	3
		c. Guru menutup pelajaran (sintak 8 model pembelajaran <i>talking stick</i> )	25	1
Jumlah				24



Kisi-kisi tersebut di atas sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.

## 2. Lembar Observasi Keaktifan Siswa

Selain Lembar Observasi pelaksanaan pembelajaran, juga disiapkan lembar observasi keaktifan siswa yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar keaktifan siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Berikut adalah kisi-kisi lembar observasi keaktifan siswa:

Tabel 3. Lembar Observasi Keaktifan Siswa

Aspek yang diamati	Domain Aktivitas Belajar	Indikator	No Item	Jumlah Item
Sikap dan perilaku siswa saat mengikuti aktivitas belajar pemeliharaan bahan tekstil	<b>Motor Activities</b>	Kecepatan dalam menggambar label pemeliharaan bahan tekstil	1	1
	<b>Visual Activities</b>	Memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran	2	1
	<b>Listening Activities</b>	a. Mendengarkan penjelasan guru	3	2
		b. Mendengarkan pendapat teman	4	
	<b>Drawing Activities</b>	Menggambar label pemeliharaan bahan tekstil	5	1
	<b>Oral Activities</b>	a. Menjawab pertanyaan guru	6	1
		b. Berdiskusi dengan kelompok	7, 8 9	2 1
		c. Mengemukakan pendapat kepada teman atau guru		
	<b>Mental Activities</b>	Kemampuan mengingat materi yang disampaikan oleh guru	10	1
	<b>Emotional Activities</b>	Berani bertanya	11	1
	<b>Writing Activities</b>	Mencatat point-point penting yang disampaikan oleh guru	12	1
Total item				12

### 3. Tes Peningkatan Prestasi Belajar

Tes prestasi ini digunakan untuk mengukur prestasi siswa, dalam hal ini hasil dari proses belajar yang berupa penguasaan pengetahuan yang telah disampaikan oleh guru, yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan soal pilihan ganda. pada penelitian ini tes tersebut bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian taraf kognitif (pengetahuan, pemahaman, dan penerapan) siswa terhadap bahan pengajaran setelah mengalami suatu kegiatan belajar.

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Tes Prestasi

Indikator	Sub Indikator	No. Soal	Jml Soal	Level Of Cognitif					
				C1	C2	C3	C4	C5	C6
Pemeliharaan Bahan Tekstil	Pencucian	1	8	√					
		2		√					
		3			√				
		4				√			
		5		√					
		14				√			
		17					√		
		20					√		
	Pengeringan	6	4		√				
		7			√				
		15		√					
		16		√					
	Penyetrikaan	9	4		√				
		13					√		
		18			√				
		19				√			
	Penyimpanan	8	2		√				
		10			√				
	Label dan Simbol Pemeliharaan Bahan Tekstil	11	2	√					
		12			√				

## **F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Sebelum pengambilan data, instrumen harus melalui proses validitas dan reliabilitas.

### **1. Validitas**

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Sedangkan menurut Sugiyono (2010:173) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2006:181), Validitas instrumen dibagi menjadi beberapa macam antara lain:

#### **a. Pengujian Validitas Kontruk (*Contruct Validity*)**

Validitas kontruk dilakukan dengan menggunakan pendapat dari ahli (*judgment expert*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli.

#### **b. Pengujian Validitas Isi (*Content Validity*)**

Validitas isi adalah derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Instrumen yang harus mempunyai validitas isi adalah instrumen yang berbentuk test yang sering digunakan untuk mengukur prestasi belajar dan mengukur efektivitas pelaksanaan program dan tujuan.

#### **c. Pengujian Validitas Eksternal**

Validitas eksternal instrumen diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi dilapangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini meggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Untuk menguji validitas isi dapat digunakan pendapat dari

ahli (*judgment experts*). Validitas isi dilihat dari kisi-kisi instrumen, sedangkan validitas konstruk dilihat dari materi pembelajaran. Butir instrumen disusun dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru mata diklat memilih bahan baku busana di SMK N 1 Ngawen, kemudian meminta pertimbangan dari para ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun.

Para ahli yang diminta pendapatnya antara lain ahli materi, ahli metode dan ahli evaluasi. Kriteria pemilihan *judgment expert* dalam penelitian ini adalah seorang yang ahli dalam bidangnya. Validasi instrumen yang dilakukan untuk mengungkap beberapa aspek yang dapat dilihat dari beberapa indikator seperti kesesuaian dengan materi, keterbacaan dan ketepatan pembobotan nilai. Instrumen penelitian yang dibuat awalnya masih terdapat kekurangan, kemudian telah diperbaiki sesuai saran dari *judgment expert*.

*Judgment expert* yang diminta untuk memberi validasi adalah :

a. Ahli Materi Pembelajaran

Ahli materi pembelajaran yang dimohon untuk memberikan validasi instrumen tentang materi pembelajaran, dalam penelitian ini ada dua ahli (*judgment expert*). Masing-masing *judgment expert* yang menjadi validator ahli materi pembelajaran ini dimohon untuk memvalidasi instrumen materi pembelajaran tentang pemeliharaan bahan tekstil dengan media *handout*. Adapun hasil penilaian ahli materi pembelajaran dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Materi Pembelajaran Berdasarkan *Judgment Expert*

No	Aspek yang dinilai	Hasil Validasi		Keputusan	Revisi
		Ahli I	Ahli II		
Pertemuan I					
1	Materi	▪ Tidak ada revisi	▪ Materi	Perbaiki sesuai saran	▪ Materi pada handout diperbaiki
Pertemuan II					
1	Materi	▪ Tidak ada revisi	▪ Materi sudah direvisi sesuai saran	layak digunakan untuk penelitian	Dinyatakan sudah layak tanpa revisi dan dapat digunakan untuk penelitian
Kesimpulan					
Berdasarkan pendapat ahli materi 1 dan ahli materi 2 setelah dilakukan revisi menyatakan bahwa materi pemeliharaan bahan tekstil layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi.					

b. Ahli Metode Pembelajaran

Ahli metode pembelajaran memberikan validasi pada instrumen Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan dua ahli (*judgment expert*). Masing-masing *judgment ekspert* yang menjadi validator ahli metode ini dimohon untuk memvalidasi perangkat pembelajaran yang digunakan untuk penelitian yang berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan lembar observasi keaktifan siswa. Adapun hasil penilaian ahli metode pembelajaran dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Metode Pembelajaran Berdasarkan *Judgment Expert*

No	Aspek yang dinilai	Hasil Validasi		Keputusan	Revisi
		Ahli I	Ahli II		
<b>Pertemuan I</b>					
1	Rencana pelaksanaan pembelajaran	▪ Tidak ada revisi	▪ RPP	Perbaiki sesuai saran	▪ Pada RPP ditulis sintak model pembelajaran <i>talking stick</i>
2	Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran	▪ lembar observasi pelaksanaan pembelajaran	▪ lembar observasi pelaksanaan pembelajaran	perbaiki sesuai saran	▪ Pada lembar observasi pelaksanaan pembelajaran ditulis sintak model pembelajaran <i>talking stick</i>
<b>Pertemuan II</b>					
1	Rencana pelaksanaan pembelajaran	▪ Tidak ada revisi	▪ RPP sudah direvisi sesuai saran	layak digunakan untuk penelitian	Dinyatakan sudah layak tanpa revisi dan dapat digunakan untuk penelitian
2	Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran	▪ Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran sudah direvisi sesuai saran	▪ Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran sudah direvisi sesuai saran	layak digunakan untuk penelitian	Dinyatakan sudah layak tanpa revisi dan dapat digunakan untuk penelitian
<b>Kesimpulan</b> Berdasarkan pendapat ahli metode 1 dan ahli metode 2 setelah dilakukan revisi menyatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi.					

c. Ahli Evaluasi

Ahli evaluasi memberikan validasi dalam bentuk tes peningkatan prestasi belajar siswa yang berupa tes pilihan ganda dan instrumen keaktifan siswa. Penelitian ini menggunakan dua ahli (*judgment expert*). Masing-masing *judgment ekspert* yang menjadi validator ahli evaluasi ini dimohon untuk memvalidasi tes peningkatan prestasi belajar siswa yang berupa tes pilihan ganda dan instrumen keaktifan siswa. Adapun hasil penilaian ahli evaluasi dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan *Judgment Expert*

No	Aspek yang dinilai	Hasil Validasi		Keputusan	Revisi
		Ahli I	Ahli II		
Pertemuan I					
1	Tes kognitif pilihan ganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes kognitif pilihan ganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes kognitif pilihan ganda</li> </ul>	Perbaiki sesuai saran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pada susunan kalimat pertanyaan</li> <li>pada opsi jawaban dan bahasa yang digunakan</li> </ul>
2	lembar observasi keaktifan siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak ada revisi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>lembar observasi keaktifan siswa</li> </ul>	Perbaiki sesuai saran	<ul style="list-style-type: none"> <li>pada motor activities, indikator diganti kecepatan dalam menggambar</li> <li>pada writing activities, indikator dibenahi menjadi mencatat point-point penting yang disampaikan guru</li> </ul>

Pertemuan II					
1	Tes kognitif pilihan ganda	tes kognitif sudah direvisi	Tes Kognitif sudah direvisi sesuai saran	layak digunakan untuk penelitian	Dinyatakan sudah layak tanpa revisi dan dapat digunakan untuk penelitian
2	lembar observasi keaktifan siswa	Tidak ada revisi	Lembar Observasi keaktifan sudah direvisi sesuai saran	layak digunakan untuk penelitian	Dinyatakan sudah layak tanpa revisi dan dapat digunakan untuk penelitian
<p style="text-align: center;"><b>Kesimpulan</b></p> <p>Berdasarkan pendapat ahli evaluasi 1 dan ahli evaluasi 2 setelah dilakukan revisi menyatakan bahwa tes kognitif pilihan ganda dan lembar observasi keaktifan siswa layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi.</p>					

Berdasarkan hasil penilaian dari *judgment expert* tersebut di atas menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang akan digunakan dapat dijadikan acuan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (valid) dan sudah layak untuk digunakan dalam pengambilan data.

## 2. Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk memperoleh instrumen yang benar-benar dapat dipercaya keajegkannya atau ketetapannya. Suharsimi Arikunto (2010:221) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Menurut Sugiyono (2011 : 348) instrument dapat dikatakan reliabilitas yang berarti intrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, maka hasil datanya akan sama. Setelah melakukan uji validitas instrument, maka untuk mengetahui keajegan instrument yang akan digunakan maka, dilakukan uji reliabilitas



instrument. Dilakukannya uji reliabilitas instrument yaitu untuk memperoleh instrument yang dapat dipercaya keajegannya atau ketepatannya.

Berdasarkan pendapat di atas yang dimaksud reliabilitas adalah suatu alat atau instrumen yang memiliki konsistensi ketika diberikan berulang-ulang tetapi hasilnya tetap sama, dan sebuah instrumen cukup dapat dipercaya dan diandalkan untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Menurut Djemari Mardapi (2008:58), reliabilitas diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: konsistensi internal, stabilitas, dan konsistensi antar penilai (antar rater).

Pada penelitian ini, uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan antar rater, yaitu instrumen dinilai keajegannya dengan meminta persentase persetujuan (*agreement*) dari dua orang ahli (*judgement expert*) yang memvalidasi instrumen tersebut. Perhitungan reliabilitas antar rater ini menggunakan tingkat *Procentage Of Agreement*. Perhitungan tingkat *Procentage Of Agreement* ini dibantu oleh program *Microsoft Excel*. Perhitungan ini berdasarkan jumlah persetujuan dua orang rater yang bekerja terpisah sehingga tidak saling mempengaruhi. Data yang dihitung tersebut adalah berupa pernyataan "Ya" dan "Tidak".

Pendapat rater yang setuju atau pernyataan "ya" diberi skor 1 sedangkan pendapat rater yang tidak setuju atau berupa pernyataan "Tidak" diberi skor 0. Setelah ditentukan jumlah skor terhadap aspek yang dinilai, maka dihitung pula jumlah skor yang setuju (*agreement*) dan jumlah skor yang tidak setuju (*disagreement*). Kemudian perhitungan tersebut dimasukkan ke dalam rumus *Percentage Of Agreement*.

$$\text{Percentage Of Agreement} = \frac{\text{Jumlah skor dari persetujuan (agreement) dua orang ahli (judgement expert)}}{\text{Jumlah skor tersebut}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus perhitungan *Percentage Of Agreement* tersebut di atas, maka dapat diketahui jumlah skor dari persetujuan (agreement) dua orang ahli (judgement expert) yang memvalidasi instrumen penelitian tersebut. Jumlah skor tersebut kemudian dikategorikan “Reliabel” atau “Tidak Reliabel”.

Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini diterapkan pada model pembelajaran, materi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari perhitungan reliabilitas dengan menggunakan tingkat *Percentage Of Agreement* adalah sebagai berikut:

a. Model pembelajaran

Perhitungan reliabilitas model pembelajaran ini berdasarkan jumlah skor persetujuan (agreement) rater 1 dan rater 2 diberi jumlah item penilaian yang sama, yaitu 5 butir indikator. Indikator-indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Kisi-kisi butir Penilaian Model Pembelajaran oleh *Judgement Expert*

No	Aspek	Indikator	Jumlah Item
1.	Model Pembelajaran	a. Strategi pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	1
		b. Kesesuaian instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dengan sub indikator pada kisi-kisi instrumen pelaksanaan pembelajaran	1
		c. Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran telah memuat sintak-sintak pembelajaran model pembelajaran <i>Talking Stick</i>	1
		d. Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran diruntutkan berdasarkan urutan proses pembelajaran	1
		e. Alternatif pilihan jawaban instrument sesuai dengan aspek yang diamati	1
Total			5

Berdasarkan hasil perhitungan skor persetujuan (*agreement*) model pembelajaran rater 1 dan rater 2, maka dapat diketahui model pembelajaran yang digunakan ini “*Reliabel*” atau “*Tidak Reliabel*” untuk pengambilan data.

Adapun hasil penilaian rater terhadap model pembelajaran ini dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Penilaian Rater Terhadap Model Pembelajaran

<b><i>Judgment Expert</i></b> <b>(Rater)</b>	<b>Skor</b>	<b>Hasil Penilaian</b>
Rater 1	5	Layak digunakan untuk pengambilan data
Rater 2	5	Layak digunakan untuk pengambilan data

Berdasarkan tabel 9, maka dapat diketahui bahwa perhitungan dengan menggunakan tingkat *percentage of agreement* diperoleh hasil tingkat persetujuan (*agreement*) antar rater dari ahli metode ini adalah 100%, karena rater 1 dan rater 2 mempunyai kesepakatan yang sama pada masing-masing indikator, sehingga model pembelajaran ini dapat dikategorikan reliabel dan layak digunakan untuk pengambilan data.

#### b. Materi Pembelajaran

Perhitungan reliabilitas materi pembelajaran ini berdasarkan jumlah skor persetujuan (*agreement*) rater 1 dan rater 2. Rater 1 dan rater 2 diberi jumlah item penilaian yang sama, yaitu 6 butir indikator. Indikator-indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 7. Hasil penilaian antar rater terhadap materi pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil dengan model pembelajaran *talking stick* ini dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Kisi-kisi Butir Penilaian Materi Pembelajaran Oleh *Judgment Expert*

No	Aspek	Indikator	Jumlah Item
1.	Materi Pembelajaran	a. Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar	1
		b. Keruntutan sistematika penyajian materi	1
		c. Materi yang disajikan dengan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> sudah sesuai dengan kemampuan siswa	1
		d. Materi yang disajikan dengan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> sudah sesuai taraf kesulitan siswa untuk menerima dan mengelola materi	1
		e. Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> dapat menunjang motivasi siswa dalam pelajaran memilih bahan baku busana	1
		f. Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> dapat menunjang aktivitas belajar siswa	1
Total			6

Tabel 11. Hasil Penilaian Rater Terhadap Materi Pembelajaran

<i>Judgment Expert</i> (Rater)	Skor	Hasil Penilaian
Rater 1	6	Layak digunakan untuk pengambilan data
Rater 2	6	Layak digunakan untuk pengambilan data

Berdasarkan tabel 11, maka dapat diketahui bahwa perhitungan dengan menggunakan tingkat *percentage of agreement* diperoleh hasil tingkat persetujuan (*agreement*) antar rater dari ahli materi ini adalah 100%, karena rater 1 dan rater 2 mempunyai kesepakatan yang sama pada masing-masing indikator, sehingga materi pemeliharaan bahan tekstil ini dapat dikategorikan reliabel dan layak digunakan untuk pengambilan data.

c. Evaluasi Pembelajaran

Perhitungan reliabilitas evaluasi pembelajaran ini berdasarkan jumlah skor persetujuan (agreement) rater 1 dan rater 2. Rater 1 dan rater 2 diberi jumlah item penilaian yang sama, yaitu 15 butir indikator yang secara garis besar meliputi 3 bidang telaah, yaitu materi, konstruksi, dan bahasa yang digunakan untuk membuat evaluasi pembelajaran. Indikator-indikator tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 12. Kisi-kisi Butir Penilaian Evaluasi Pembelajaran oleh *Judgement Expert*

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Item
1.	Evaluasi Pembelajaran	Materi	
		a. Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis bentuk pilihan ganda)	1
		b. Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi	1
		c. Hanya ada satu kunci jawaban	1
		Konstruksi	
		d. Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	1
		e. Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	1
		f. Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	1
		g. Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	1
		h. Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	1
		i. Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi	1
		j. Panjang pilihan jawaban relatif sama	1
		k. Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah atau benar” dan sejenisnya	1
		l. Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	1
		Bahasa/Budaya	
		m. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	1
		n. Menggunakan bahasa yang komunikatif	1
		o. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat atau tabu	1
Total			15

Adapun hasil penilaian antar rater terhadap evaluasi pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil dengan model pembelajaran *talking stick* ini dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Penilaian Rater Terhadap Evaluasi Pembelajaran

<b><i>Judgment Expert</i> (Rater)</b>	<b>Skor</b>	<b>Hasil Penilaian</b>
Rater 1	15	Layak digunakan untuk pengambilan data
Rater 2	15	Layak digunakan untuk pengambilan data

Berdasarkan tabel 13, maka dapat diketahui bahwa perhitungan dengan menggunakan tingkat *percentage of agreement* diperoleh hasil tingkat persetujuan (*agreement*) antar rater dari ahli evaluasi ini adalah 100%, karena rater 1 dan rater 2 mempunyai kesepakatan yang sama pada masing-masing indikator, sehingga evaluasi yang berupa tes kognitif pilihan ganda ini dapat dikategorikan reliabel dan layak digunakan untuk pengambilan data.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan peneliti tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010:334).

Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu

### **1. Data Kuantitatif**

Analisa data secara kuantitatif berupa analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif adalah bagian statistik yang mempelajari cara pengumpulan dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Dengan demikian analisis data deskriptif ini hanya berhubungan dengan hal yang menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena. Analisis datanya berupa susunan angka-angka yang memberikan gambaran tentang data yang disajikan dalam bentuk tabel atau diagram.

### **2. Data Kualitatif**

Teknik analisa data kualitatif mengacu pada model analisis yang dilakukan dalam tiga komponen yang berurutan. Teknik analisis kualitatif mengacu pada metode analisis yang dilakukan dalam tiga komponen yang berurutan yaitu:

#### **a. Reduksi data**

Proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan mengabstraksikan data mentah menjadi informasi.

#### **b. Paparan data**

Data-data hasil reduksi kemudian dipaparkan dalam bentuk paragraf-paragraf yang saling berhubungan (narasi) yang diperjelas melalui matriks, grafik dan diagram. Pemaparan data berfungsi untuk membantu merencanakan tindakan selanjutnya.

#### **c. Verifikasi atau pengambilan keputusan**

Verifikasi adalah menghubungkan hasil analisa data-data secara integral kemudian mencocokkan dengan tujuan yang ditetapkan. Kesimpulan diambil

dengan mempertimbangkan perbedaan atau persamaan, penjelasan, dan gambar data seluruhnya.

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* diketahui melalui hasil dari perhitungan rata-rata dan hasil presentase. Penggunaan presentase terhadap skor yang diperoleh dimaksudkan sebagai konversi untuk memudahkan dalam menganalisa hasil penelitian. Adapun teknik analisis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

**a. Analisis Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Pemeliharaan Bahan Tekstil Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick***

Data observasi pada pelaksanaan pembelajaran yang telah diperoleh ini dihitung berdasarkan jumlah aspek yang diamati baik itu aspek yang terlaksana maupun aspek yang tidak terlaksana. Butir aspek yang diamati pada penelitian ini ada 24 butir. Butir aspek yang terlaksana ini diberi tanda *checklist* (✓) pada kolom “YA” dan diberi skor 1 sedangkan butir aspek tidak terlaksana ini diberi tanda *checklist* (✓) pada kolom “TIDAK” dan skor 0.

Data tersebut kemudian dipresentase sehingga dapat diketahui sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil melalui model pembelajaran *Talking Stick* pada kelas X Tata Busana A di SMK N 1 Ngawen. Apabila hasil presentase tersebut lebih dari 75%, maka pelaksanaan pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil melalui model pembelajaran *Talking Stick* ini telah terlaksana dengan baik. Namun, apabila hasil presentasenya lebih kecil dari 25%, maka pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Talking Stick* ini dikategorikan tidak terlaksana dengan baik sehingga perlu adanya evaluasi terhadap proses pembelajaran tersebut. Hasil analisis data



observasi pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh ini kemudian disajikan secara deskriptif.

#### **b. Teknik Analisis Persentase Keaktifan Siswa**

Untuk mengetahui analisis persentase keaktifan siswa dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \text{—————} \times 100\%$$

#### **c. Analisis Data Peningkatan Prestasi Belajar**

Data tentang peningkatan prestasi belajar siswa diperoleh dari aspek kognitif dengan tes pilihan ganda. Perhitungan tendensi sentralnya meliputi perhitungan rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*). Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

##### **1) Rata-rata (*mean*)**

*Mean* atau rata-rata merupakan penjelasan kelompok yang didasarkan atas rata-rata dari kelompok tersebut. (Sugiyono, 2007:49).

##### **2) Nilai tengah (*median*)**

*Median* adalah teknik penjelasan data kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau kebalikannya dari yang terbesar sampai terkecil (Sugiyono, 2007:48).

##### **3) Modus (*mode*)**

*Mode* adalah teknik penjelasan data kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (nilai yang sedang menjadi mode) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2007:47).

Sedangkan untuk menghitung persentase peningkatan menggunakan rumus berikut ini:

$$\% \text{ kenaikan} = \frac{\Sigma}{\Sigma} \times 100\%$$

Agar lebih memudahkan untuk memahami data hasil belajar siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimal disajikan berdasarkan dua kategori yaitu tuntas dan belum tuntas. Berikut kriteria ketuntasan yang sudah ditentukan.

Tabel 14. Interpretasi Penilaian Kompetensi Belajar Siswa

Skor	Kategori	Keterangan
70-100	Tuntas	Sudah mencapai nilai KKM
<70	Belum tuntas	Belum mencapai nilai KKM

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa skor <70 adalah nilai yang belum mencapai KKM dan berada pada kategori belum tuntas. Untuk skor 70-100 adalah nilai yang sudah mencapai KKM dengan kategori tuntas. Target pembelajaran dikatakan telah tercapai apabila 100% mencapai KKM  $\geq 70$ .

#### H. Kriteria Keberhasilan

Kriteria merupakan tindakan patokan untuk menentukan keberhasilan. Suatu kegiatan dikatakan berhasil apabila mampu melampaui kriteria yang telah ditentukan, oleh karena itu setiap evaluasi terhadap suatu program membutuhkan suatu kriteria. Keberhasilan suatu tindakan biasanya didasarkan pada sebuah standar yang harus dipenuhi. Pada penelitian tindakan

keberhasilan dapat ditandai dengan pembahasan kearah perbaikan, baik terkait dengan guru maupun dengan siswa.

Keberhasilan suatu penelitian tindakan yaitu membandingkan hasil sebelum dan sesudah diberi tindakan cukup dengan mendeskripsikan data yang terkumpul. Data-data yang disimpulkan berasal dari hasil catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan tes pretasi. Semua data tersebut dikumpulkan dan disimpulkan sebagai acuan untuk perbandingan dan masukan terhadap apa yang telah dicapai setelah tindakan. Kriteria keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Terlaksananya pembelajaran memilih bahan baku busana dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* sesuai dengan yang direncanakan.
2. Siswa berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran memilih bahan baku busana dan menunjukkan perhatian yang tinggi pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Kompetensi belajar siswa dikatakan meningkat apabila seluruhnya atau sebagian besar siswa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Prosedur Penelitian**

##### **1. Persiapan**

Persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian tindakan (pra siklus) yaitu mengidentifikasi permasalahan yang ada dikelas. Peneliti mengadakan wawancara dan diskusi dengan Widi Astuti, S.Pd selaku guru mata pelajaran Memilih Bahan Baku Busana, dengan maksud untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam proses belajar mengajar dan sejauh mana pencapaian kompetensi pemeliharaan bahan tekstil.

Adapun hasil diskusi yaitu:

- a. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran memilih bahan baku busana masih banyak yang kurang dari standar KKM yang telah ditentukan, yaitu masih banyak siswa yang belum mencapai nilai  $\leq 70$ .
- b. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil cenderung monoton. Masih menggunakan model pembelajaran ceramah, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan, tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran dan prestasi belajar siswa menjadi rendah.
- c. Model pembelajaran yang digunakan di SMK N 1 Ngawen belum pernah menerapkan model pembelajaran *talking stick*.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti dan guru sebagai kolaborator dalam penelitian, merencanakan perbaikan untuk meningkatkan

prestasi belajar memilih bahan baku busana dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick*.

Karena selama pembelajaran di kelas guru belum menggunakan model pembelajaran langsung yang bisa mengaktifkan peserta didik dan beberapa peserta didik belum tuntas atau mencapai KKM yaitu  $\leq 70$  pada pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil sehingga presentasi 75% dari seluruh jumlah siswa harus tuntas sehingga pembelajaran dikatakan efektif juga belum tercapai. Peneliti menyarankan untuk mencoba menggunakan model pembelajaran *talking stick*, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar pemeliharaan bahan tekstil siswa kelas X Tata Busana A di SMK N 1 Ngawen. Guru merespon baik dan sepakat dengan rencana penerapan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan prestasi belajar pemeliharaan bahan tekstil.

Sintak model pembelajaran *talking stick* yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan sintak menurut Miftahul Huda yang akan dilaksanakan dengan cara mengikuti alur penelitian tindakan kelas. Langkah kerja dalam penelitian ini terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan refleksi. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah disusun berupa desain pembelajaran pada materi pemeliharaan bahan tekstil dengan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Adapun hal-hal yang akan diuraikan meliputi deskripsi tiap siklus dari hasil penelitian.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

### a. Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan perangkat pembelajaran dan menyusun perangkat pembelajaran berupa skenario pembelajaran yang meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan *handout*.
- 2) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick*.
- 3) Menyiapkan instrumen berupa lembar observasi dan tes pencapaian prestasi belajar. Lembar observasi terdiri dari lembar pelaksanaan pembelajaran dan lembar keaktifan siswa. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *talking stick*. Lembar keaktifan siswa digunakan untuk mengamati keaktifan siswa selama proses pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *talking stick*. Tes pencapaian prestasi belajar siswa untuk menilai kemampuan pemahaman materi (kognitif) siswa.
- 4) Memberikan pengarahan kepada teman sejawat (*observer*) dalam mengamati ketika proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran *talking stick*. *Observer* dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari jurusan PTBB UNY yang sudah menguasai model pembelajaran *talking stick*.

## **b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi**

Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1) Pendahuluan**

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam kemudian berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh guru. Kemudian peneliti menanyakan siapa saja yang tidak masuk pada hari itu. Pembelajaran diawali dengan menginformasikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi. Selanjutnya peneliti menjelaskan kepada siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran pada hari itu berbeda dengan pembelajaran sebelumnya karena menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

### **2) Kegiatan inti**

Peneliti membentuk kelompok belajar siswa secara acak. Karena jumlah siswa 25 orang, maka ada 5 kelompok yang masing-masing beranggotakan 5 orang. Cara peneliti membagi kelompok berdasarkan pada tempat duduk siswa yang berdekatan. Setelah itu guru menyiapkan sebuah tongkat.

Selanjutnya peneliti menyampaikan materi pelajaran secara singkat. Setelah guru menyampaikan materi, guru memberikan kesempatan kepada para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran, dan berdiskusi di dalam kelompok. Dalam pelajaran ini menggunakan media berupa *handout*. Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, selanjutnya guru mempersilakan siswa untuk menutup isi

bacaan. Guru mengambil tongkat dan diberikan kepada siswa. Setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

### 3) Penutup

Guru bersama siswa mengulas secara singkat materi yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan evaluasi/penilaian dengan cara siswa mengerjakan LKS (Lembar kerja Siswa). Setelah siswa selesai mengerjakan LKS, guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.

### **c. Refleksi**

Refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan bagi siklus berikutnya. Pada tahapan ini data yang diperoleh pada saat observasi dianalisis untuk melihat keaktifan dan prestasi belajar siswa. Kemudian data tersebut akan digunakan sebagai refleksi untuk melihat apakah setelah tindakan ada peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa atau tidak.

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang telah dirumuskan. Adapun tahapan tersebut terdiri dari perencanaan, tindakan dan pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus pada siswa kelas X Tata Busana A di SMK N 1 Ngawen



sebagai subjek penelitian. Tindakan dalam penelitian ini berupa penerapan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sebagaimana disusun pada tahap perencanaan.

Berdasarkan perumusan masalah dan langkah penelitian maka data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil pengamatan tindakan kelas serta peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil pada siswa kelas X Tata Busana A di SMK N 1 Ngawen. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi keaktifan siswa, dan tes pencapaian prestasi belajar siswa.

#### **1. Kondisi Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Ngawen yang berlokasi di Jono, Tancep, Ngawen, gunung Kidul. SMK N 1 Ngawen merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang mempunyai 4 program keahlian, yaitu tata busana, teknik informasi dan jaringan, teknik kendaraan ringan, dan teknik alat berat.

SMK N 1 Ngawen dipimpin oleh kepala sekolah dengan empat orang wakilnya, masing-masing wakasek mempunyai tugas dan tanggung jawab sesuai bidangnya masing-masing yaitu satu sama lain saling berkaitan. Jumlah tenaga pengajar di SMK N 1 Ngawen kurang lebih 85 orang. SMK N 1 Ngawen merupakan Sekolah Menengah Kejuruan dengan hasil belajar keahlian tata busana, teknik informasi dan jaringan, teknik kendaraan ringan, dan teknik alat berat.

## **2. Keterlaksanaan Pembelajaran Pemeliharaan Bahan Tekstil di SMK N 1 Ngawen**

Pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil merupakan sub kompetensi dasar dari standar kompetensi mata diklat memilih bahan baku busana. Mata pelajaran memilih bahan baku busana merupakan pelajaran produktif yang berisi teori. Kegiatan pelaksanaan kelas teori yang dilakukan di SMK N 1 Ngawen khususnya mata pelajaran memilih bahan baku busana dalam satu kali tatap muka adalah 2 x 45 menit. Waktu untuk pelajaran yang hanya 2 jam pelajaran tidaklah menjamin hasil belajar siswa di SMK N 1 Ngawen akan lebih baik. Sebaliknya, jika tidak dapat menggunakan waktu yang telah disediakan maka akan berdampak pada prestasi belajar siswa yang kurang baik atau kurang dari KKM yang ditentukan. Seperti pada siswa kelas X Tata Busana A di SMK N 1 Ngawen masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar jauh dari batas KKM yang telah ditentukan yaitu  $\geq 70$ .

Siswa kelas X Tata Busana A di SMK N 1 Ngawen yang mencapai nilai KKM hanya berjumlah 9 siswa atau 36%. Hal ini dikarenakan siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru, siswa merasa bosan dalam pembelajaran, siswa cenderung tidak tertarik dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini dikarenakan belum adanya variasi penggunaan model pembelajaran, Guru masih menggunakan metode konvensional, sehingga kurang menarik perhatian siswa dan kurangnya bahan ajar/materi dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat terlihat, perhatian siswa pada saat kegiatan pembelajaran masih kurang, siswa sibuk mengobrol dengan temannya, bahkan ada beberapa siswa yang membaca buku

selain buku pembelajaran yang sedang diajarkan. Selama proses pembelajaran hampir tidak ada siswa yang aktif untuk bertanya pada guru, bahkan ketika diberi pertanyaan oleh guru, siswa hanya diam saja dan tidak menjawab pertanyaan guru. Ketika diberi tugas kelompokpun masih terdapat beberapa siswa yang tidak ikut serta dalam diskusi kelompok. Beberapa permasalahan di atas menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa.

Salah satu cara meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat serta media yang mendukungnya. Oleh karena itu, peneliti ingin memperbaiki model pembelajaran. Model pembelajaran yang sesuai dan menarik untuk menjawab permasalahan di atas yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick*.

### **3. Deskripsi Kondisi Awal Sebelum Tindakan**

Kegiatan sebelum tindakan (pra siklus ) dilaksanakan melalui observasi kelas dan dialog dengan guru mata pelajaran memilih bahan baku busana, dalam pokok bahasan materi pemeliharaan bahan tekstil yang dipadukan dengan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan prestasi belajar pemeliharaan bahan tekstil.

Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru, berdiskusi perihal proses pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil yang terjadi dan pencapaian prestasi belajar kelas X Tata Busana A di SMK N 1 Ngawen. Berdasarkan wawancara dengan guru dan diskusi yang dilakukan menunjukkan pencapaian prestasi belajar siswa masih sangat beragam. Ada

siswa yang mampu meraih nilai tinggi, tetapi banyak siswa meraih nilai rendah.

Dari hasil pra observasi tersebut peneliti mendapatkan informasi tentang kondisi di kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru mengajar di kelas tersebut menggunakan metode ceramah dan kurangnya bahan ajar/materi pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran berlangsung. Hal ini menimbulkan banyak siswa yang kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru sehingga hasil prestasi belajar siswa rendah. Hal ini berpengaruh terhadap Pencapaian Ketuntasan Minimal (KKM).

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil dari 25 siswa yang mengikuti pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil menggunakan metode konvensional yang digunakan oleh guru menunjukkan bahwa siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan kategori tuntas sebanyak 36% dan siswa yang mencapai kategori belum tuntas sebanyak 64%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil belum meningkat karena belum mencapai 75% siswa mendapat nilai diatas KKM.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan pembelajaran diatas perlu diadakan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Pada proses pembelajaran peneliti melihat guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran sehingga ada beberapa siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya pada saat proses pembelajaran berlangsung, masih banyak siswa yang kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, prestasi belajar

siswa rendah, serta kurangnya bahan ajar pembelajaran yang digunakan. Proses pembelajaran belum terlaksana secara optimal. Secara umum hal ini berdampak pada pencapaian prestasi belajar siswa itu sendiri. Untuk mengatasi permasalahan yang ada ditempuh dengan penerapan model pembelajaran *talking stick* yang didalamnya terdapat tahapan-tahapan proses belajar siswa, siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

#### **4. Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Pembelajaran Pemeliharaan Bahan Tekstil Kelas X Tata Busana A SMK N 1 Ngawen**

Pada bagian ini dikemukakan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Tahap pelaksanaan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah di susun berupa pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick*. Data yang disajikan merupakan hasil pengamatan meliputi kegiatan pembelajaran selama tindakan dilakukan. Pelaksanaan model pembelajaran *Talking Stick* pada pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil kelas X Tata Busana A di SMK N 1 Ngawen adalah sebagai berikut:

##### **a. Siklus I**

##### **1) Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)**

Perencanaan pembelajaran dibuat oleh peneliti berkolaborator dengan guru. Penentuan materi yang akan dijadikan objek penelitian dibahas bersama guru mata pelajaran. Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan perangkat pembelajaran dan menyusun perangkat pembelajaran berupa skenario pembelajaran yang meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan *hand out*.
- b) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick*.
- c) Menyiapkan instrumen berupa catatan lapangan, lembar observasi dan tes pencapaian prestasi belajar siswa. Catatan lapangan digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick*. Lembar observasi digunakan untuk mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran, tes prestasi belajar digunakan untuk menilai kemampuan pemahaman materi yang telah disampaikan.
- d) Memberikan pengarahan kepada teman sejawat (*observer*) dalam mengamati dan menilai ketika proses pembelajaran berlangsung.

## 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*)

Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a) Pendahuluan

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam kemudian berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh guru. Kemudian peneliti menanyakan siapa saja yang tidak masuk pada hari itu. Pembelajaran diawali dengan menginformasikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi.

Selanjutnya peneliti menjelaskan kepada siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran pada hari itu berbeda dengan pembelajaran sebelumnya karena menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

b) Kegiatan inti

Peneliti membentuk kelompok belajar siswa secara acak. Karena jumlah siswa 25 orang, maka ada 5 kelompok yang masing-masing beranggotakan 5 orang. Cara peneliti membagi kelompok berdasarkan pada tempat duduk siswa yang berdekatan. Setelah itu guru menyiapkan sebuah tongkat.

Selanjutnya peneliti menyampaikan materi pelajaran secara singkat. Setelah guru menyampaikan materi, guru memberikan kesempatan kepada para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran, dan berdiskusi di dalam kelompok. Dalam pelajaran ini menggunakan media berupa *handout*. Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, selanjutnya guru mempersilakan siswa untuk menutup isi bacaan. Guru mengambil tongkat dan diberikan kepada siswa. Setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

c) Penutup

Guru bersama siswa mengulas secara singkat materi yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan evaluasi/penilaian dengan cara siswa mengerjakan LKS (Lembar kerja Siswa). Setelah siswa selesai

mengerjakan LKS, guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Pada siklus I tahap tindakan yang terdiri dari 3 tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, pelaksanaan pembelajaran dan penutup. Hasil lembar observasi yang dilakukan oleh kedua observer cukup baik, pada siklus I masih ada beberapa siswa yang kurang paham dengan model pembelajaran ini, hal ini dikarenakan siswa baru pertama kali menerapkan model pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran. Hal itu mengakibatkan kegiatan belajar tidak berjalan dengan lancar dan suasana kelas menjadi gaduh. Kegiatan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil belum maksimal. Meskipun demikian, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan pra siklus. Pada pra siklus hasil belajar siswa hanya mencapai 36%, sedangkan pada siklus I hasil belajar siswa mencapai 88%.

Dalam penelitian ini peneliti dibantu *observer* dalam mengadakan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan *observer* sama-sama mengadakan pengamatan secara langsung dengan mengacu pada lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan lembar observasi keaktifan siswa yang telah dipersiapkan. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang dampak tindakan dalam aspek proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Sedangkan lembar observasi keaktifan siswa digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.



Pemberian soal tes digunakan untuk mengetahui pencapaian hasil prestasi belajar siswa dalam pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil.

### 3) Refleksi

Keberhasilan dan kelemahan dalam siklus yaitu sebagai berikut:

#### a) Keberhasilan

- (1) Secara keseluruhan, siswa dan guru mampu melaksanakan model pembelajaran *talking stick* dengan baik pada saat pembelajaran, mengenai materi pemeliharaan bahan tekstil.
- (2) Siswa mampu mengerjakan soal dengan baik dari pra siklus.
- (3) Prestasi belajar memilih bahan baku busana sudah mencapai 88%.

#### b) Kelemahan

- (1) Kegiatan pembelajaran belum berjalan lancar, kondisi kelas masih belum kondusif. Masih ada beberapa siswa yang kurang paham dengan model pembelajaran ini, hal ini dikarenakan siswa baru pertama kali menerapkan model pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran.
- (2) Kegiatan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil belum maksimal, sehingga guru harus memberikan motivasi dan reward berupa bolpoin bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru.
- (3) Keterlaksanaan pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil dengan model pembelajaran *talking stick* belum maksimal, masih ada beberapa langkah pembelajaran yang belum berjalan dengan baik. Pada siklus I ini keterlaksanaan pembelajaran

dengan model pembelajaran *talking stick* baru mencapai 75% yaitu baru 18 sub indikator yang terlaksana dengan baik, sedangkan 25% atau 6 sub indikator belum terlaksana dengan baik.

Berdasarkan kelemahan yang ada pada siklus I, maka pada siklus II guru harus menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick* secara lebih jelas dan lebih detail lagi, sehingga siswa akan lebih paham dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick*. Terkait hal tersebut, apabila siswa paham dengan langkah-langkah model pembelajaran *talking stick*, maka siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Siswa akan lebih antusias dan semangat dalam kegiatan pembelajaran, sehingga menyebabkan siswa aktif dalam pembelajaran, dengan demikian siswa akan dapat menerima dan menyerap materi pelajaran yang disampaikan guru dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, maka prestasi belajar siswa akan meningkat, selain itu guru juga harus lebih bisa memantau jalannya kegiatan pembelajaran.

Keberhasilan dan kelemahan serta rencana perbaikan tindakan yang telah diuraikan di atas sebagai dasar pertimbangan penyusunan rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

## **b. Siklus II**

### **1) Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)**

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I maka dapat diketahui bahwa keaktifan dan prestasi belajar siswa belum optimal. Oleh karena itu perlu dilakukan kembali pembelajaran Memilih Bahan Baku Busana dengan model pembelajaran *talking stick* siklus II. Perencanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I, disiapkan pula berbagai perlengkapan pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), Hand Out, lembar observasi, dan soal tes.

### **2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*) dan pengamatan (*observing*)**

Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a) Pendahuluan**

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam kemudian berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh guru. Kemudian peneliti menanyakan siapa saja yang tidak masuk pada hari itu. Pembelajaran diawali dengan menginformasikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi. Selanjutnya peneliti menjelaskan kepada siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran pada hari itu berbeda dengan pembelajaran sebelumnya karena menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

b) Kegiatan inti

Peneliti membentuk kelompok belajar siswa secara acak. Karena jumlah siswa 25 orang, maka ada 5 kelompok yang masing-masing beranggotakan 5 orang. Cara peneliti membagi kelompok berdasarkan pada tempat duduk siswa yang berdekatan. Setelah itu guru menyiapkan sebuah tongkat.

Selanjutnya peneliti menyampaikan materi pelajaran secara singkat. Setelah guru menyampaikan materi, guru memberikan kesempatan kepada para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran, dan berdiskusi di dalam kelompok. Dalam pelajaran ini menggunakan media berupa *handout*. Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, selanjutnya guru mempersilakan siswa untuk menutup isi bacaan. Guru mengambil tongkat, selanjutnya guru memutar sebuah lagu, kemudian bolpoin diberikan kepada salah satu siswa, kemudian bolpoin diputar searah jarum jam. Nanti pada saat lagu berhenti pada salah satu siswa, siswa itulah yang nantinya menjawab pertanyaan guru. Apabila siswa dapat menjawab pertanyaan guru, maka bolpoin tersebut diberikan kepada siswa tersebut. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

c) Penutup

Guru bersama siswa mengulas secara singkat materi yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan evaluasi/penilaian

dengan cara siswa mengerjakan LKS (Lembar kerja Siswa). Setelah siswa selesai mengerjakan LKS, guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.

### 3) Refleksi

- (a) siswa dan guru mampu melaksanakan model pembelajaran *talking stick* dengan baik dan maksimal. Kegiatan pembelajaran berjalan lancar dan kondisi kelas kondusif.
- (b) Keterlaksanaan pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil sudah dapat terlaksana semua dengan baik yaitu sudah mencapai 100% atau 24 sub indikator sudah terlaksana dengan baik.
- (c) Berdasarkan hasil dari siklus II diketahui bahwa persentase skor setiap indikator keaktifan siswa pada siklus II telah mencapai kriteria minimal yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 80%. Kemudian jika dilihat dari keseluruhan, persentase skor setiap indikator keaktifan belajar siswa telah melampaui kriteria minimal dimana diperoleh persentase skor sebesar 91,44% sehingga dapat dikatakan berhasil.
- (d) Prestasi belajar siswa dalam pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil mencapai 100%.

Pada siklus II ini prestasi siswa mencapai 100% yakni semua siswa sudah lulus KKM. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *talking stick* dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan baik. Kegiatan pembelajaran sebelum diberi tindakan (pra siklus) belum bisa

meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa, karena dalam proses pembelajaran guru belum menerapkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi aktif dan semangat dalam kegiatan pembelajaran. Setelah diterapkannya model pembelajaran *talking stick* pada siklus I dan siklus II, siswa menjadi lebih aktif ketika pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *talking stick* juga meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, sehingga keaktifan belajar siswa dapat meningkat dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian dihentikan pada siklus II karena tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sudah terlaksana semua.

**5. Pencapaian Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pemeliharaan Bahan Tekstil Kelas X Tata Busana A SMK N 1 Ngawen**  
**a. Pencapaian Keaktifan Belajar Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Pembelajaran Pemeliharaan Bahan Tekstil Kelas X Tata Busana A SMK N 1 Ngawen**

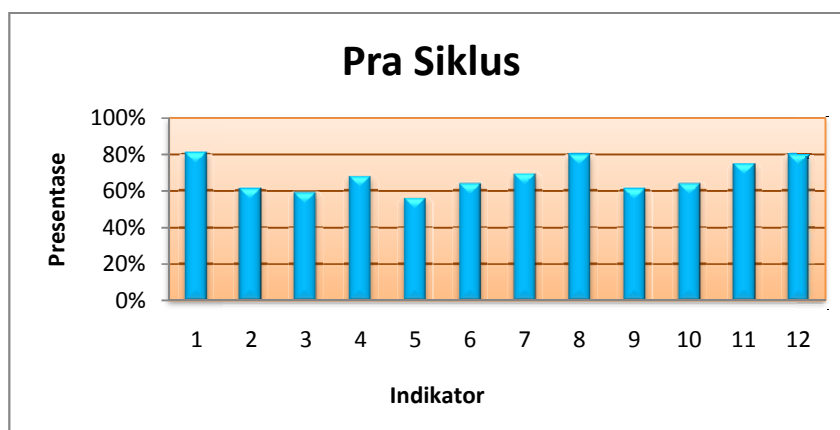
Data yang disajikan merupakan hasil observasi keaktifan belajar siswa. Lembar observasi keaktifan belajar siswa bertujuan untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi keaktifan belajar siswa pada pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil di SMK N 1 Ngawen yaitu sebagai berikut:

## 1) Pra Siklus

Tabel 15. Rangkuman Persentase Keaktifan Siswa Pra Siklus

No	Indikator	Persentase
1.	Kecepatan dalam menggambar label dan simbol pemeliharaan bahan tekstil	81,00%
2.	Memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran	61,33%
3.	Mendengarkan penjelasan guru	59,00%
4.	Mendengarkan pendapat teman	68,00%
5.	Menggambar label pemeliharaan bahan tekstil	56,00%
6.	Menjawab pertanyaan guru	64,00%
7.	Mengembangkan ide/gagasan dalam kelompok	69,33%
8.	Berdiskusi dengan kelompok	80,00%
9.	Mengemukakan pendapat kepada teman atau guru	61,33%
10.	Kemampuan mengingat materi yang disampaikan oleh guru	64,00%
11.	Berani bertanya	74,66%
12.	Mencatat point-point penting yang disampaikan oleh guru	80,00%
Skor rata-rata		68,22%

Apabila Tabel 15 disajikan dalam grafik, maka akan tampak pada gambar 3:



Gambar 3. Diagram persentase keaktifan Siswa Pra Siklus

Dari tabel di atas diketahui bahwa masih ada sembilan indikator keaktifan belajar pada pra siklus belum mencapai kriteria minimal yaitu 80%. Secara

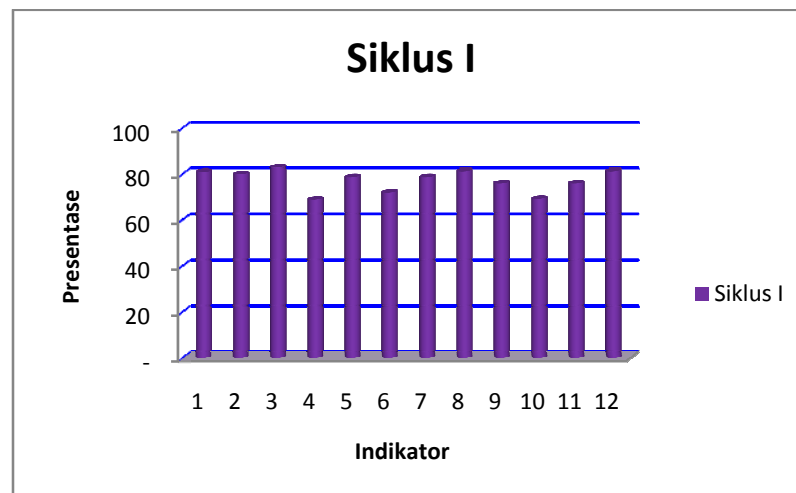
keseluruhan, persentase skor keaktifan belajar Pemeliharaan Bahan Tekstil pada pra siklus sebesar 68,22%.

## 2) Siklus I

Tabel 16. Rangkuman Persentase Keaktifan Siswa Siklus I

No	Indikator	Persentase
1.	Kecepatan dalam menggambar label dan simbol pemeliharaan bahan tekstil	83,00%
2.	Memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran	80,00%
3.	Mendengarkan penjelasan guru	83,00%
4.	Mendengarkan pendapat teman	69,00%
5.	Menggambar label pemeliharaan bahan tekstil	78,66%
6.	Menjawab pertanyaan guru	72,00%
7.	Mengembangkan ide/gagasan dalam kelompok	78,66%
8.	Berdiskusi dengan kelompok	81,33%
9.	Mengemukakan pendapat kepada teman atau guru	76,00%
10.	Kemampuan mengingat materi yang disampaikan oleh guru	69,33%
11.	Berani bertanya	76,%
12.	Mencatat point-point penting yang disampaikan oleh guru	81,33%
Skor rata-rata		77,33%

Apabila Tabel 16 disajikan dalam grafik, maka akan tampak pada gambar 4:



Gambar 4. Diagram Persentase Keaktifan Siswa Siklus I



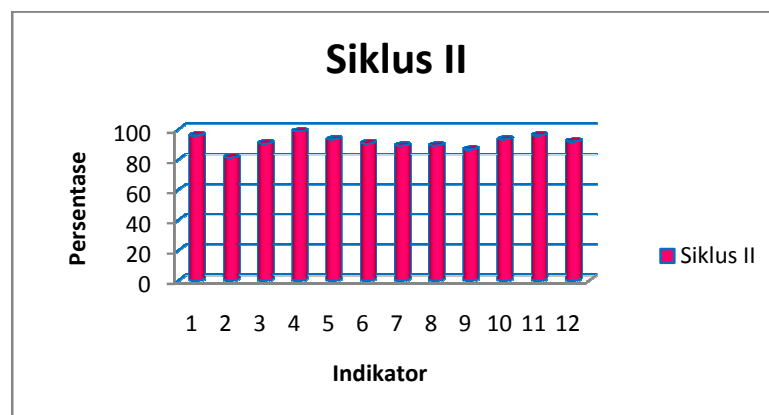
Dari tabel 16. diketahui bahwa masih ada tujuh indikator keaktifan belajar pada siklus I belum mencapai kriteria minimal yaitu 80%. Secara keseluruhan, persentase skor keaktifan belajar Memilih bahan Baku Busana pada siklus I sebesar 77,33%.

### 3) Siklus II

Tabel 17. Rangkuman Persentase Keaktifan Siswa Siklus II

No	Indikator	Persentase
1.	Kecepatan dalam menggambar label dan simbol pemeliharaan bahan tekstil	96%
2.	Memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran	81,33%
3.	Mendengarkan penjelasan guru	90,66%
4.	Mendengarkan pendapat teman	98,66%
5.	Menggambar label pemeliharaan bahan tekstil	93,33%
6.	Menjawab pertanyaan guru	90,66%
7.	Mengembangkan ide/gagasan dalam kelompok	89,33%
8.	Berdiskusi dengan kelompok	89,33%
9.	Mengemukakan pendapat kepada teman atau guru	86,66%
10.	Kemampuan mengingat materi yang disampaikan oleh guru	93,33%
11.	Berani bertanya	96%
12.	Mencatat point-point penting yang disampaikan oleh guru	92%
Skor rata-rata		91,44%

Apabila tabel 17 disajikan dalam bentuk grafik, maka akan tampak pada gambar 5:



Gambar 5. Diagram Persentase Keaktifan Siswa Siklus II

Dari Tabel 17. diketahui bahwa persentase skor setiap indikator keaktifan siswa pada siklus II telah mencapai kriteria minimal yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 80%. Kemudian jika dilihat dari keseluruhan, persentase skor setiap indikator keaktifan belajar siswa telah melampaui kriteria minimal dimana diperoleh persentase skor sebesar 91,44% sehingga dapat dikatakan berhasil.

**b. Pencapaian Prestasi Belajar Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Pembelajaran Pemeliharaan Bahan Tekstil Kelas X Tata Busana A SMK N 1 Ngawen**

Data yang di sajikan merupakan hasil dari tes pencapaian hasil belajar. Tes pilihan ganda ini bertujuan untuk mengetahui aspek kognitif. Hasil belajar siswa pada pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil di SMK N 1 Ngawen yaitu sebagai berikut:

**1) Pra Siklus**

Hasil penilaian atau prestasi belajar pemeliharaan bahan tekstil pada pra siklus dilakukan oleh guru, peneliti hanya mengambil nilai dari data hasil penilaian yang dilakukan oleh guru.

Tabel 18. Daftar Nilai Hasil Belajar Pemeliharaan Bahan Tekstil  
Sebelum Tindakan / Pra Siklus

No.	Nama	Nilai Pra Siklus	Ketuntasan
1	Siswa 1	50	Belum Tuntas
2	Siswa 2	35	Belum Tuntas
3	Siswa 3	70	Tuntas
4	Siswa 4	70	Tuntas
5	Siswa 5	60	Belum Tuntas
6	Siswa 6	70	Tuntas
7	Siswa 7	35	Belum Tuntas
8	Siswa 8	50	Belum Tuntas
9	Siswa 9	50	Belum Tuntas
10	Siswa 10	50	Belum Tuntas
11	Siswa 11	55	Belum Tuntas
12	Siswa 12	70	Tuntas
13	Siswa 13	40	Belum Tuntas
14	Siswa 14	70	Tuntas
15	Siswa 15	60	Belum Tuntas
16	Siswa 16	55	Belum Tuntas
17	Siswa 17	70	Tuntas
18	Siswa 18	40	Belum Tuntas
19	Siswa 19	35	Belum Tuntas
20	Siswa 20	50	Belum Tuntas
21	Siswa 21	70	Tuntas
22	Siswa 22	70	Tuntas
23	Siswa 23	55	Belum Tuntas
24	Siswa 24	60	Belum Tuntas
25	Siswa 25	70	Tuntas
Jumlah		1410	
Rata-rata		56,4	

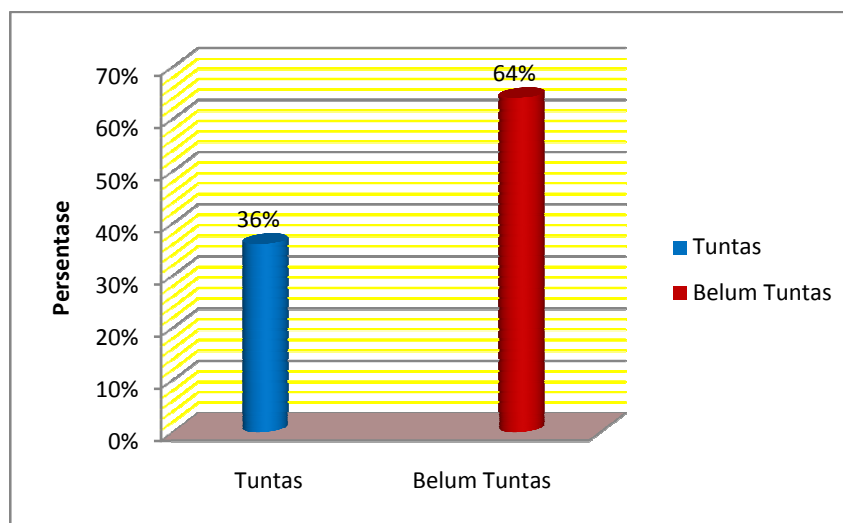
Berdasarkan data hasil prestasi siswa pada pra siklus, dari 25 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 56,4, dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 55, dan nilai yang sering muncul

(Mode) adalah 70. Berdasarkan nilai yang disajikan, hasil prestasi siswa pada pra siklus dari 25 siswa dapat dikategorikan pada tabel hasil prestasi belajar siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal berikut ini:

Tabel 19. Kategori Penilaian Prestasi Belajar Siswa Pra Siklus

Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
70-100	Tuntas	9	36%
<70	Belum Tuntas	16	64%
Total		25	100%

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa prestasi belajar pemeliharaan bahan tekstil yang telah dicapai siswa pada pra siklus yaitu, dari 25 siswa, terdapat 36% yaitu 9 siswa yang sudah mampu mencapai KKM. Sedangkan masih ada 64% yaitu 16 siswa belum mencapai KKM. Besarnya pencapaian prestasi belajar siswa pada mata pelajaran memilih bahan baku busana pada pra siklus dapat dilihat pada gambar 6:



Gambar 6. Diagram Ketuntasan Prestasi Belajar Siswa Pemeliharaan Bahan Tekstil Pra Siklus

## 2) Siklus I

Tabel 20. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dari Pra Siklus ke Siklus I

No	Nama	Pra Siklus	Siklus I	peningkatan pra siklus ke siklus I
1	Siswa 1	50	95	90%
2	Siswa 2	35	85	143%
3	Siswa 3	70	90	29%
4	Siswa 4	70	75	7%
5	Siswa 5	60	85	42%
6	Siswa 6	70	85	21%
7	Siswa 7	35	65	86%
8	Siswa 8	50	65	30%
9	Siswa 9	50	75	50%
10	Siswa 10	50	80	60%
11	Siswa 11	55	65	18%
12	Siswa 12	70	90	29%
13	Siswa 13	40	80	100%
14	Siswa 14	70	85	21%
15	Siswa 15	60	85	42%
16	Siswa 16	55	85	55%
17	Siswa 17	70	95	36%
18	Siswa 18	40	80	100%
19	Siswa 19	35	80	129%
20	Siswa 20	50	85	70%
21	Siswa 21	70	85	21%
22	Siswa 22	70	80	14%
23	Siswa 23	55	90	64%
24	Siswa 24	60	90	50%
25	Siswa 25	70	75	7%
<b>Jumlah</b>		1410	2050	

Berdasarkan data hasil prestasi siswa pada siklus I, dari 25 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 82, dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 85, dan nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 85. Berdasarkan nilai yang disajikan, hasil prestasi siswa pada siklus I

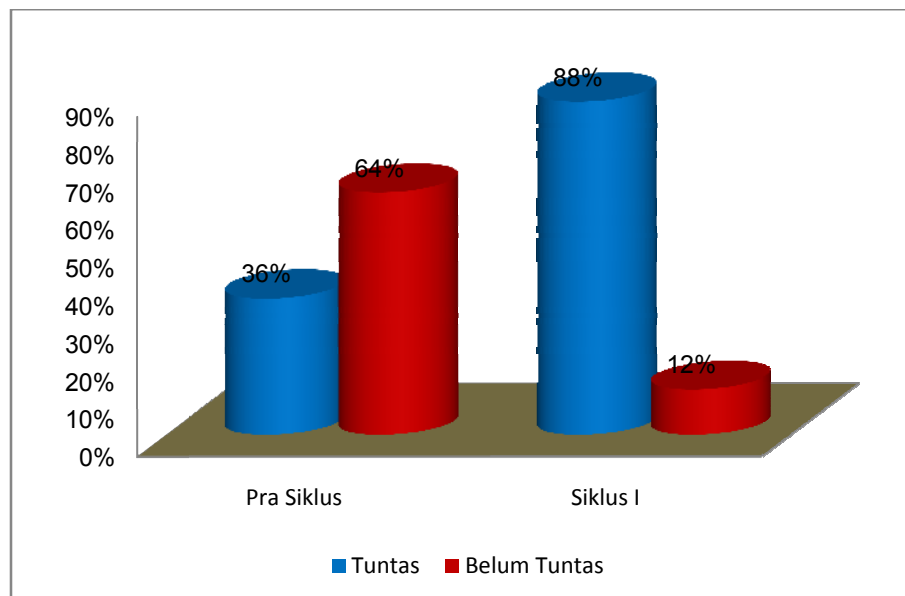
dari 25 siswa dapat dikategorikan pada tabel hasil prestasi belajar siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 21. Kategori Penilaian Prestasi Belajar Siswa Siklus I

Skor	kategori	Jumlah Siswa	persentase
70-100	Tuntas	22	88%
<70	Belum Tuntas	3	12%
Total		25	100%

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa prestasi belajar pada pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil yang telah dicapai siswa pada siklus I yaitu, dari 25 siswa, terdapat 88% yaitu 22 siswa sudah mampu mencapai KKM, sedangkan 12% yaitu 3 siswa belum mencapai KKM.

Besarnya pencapaian prestasi belajar siswa pada pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil pra siklus dan siklus I dapat dilihat pada gambar 7:



Gambar 7. Diagram Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pra Siklus dan Siklus I

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus I dibandingkan dengan pra siklus. Berikut ini adalah tabel peningkatan prestasi belajar pada pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil pra siklus dan siklus I:

Tabel 22. Peningkatan Prestasi Belajar Memilih Bahan Baku Busana Pra Siklus dan Siklus I

Keterangan	Jumlah Siswa (%)	
	Pra Siklus	Siklus I
Tuntas	(36%)	(88%)
belum Tuntas	(64%)	(12%)
Peningkatan Prestasi Belajar (%)	52%	

Berdasarkan tabel di atas prestasi belajar pada pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil mengalami peningkatan, baik pencapaian KKM maupun nilai rata-rata kelas dari pra siklus ke siklus I. Hal ini menunjukkan kemajuan yang baik.

### 3) Siklus II

Pada siklus II prestasi belajar pada pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I, peningkatannya dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II

No	Nama	Siklus I	Siklus II	peningkatan siklus I ke siklus II
1	Siswa 1	95	95	0%
2	Siswa 2	85	90	6%
3	Siswa 3	90	100	11%
4	Siswa 4	75	100	33%
5	Siswa 5	85	90	6%
6	Siswa 6	85	100	18%
7	Siswa 7	65	80	23%
8	Siswa 8	65	95	46%
9	Siswa 9	75	95	27%
10	Siswa 10	80	95	19%
11	Siswa 11	65	80	23%
12	Siswa 12	90	95	6%
13	Siswa 13	80	95	19%
14	Siswa 14	85	100	18%
15	Siswa 15	85	95	12%
16	Siswa 16	85	95	12%
17	Siswa 17	95	100	5%
18	Siswa 18	80	95	19%
19	Siswa 19	80	85	6%
20	Siswa 20	85	90	6%
21	Siswa 21	85	100	18%
22	Siswa 22	80	95	19%
23	Siswa 23	90	90	0%
24	Siswa 24	90	95	6%
25	Siswa 25	75	90	20%
<b>Jumlah</b>		2050	2340	

Berdasarkan data hasil prestasi siswa pada siklus II, dari 25 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 93,6, dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 95, dan nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 95. Berdasarkan nilai yang disajikan, hasil prestasi siswa pada siklus II dari 25 siswa dapat dikategorikan pada tabel hasil prestasi belajar siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal pada Tabel 21.

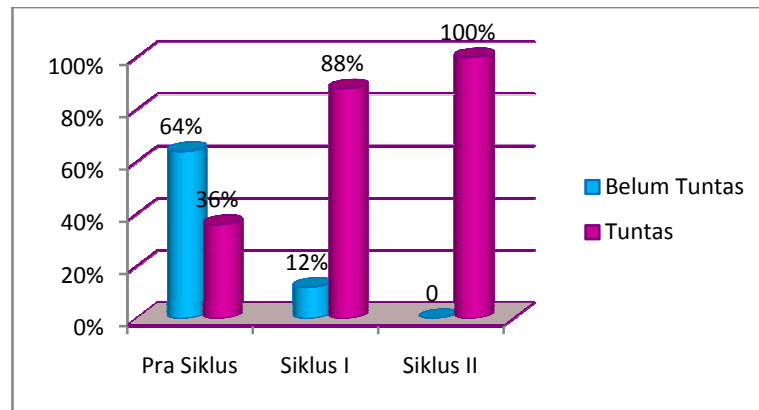


Tabel 24. Kategori Penilaian Prestasi Belajar Siswa Siklus II

Skor	kategori	Jumlah siswa	Persentase
70-100	Tuntas	25	100%
<70	belum Tuntas	0	0%
Total		25	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar pada pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil yang telah dicapai siswa pada siklus II yaitu 25 siswa telah mencapai KKM. Pada siklus II ini semua siswa telah mencapai KKM.

Besarnya pencapaian prestasi belajar pada pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil dari pra siklus, siklus I ke siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 8. Diagram Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Hasil di atas menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan prestasi belajar ini ditentukan dari peningkatan ketuntasan belajar siswa. Prestasi belajar siswa pada pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil pada siklus II meningkat 12% dari 88% menjadi 100%. Besarnya

peningkatan prestasi belajar siswa tersebut dari pra siklus, siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 25. Peningkatan Prestasi Belajar Pemeliharaan Bahan Tekstil Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Keterangan	jumlah Siswa (%)		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	(36%)	(88%)	(100%)
Belum Tuntas	(64%)	(12%)	0%
Peningkatan Prestasi Belajar (%)		52%	12%

Berdasarkan tabel di atas prestasi belajar pada pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil meningkat, yaitu mencapai 100%. Semua siswa mencapai nilai di atas KKM. Hal ini dapat terbukti bahwa penerapan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran memilih bahan baku busana siswa kelas X Tata Busana A di SMK N 1 Ngawen.

**6. Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pemeliharaan Bahan Tekstil Kelas X Tata Busana A SMK N 1 Ngawen**  
**a. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pemeliharaan Bahan Tekstil Kelas X Tata Busana A SMK N 1 Ngawen**

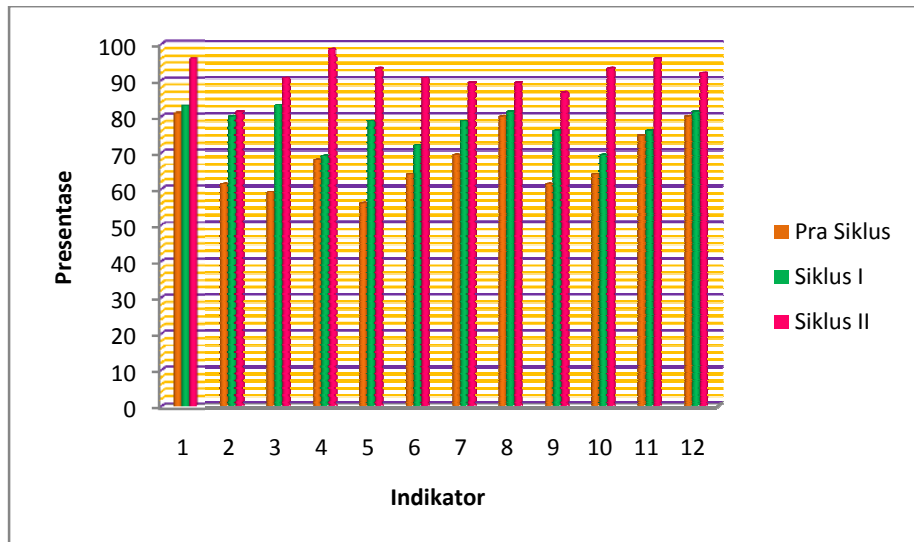
Keaktifan belajar Memilih Bahan Baku Busana pada siklus I menunjukkan bahwa masih ada 13 siswa dari 25 siswa yang belum mendapatkan skor 80%. Berdasarkan hal tersebut maka pada siklus II perlu dilakukan perbaikan, dan pada siklus II ini semua siswa sudah mendapatkan skor 80% untuk setiap indikator.

Tabel 26. Rangkuman Skor Keaktifan Belajar Memilih Bahan Baku Busana Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Skor (%)			Peningkatan (%)	Peningkatan (%)
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Pra Siklus-Siklus I	Siklus I – II
1.	Kecepatan dalam menggambar label dan simbol pemeliharaan bahan tekstil	81,00%	83,00%	96%	2%	15,00%
2.	Memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran	61,33%	80,00%	81,33%	18,67%	1,33%
3.	Mendengarkan penjelasan guru	59,00%	83,00%	90,66%	24%	7,66%
4.	Mendengarkan pendapat teman	68,00%	69,00%	98,66%	1%	29,66%
5.	Menggambar label pemeliharaan bahan tekstil	56,00%	78,66%	93,33%	22,66%	14,67%
6.	Menjawab pertanyaan guru	64,00%	72,00%	90,66%	8%	18,66%
7.	Mengembangkan ide/gagasan dalam kelompok	69,33%	78,66%	89,33%	9,33%	10,67
8.	Berdiskusi dengan kelompok	80,00%	81,33%	89,33%	1,33%	8,00%
9.	Mengemukakan pendapat kepada teman atau guru	61,33%	76,00%	86,66%	14,67%	10,66%
10.	Kemampuan mengingat materi yang disampaikan oleh guru	64,00%	76%	93,33%	5,33%	24,00%
11.	Berani bertanya	74,66%	74,66%	96,00%	1,34%	21,34%
12.	Mencatat point-point penting yang disampaikan oleh guru	80,00%	81,33%	92,00%	1,33%	12,00%
<b>Skor rata-rata</b>		68,22%	77,33%	91,44%	9,11%	14,11%
Persentase Skor	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Skor < 80	22	88%	13	52%	0	0%
Skor ≥ 80	3	12%	12	48%	25	100%
Jumlah	25	100%	25	100%	25	100%
Rata-rata	68,22%		77,33%		91,44%	

Sumber: Data Primer yang diolah

Apabila tabel di atas tersebut disajikan dalam bentuk diagram, maka akan tampak sebagai berikut:



Gambar 9. Diagram Skor Keaktifan Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

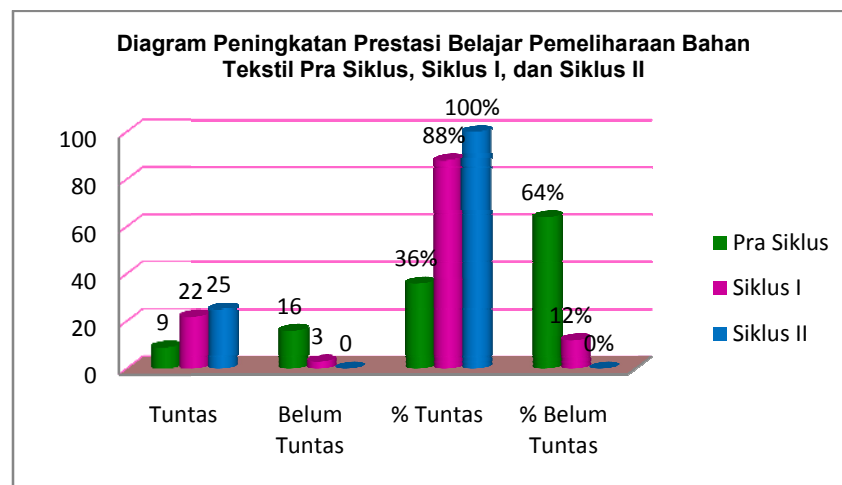
Berdasarkan Tabel 26. dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa pada pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *talking stick*.

#### b. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pemeliharaan Bahan Tekstil Kelas X Tata Busana A SMK N 1 Ngawen

Pencapaian prestasi belajar pra siklus ditentukan berdasarkan hasil evaluasi tes yang diberikan kepada 25 siswa kelas X Tata Busana A pada pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil dengan model yang diterapkan oleh guru pada pra siklus diatas, menunjukkan tingkat keberhasilan siswa hanya 36% atau 9 siswa yang mencapai KKM.

Dengan demikian presentase siswa yang tidak tuntas sebesar 64% atau 16 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Hal ini membuat rata-rata kelas masih dibawah standar KKM.

Target yang ingin dicapai peneliti dalam penerapan model pembelajaran *talking stick* dari segi hasil belajar dikatakan berhasil apabila 90% siswa mencapai nilai KKM  $\geq 70$ . Sedangkan dari segi pembelajaran dikatakan berhasil apabila pembelajaran berlangsung 75% dari rencana yang disusun berdasarkan sintak model pembelajaran *talking stick*. Pada siklus I dilakukan tindakan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dimana peningkatan prestasi belajar sangat terlihat yaitu 22 siswa tuntas atau 88%, dan 3 belum tuntas. Maka berlanjut pada siklus II dari 25 siswa tuntas semua atau 100% tuntas. Pengamatan dilakukan terhadap peningkatan prestasi belajar pemeliharaan bahan tekstil melalui lembar observasi, serta tes kognitif. Di bawah ini disajikan gambar diagram peningkatan prestasi belajar pada pra siklus, siklus I dan siklus II.



Gambar 10. Peningkatan prestasi belajar pemeliharaan bahan tekstil pra siklus, siklus I dan siklus II

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan data hasil pengamatan dan penilaian prestasi belajar siswa yang telah diuraikan pada setiap siklus, maka penerapan model pembelajaran *talking stick* dalam pencapaian prestasi belajar memilih bahan baku busana dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick dengan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Pembelajaran Pemeliharaan Bahan Tekstil Kelas X Tata Busana A SMK N 1 Ngawen**

Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran memilih bahan baku busana sebagai tindakan dalam penelitian ini dilakukan mulai siklus I sampai siklus II. Adapun pelaksanaan model pembelajaran *Talking Stick* pada materi pemeliharaan bahan tekstil adalah sebagai berikut:

##### **a. Tahap Pendahuluan**

Pada siklus I kegiatan yang dilakukan pada tahap pendahuluan beberapa sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana pembelajaran (RPP). Guru mengucapkan salam sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, dan memimpin doa bersama siswa sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan selanjutnya menginformasikan tujuan pembelajaran, selanjutnya menjelaskan pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Talking Stick*. Setelah itu guru memberikan motivasi kepada siswa. Kemudian guru membentuk kelompok belajar siswa, dan menyiapkan bolpion untuk pembelajaran dengan model pembelajaran *Talking Stick*.

Kegiatan pendahuluan pada siklus I dan II sudah berjalan dengan lancar. Semua siswa dapat mengikuti kegiatan pendahuluan pembelajaran dengan model pembelajaran *Talking Stick* dengan baik.

**b. Tahap Pelaksanaan pembelajaran**

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini mulai diterapkan model pembelajaran *Talking Stick*. Pada siklus I dan II kegiatan yang telah dilakukan terdiri dari guru menyampaikan materi tentang pengertian pemeliharaan bahan tekstil. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran. Kemudian siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana. Pada kegiatan diskusi kelompok ini semua siswa dituntut untuk bekerjasama secara sungguh-sungguh, saling bertukar pikiran dan pendapat. Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilakan siswa untuk menutup isi bacaan. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. Pada siklus I masih ada beberapa siswa yang masih kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat atau bertanya kepada teman.

Kegiatan pembelajaran pada tahap pelaksanaan di atas telah terlaksana semua, akan tetapi respon siswa mengenai tindakan yang diberikan oleh guru pada siswa masih kurang. Hanya sedikit siswa yang berani bertanya, menjawab pertanyaan guru, dan mengemukakan

pendapatnya. Hal ini disebabkan karena siswa masih malu dan kurang termotivasi untuk belajar (siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang baru dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dan lebih dominan di dalam proses pembelajaran). Untuk sebab itu pada siklus II guru harus lebih memberikan motivasi kepada siswa agar pembelajaran lebih maksimal. Selain itu guru mempersiapkan *reward* berupa bolpoin. Bolpoin ini akan diberikan kepada siswa apabila siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru, dengan demikian siswa akan lebih termotivasi dalam belajar.

Pada siklus II setelah guru lebih memotivasi dan memantau belajar siswa serta memberikan reward, proses belajar pun berhasil. Kegiatan menjadi lebih maksimal, kondisi kelas pun semakin kondusif. Siswa sudah tidak malu-malu lagi dalam bertanya, menjawab pertanyaan guru, serta mengemukakan pendapatnya. Model pembelajaran *Talking Stick* menuntut siswa untuk aktif dan dapat berdiskusi serta bekerjasama di dalam kelompok, serta bertanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri maupun pembelajaran orang lain. Selain itu model pembelajaran ini dapat menguji kesiapan mental siswa, melatih membaca dan memahami dengan cepat, membuat siswa lebih giat dalam belajar, meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

### **c. Tahap Penutup**

Tahap penutup yaitu tahapan menutup pembelajaran. Pada siklus I dan II mengalami kesamaan hasil yaitu guru bersama siswa mengulas secara singkat materi yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan kesimpulan



dari materi yang telah dipelajari. Setelah itu guru memberikan evaluasi/penilaian dengan cara siswa mengerjakan LKS (Lembar kerja Siswa). Selanjutnya guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.

Berdasarkan data yang diperoleh, penerapan model pembelajaran *talking stick* pada siklus I dan II sudah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan tahapannya. Pada siklus I Keterlaksanaan pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil dengan model pembelajaran *talking stick* belum maksimal, masih ada beberapa langkah pembelajaran yang belum berjalan dengan baik. Pada siklus I ini keterlaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick* baru mencapai 75% yaitu baru 18 sub indikator yang terlaksana dengan baik, sedangkan 25% atau 6 sub indikator belum terlaksana dengan baik. Sedangkan pada siklus II keterlaksanaan pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil dengan model pembelajaran *talking stick* sudah terlaksana 100% yaitu semua sub indikator telah dapat dilaksanakan semua dengan baik.

Melalui model pembelajaran *talking stick* siswa diberi kesempatan maksimal untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya yang ia miliki. Meskipun sedikit, akan tetapi adanya interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa cukup berdampak positif dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus I prestasi belajar siswa sudah mencapai 88%. Ada peningkatan dibandingkan dengan pra siklus. Pada siklus II peningkatan prestasi belajar siswa mencapai 100%, ada peningkatan yang sangat signifikan. Intensitas guru dalam membangkitkan semangat dan motivasi siswa untuk aktif lebih

ditingkatkan. Guru juga lebih intensif dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan.

Berdasarkan uraian di atas, penerapan model pembelajaran *talking stick* pada materi pemeliharaan bahan tekstil dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik dan dinyatakan berhasil dalam meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Sehingga tindakan dihentikan pada siklus kedua.

**2. Pencapaian Keaktifan dan Prestasi Belajar Pada Pembelajaran Pemeliharaan Bahan Tekstil Kelas X Tata Busana A SMK N 1 Ngawen**  
**a. Pencapaian Keaktifan Belajar Pada Pembelajaran Pemeliharaan Bahan Tekstil Kelas X Tata Busana A SMK N 1 Ngawen**

Keaktifan siswa pada mata pelajaran memilih bahan baku busana ditunjukkan dari skor yang dicapai siswa pada siklus I dan siklus II melalui lembar observasi yang terdiri dari 12 indikator yaitu: (1) kecepatan dalam menggambar label dan simbol pemeliharaan bahan tekstil, pra siklus 81%, siklus I 81,00% dan siklus II 96,00%, (2) memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran, pra siklus 61,33%, siklus I 80,00% dan siklus II 81,33%, (3) mendengarkan penjelasan guru, pra siklus 59,00%, siklus I 83,00% dan siklus II 90,66%, (4) mendengarkan pendapat teman, pra siklus 68,00%, siklus I 69,00% dan siklus II 98,66%, (5) menggambar label pemeliharaan bahan tekstil, pra siklus 56,00%, siklus I 78,66% dan siklus II 93,33%, (6) menjawab pertanyaan guru, pra siklus 64,00%, siklus I 72,00% dan siklus II 90,66%, (7) mengembangkan ide/gagasan dalam kelompok, pra siklus 69,33%, siklus I 78,66% dan siklus II 89,33%, (8) berdiskusi kelompok, pra siklus 80,00%, siklus I 81,33% dan siklus II

89,33%, (9) mengemukakan pendapat kepada teman atau guru, pra siklus 61,33%, siklus I 76,00% dan siklus II 86,66% (10) kemampuan mengingat materi yang disampaikan guru, pra siklus 64,00%, siklus I 69,33% dan siklus II 93,33%, (11) berani bertanya, pra siklus 74,66%, siklus I 74,66% dan siklus II 96,00%, (12) mencatat poin-poin penting yang disampaikan guru, pra siklus 80,00%, siklus I 80,00% dan siklus II 92,00%.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas dapat diketahui bahwa permasalahan-permasalahan dikelas telah mengalami perbaikan. Beberapa diantaranya adalah siswa lebih antusias ketika guru menjelaskan materi, siswa berani bertanya, menjawab pertanyaan guru, dan mengemukakan pendapat. Selain itu siswa dapat berdiskusi dan bertukar pendapat dalam kelompok dengan baik, siswa juga sudah mampu mengingat materi yang diberikan guru. Keaktifan siswa pada siklus II dari masing-masing indikator lembar observasi sudah mencapai 80%.

Model pembelajaran *talking stick* mampu untuk meningkatkan keaktifan, motivasi dan semangat belajar siswa. Melalui model pembelajaran ini siswa diberikan kesempatan maksimal untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya yang dimiliki. Adanya kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa cukup berdampak positif pada kegiatan pembelajaran. Perbaikan yang dilakukan dapat menambah intensitas guru dalam membangkitkan semangat siswa dan motivasi siswa untuk lebih giat dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka keaktifan siswa pada mata pelajaran memilih bahan baku busana melalui penerapan model pembelajaran *talking stick* menunjukkan hasil yang signifikan dari pra siklus, siklus I ke siklus II.

Adanya peningkatan keaktifan siswa pada tiap siklus yang dilakukan, merupakan indikasi keberhasilan tindakan yaitu penerapan model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran memilih bahan baku busana sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

**b. Pencapaian Prestasi Belajar Pada Pembelajaran Pemeliharaan Bahan Tekstil Kelas X Tata Busana A SMK N 1 Ngawen**

Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran memilih bahan baku busana ditunjukkan dari pencapaian ketuntasan hasil belajar tiap siswa berdasarkan KKM yang ditentukan yaitu 70 yang dicapai minimal 75% siswa. Berdasarkan hal ini, setelah dilaksanakan tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick*, prestasi belajar siswa pada pra siklus ke siklus I meningkat sebesar 52% dari 36% menjadi 88%. Namun demikian, dengan pencapaian KKM sebesar 75% maka diperlukan upaya peningkatan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi tindakan, maka upaya peningkatan ditempuh yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang sama dengan beberapa perbaikan dan revisi tindakan. Penerapan model pembelajaran *talking stick* secara lebih baik pada siklus II dapat meningkatkan pencapaian ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran memilih bahan baku busana. Prestasi belajar siswa pada siklus II meningkat sebesar 12% dari 88% menjadi 100%. Angka 100% menunjukkan pencapaian ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran memilih bahan baku busana lebih dari 75% (berdasarkan KKM). Hal ini berarti kelas tersebut telah tuntas belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran memilih bahan baku busana melalui penerapan model pembelajaran *talking stick* menunjukkan hasil yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Adanya peningkatan prestasi belajar siswa setiap siklus yang dilakukan, merupakan indikasi keberhasilan tindakan yaitu penerapan model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran memilih bahan baku busana sebagai upaya peningkatan prestasi belajar siswa.

3. **Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Memilih Bahan Baku Busana Kelas X Tata Busana A SMK N 1 Ngawen Setelah Menerapkan Model Pembelajaran *Talking Stick***
  - a. **Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Memilih Bahan Baku Busana Kelas X Tata Busana A SMK N 1 Ngawen Setelah Menerapkan Model Pembelajaran *Talking Stick***

Keaktifan belajar siswa pada pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil ditunjukkan dari ketuntasan indikator yang telah ditentukan yaitu  $\geq 80\%$ . Peningkatan keaktifan belajar siswa terlihat dari pra siklus yaitu 3 indikator sudah tuntas dan 9 indikator belum tuntas. Secara keseluruhan, persentase skor keaktifan belajar memilih bahan baku busana pada pra siklus sebesar 68,22%. Pada siklus siklus I yaitu 5 indikator sudah tuntas dan 7 indikator belum tuntas. Secara keseluruhan, persentase skor keaktifan belajar memilih bahan baku busana pada siklus I sebesar 77,33%. Masih adanya indikator yang belum tuntas pada siklus I dikarenakan belum terbiasa dengan pembelajaran langsung yang diterapkan dan belum terbiasa dengan model pembelajaran *Talking Stick*. Maka disini guru mata pelajaran berkolaborasi berdiskusi untuk memperbaiki kekurangan yang ada agar siswa yang belum tuntas bisa tuntas dengan cara memperbaiki refleksi siklus I, memperbaiki rencana pembelajaran, guru memberikan motivasi agar siswa lebih aktif dan

termotivasi dalam kegiatan pembelajaran dan akan diterapkan pada siklus ke II.

Berdasarkan hasil keaktifan siswa, siklus II meningkat menjadi 91,44% yaitu semua indikator sudah tuntas, semua sudah memenuhi skor yang telah ditentukan yaitu sebesar 80%. pada siklus II ini sudah memenuhi keberhasilan yang diterapkan oleh peneliti. Hal ini dikarenakan guru sudah memperbaiki kekurangan pada siklus I dan peneliti mengakhiri penelitian karena sudah mencapai keberhasilan yang diterapkan oleh peneliti.

**b. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Memilih Bahan Baku Busana Kelas X Tata Busana A SMK N 1 Ngawen Setelah Menerapkan Model Pembelajaran *Talking Stick***

Hasil belajar pada pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil ditunjukkan dari ketuntasan belajar peserta didik berdasarkan KKM yang telah ditentukan yaitu  $\geq 70$ . Peningkatan prestasi belajar siswa terlihat dari pra siklus yaitu 16 siswa atau 64% tidak tuntas dan 9 siswa atau 36% yang tuntas, setelah diterapkan model pembelajaran *talking stick* prestasi belajar siswa meningkat, yaitu 22 siswa atau 88% tuntas dan 3 siswa atau 12% belum tuntas. Masih adanya siswa yang belum tuntas pada siklus I dikarenakan belum terbiasa dengan pembelajaran langsung yang diterapkan dan belum terbiasa dengan model pembelajaran *talking stick*. Maka disini guru mata pelajaran berkolaborasi berdiskusi untuk memperbaiki kekurangan yang ada agar siswa yang belum tuntas bisa tuntas dengan cara memperbaiki refleksi siklus I, memperbaiki rencana pembelajaran, guru memberikan motivasi agar

siswa lebih aktif dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran dan akan diterapkan pada siklus ke II.

Berdasarkan hasil belajar siswa, siklus II meningkat menjadi 100% yaitu 25 siswa sudah tuntas, semua sudah memenuhi nilai KKM, pada siklus II ini sudah memenuhi keberhasilan yang diterapkan oleh peneliti. Hal ini dikarenakan guru sudah memperbaiki kekurangan pada siklus I dan peneliti mengakhiri penelitian karena sudah mencapai keberhasilan yang diterapkan oleh peneliti.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pencapaian prestasi belajar memilih bahan baku busana di SMK N 1 Ngawen dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Talking Stick*. Dengan demikian hipotesis tindakan yang dikemukakan dapat diterima. Hasil tersebut secara rinci dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil dengan penerapan model pembelajaran *talking stick* berlangsung dengan baik dan dapat membantu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran teori yang mendasari cara-cara pemeliharaan bahan tekstil. Pelaksanaan tindakan dapat dilaksanakan sesuai dengan sintak melalui siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus terdiri dari 3 tahapan, yaitu : Perencanaan – Tindakan dan Pengamatan – Refleksi. Penerapan model pembelajaran *talking stick* dapat meminimalkan pengabaian siswa pada pembelajaran teori pada pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil. Penerapan model pembelajaran *talking stick* juga meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, sehingga keaktifan belajar siswa dapat meningkat dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil.
2. Keaktifan siswa dalam mata pelajaran memilih bahan baku busana melalui model pembelajaran *talking stick* di SMK N 1 Ngawen tergolong dalam kategori sangat tinggi. Keaktifan belajar siswa terdiri dari 12 indikator. Pada pra siklus terdapat 9 indikator yang belum tuntas .



Secara keseluruhan, persentase skor keaktifan pemeliharaan bahan tekstil pada pra siklus sebesar 68,22%. Sedangkan pada siklus I terdapat 7 indikator yang belum tuntas . Secara keseluruhan, persentase skor keaktifan pemeliharaan bahan tekstil pada siklus I sebesar 77,33%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, keaktifan siswa pada setiap masing-masing indikator sudah mencapai 80%. Persentase skor keaktifan belajar pemeliharaan bahan tekstil pada siklus II sebesar 91,44%. Adanya peningkatan keaktifan siswa pada tiap siklus yang dilakukan merupakan indikasi keberhasilan tindakan yaitu penerapan model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran memilih bahan baku busana sebagai upaya peningkatan keaktifan siswa.

3. Pada penelitian kelas yang dilaksanakan ada peningkatan prestasi belajar pemeliharaan bahan tekstil dari sebelum penerapan dan sesudah penerapan model pembelajaran *talking stick*. Pada pra siklus siswa yang tuntas KKM sebanyak 36%. Pada siklus I meningkat menjadi 88%, dari siklus I ke siklus II meningkat menjadi 100%. Jadi peningkatan hasil belajar dari sebelum diberi tindakan ke setelah diberi tindakan sebesar 64%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* sangat efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan prestasi belajar dengan penerapan model pembelajaran *talking stick* pada pra

siklus, siklus I, siklus II di SMK N 1 Ngawen. Prestasi belajar siswa yang diperoleh pra siklus masih dibawah nilai ketercapaian, hal ini dikarenakan siswa kurang menguasai dan memahami materi memilih bahan baku busana, sehingga hal ini membuktikan bahwa siswa perlu model pembelajaran yang lebih menarik, mudah dipahami, membuat siswa mudah menguasai materi, dan tidak membosankan yang dapat menumbuhkan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, guna mencapai tujuan pembelajaran sehingga siswa akan lebih paham serta dapat menguasai materi. Selain itu siswa juga dapat meningkatkan prestasi belajar memilih bahan baku busana. Model pembelajaran *talking stick* menuntut siswa untuk berpartisipasi dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga memungkinkan siswa untuk memahami materi dan prestasi belajar siswa meningkat. Dengan demikian kualitas lulusan yang dihasilkan akan lebih berkompeten dan berkualitas, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap sekolah akan terus meningkat.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka hasil penelitian ini yaitu: melalui model pembelajaran *talking stick* terbukti sebagai model pembelajaran yang lebih efektif serta dapat melatih siswa untuk bekerja sama dengan temannya, melatih siswa untuk selalu siap dalam pembelajaran, menjadikan siswa berpartisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung sehingga dengan demikian dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka hasil penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *talking stick* terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran memilih bahan baku busana, maka selanjutnya dapat diterapkan pada mata pelajaran lain.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini tidak terlepas dari adanya keterbatasan. Berdasarkan hasil penelitian terdapat adanya beberapa keterbatasan dalam penerapan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan prestasi belajar Memilih Bahan Baku Busana siswa kelas X Tata Busana A SMK N 1 Ngawen. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya dibatasi pada penerapan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan prestasi belajar pada pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil, padahal masih banyak model pembelajaran lain yang cocok untuk diterapkan dan masih banyak masalah pembelajaran lain yang dapat diteliti.
2. Penelitian ini hanya diterapkan pada Kompetensi dasar Pemeliharaan Bahan Tekstil, masih banyak Kompetensi Dasar lain dalam pelajaran Memilih Bahan Baku Busana.
3. Hasil Belajar pada pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil pada satu Kompetensi Dasar tidak dapat mencerminkan hasil belajar siswa secara umum.

### **D. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *talking stick* Pada pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil Di SMK N 1 Ngawen, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pada pembelajaran mata pelajaran teori sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai sehingga proses belajar mengajar di kelas menjadi efektif. Selain itu, model pembelajaran *talking stick* dapat

memberikan rangsangan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar di kelas dan menumbuhkan partisipasi belajar dan keaktifan siswa untuk mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir.

2. Pada saat pembelajaran, guru harus selalu berinteraksi dengan siswa, karena dengan komunikasi yang baik dapat mencairkan suasana yang tegang. Siswa bisa lebih terbuka dengan guru ketika menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran.
3. Karena penerapan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa maka dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta : Mitra Cendikia.
- Endang Mulyatiningsih. (2011). *Riset Terapan*. Yogyakarta: UNY Press
- E. Mulyasa. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Rosda Karya
- Ernawati, Izwrni, & Weni Nilmara. (2008). *Tata Busana untuk SMK Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Evelin Siregar & Hartini Nara. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Goet Poespo. (2005). *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad. (2012). *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Hamzah B.Uno & Satria Koni. (2012) *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kunandar. (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Miftahul Huda. (2013). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Muhadi. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Shira Media
- Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Press.

- Nana Sudjana. (1998). *Penilaian Hasil proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. (2010) . *Penilaian Hasil proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Oemar H. Malik. (1985). *Media Pendidikan*. Bandung : Citra Aditya Bakti
- Pardjono,dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Afabeta
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- Sutrisno Hadi. (1980). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi
- Syaiful Bahri djamarah. (2012). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Tukiran Taniredja. (2012). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Universitas Ngeri Yogyakarta. (2013). *Pedoman Penlisan Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional

Wayan Nurkanca & P. P. N Sunartana. (1986). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Wijaya Kusumah. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Indeks Jakarta

Winna Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zainal Arifin. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

## SILABUS MEMILIH BAHAN BAKU BUSANA

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran
1. Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama Dan Bahan Pelapis	<p>1.1 Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan cara mengidentifikasi jenis bahan utama</li> <li>Menjelaskan cara mengidentifikasi jenis bahan pelapis</li> </ul> <p>1.2 Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Cermat dalam memilih bahan utama</li> <li>Teliti dalam menentukan bahan pelapis</li> </ul> <p>1.3 Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi bahan utama sesuai dengan desain</li> <li>Menentukan bahan pelapis sesuai dengan bahan utama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Persiapan pembelian bahan baku</li> <li>Identifikasi jenis bahan utama</li> <li>Identifikasi bahan pelapis</li> </ul>
2. Mengidentifikasi Pemeliharaan Bahan Tekstil	<p>2.1 Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan cara mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil</li> </ul> <p>2.2 Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Cermat dalam pemeliharaan bahan tekstil disesuaikan dengan sifat bahan</li> <li>Teliti dalam pemeliharaan bahan tekstil</li> </ul> <p>2.3 Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil</li> <li>Dapat memelihara bahan tekstil sesuai dengan sifat dan asal bahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengenal macam-macam serat tekstil</li> <li>Cara memelihara bahan tekstil</li> </ul>
3. Menentukan Bahan Pelengkap	<p>3.1 Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan cara menentukan bahan pelengkap</li> </ul> <p>3.2 Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Cermat dalam menyesuaikan bahan pelengkap dengan bahan utama sesuai dengan desain</li> </ul> <p>3.3 Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan bahan pelengkap sesuai dengan desain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penentuan bahan pelengkap</li> </ul>



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### ( R P P ) SIKLUS I

Mata Pelajaran	: Produktif
Tingkat/Semester	: X / Genap
Standar Kompetensi	:Memilih Bahan Baku Busana
Kompetensi Dasar	: 1.2 Mengidentifikasi Pemeliharaan Bahan Tekstil
Indikator	: 1.2.1 Menjelaskan Cara Mengidentifikasi Pemeliharaan Bahan Tekstil
Pertemuan	: 1 x tatap muka 2 jam pelajaran
Alokasi waktu	: 2 jam pelajaran x 45 menit

---

#### I. STANDAR KOMPETENSI / KOMPETENSI DASAR

1. Standar Kompetensi  
Memilih / membeli bahan baku sesuai dengan desain (Material)
2. Kompetensi Dasar  
Mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil

#### II. INDIKATOR

1. Menjelaskan cara mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil
2. Cermat dalam pemeliharaan bahan tekstil disesuaikan dengan sifat bahan
3. Teliti dalam pemeliharaan bahan tekstil
4. Memelihara bahan tekstil sesuai dengan sifat dan asal bahan.

#### III. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari uraian kegiatan belajar, peserta didik dapat :

1. Menjelaskan cara mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil
2. Cermat dalam pemeliharaan bahan tekstil disesuaikan dengan sifat bahan
3. Teliti dalam pemeliharaan bahan tekstil
4. Memelihara bahan tekstil sesuai dengan sifat dan asal bahan.

#### IV. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian pemeliharaan bahan tekstil/busana
2. Cara-cara pemeliharaan bahan tekstil (pencucian, pengeringan, penyetrakan, dan penyimpanan)

3. Label pemeliharaan bahan tekstil
4. Kode internasional tentang pemeliharaan bahan tekstil

V. METODE PEMBELAJARAN

Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.

VI. KEGIATAN PEMBELAJARAN / LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Pendahuluan a. Mengucapkan salam b. Memulai pembelajaran dengan berdoa c. Menginformasikan tujuan pembelajaran tentang pemeliharaan bahan tekstil d. Menjelaskan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> dalam model pembelajaran kooperatif. e. Memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan pemeliharaan bahan tekstil f. Guru membentuk siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar g. Menyiapkan sebuah tongkat untuk pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>talking stick</i> . (langkah 1 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> ).	10 menit
2.	Kegiatan Inti a. Guru menyampaikan materi tentang pengertian pemeliharaan bahan tekstil. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> ) b. Guru menyampaikan materi tentang pencucian (langkah 2 model pembelajaran. <i>Talking Stick</i> ) c. Guru menyampaikan materi tentang macam-macam pencucian. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> ) d. Guru menyampaikan materi tentang petunjuk dalam pencucian. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> ) e. Guru menyampaikan materi tentang label pemeliharaan bahan tekstil. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> ) f. Guru menyampaikan materi tentang pengeringan/penjemuran. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )	

	<p>g. Guru menyampaikan materi tentang macam-macam pengeringan. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i>)</p> <p>h. Guru menyampaikan materi tentang penyetrikaan. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i>)</p> <p>i. Guru menyampaikan materi tentang alat bantu dalam penyetrikaan. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i>)</p> <p>j. Guru menyampaikan materi tentang penyimpanan. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i>)</p> <p>k. Guru memberikan kesempatan kepada para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i>)</p> <p>l. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana. (langkah 3 model pembelajaran <i>Talking Stick</i>)</p> <p>m. Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilakan siswa untuk menutup isi bacaan. (langkah 4 model pembelajaran <i>Talking Stick</i>)</p> <p>n. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. (langkah 5 model pembelajaran <i>Talking Stick</i>)</p> <p>o. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. (langkah 5 model pembelajaran <i>Talking Stick</i>).</p>	<p>30 menit</p> <p>10 menit</p> <p>20 menit</p>
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Guru bersama siswa mengulas secara singkat materi yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. (langkah 6 model pembelajaran <i>Talking Stick</i>)</p> <p>b. Guru memberikan evaluasi/penilaian dengan cara siswa mengerjakan LKS (Lembar kerja Siswa). (langkah 7 model pembelajaran <i>Talking Stick</i>)</p> <p>c. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam. (langkah 8 model pembelajaran <i>Talking Stick</i>)</p>	<p>5 menit</p> <p>15 menit</p>
Jumlah		90 menit

## VII. PERANGKAT PEMBELAJARAN

### 1. Alat

- a. Alat tulis menulis
- b. Buku tulis

### 2. Media

- a. Papan tulis
- b. Handout pemeliharaan bahan tekstil

### 3. Sumber

- a. Ernawati, Izwerni, Weni Nelmira.2008.*Tata Busana Untuk SMK Jilid 2*.Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- b. Goet Poespo .2005. *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta : Kanisius

## VIII. PENILAIAN

Penilaian dengan teknik tes berupa soal pilihan ganda sesuai yang ada di LKS (Lembar Kerja Siswa)

Yogyakarta, Mei 2014

Mengetahui:  
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Widi Astuti, S.Pd  
NUPTK. 5758040317862140

Evi Nurcahyani  
NIM. 10513241011

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **( R P P ) SIKLUS II**

Mata Pelajaran	: Produktif
Tingkat/Semester	: X / Genap
Standar Kompetensi	:Memilih Bahan Baku Busana
Kompetensi Dasar	: 1.2 Mengidentifikasi Pemeliharaan Bahan Tekstil
Indikator	: 1.2.1 Menjelaskan Cara Mengidentifikasi Pemeliharaan Bahan Tekstil
Pertemuan	: 1 x tatap muka 2 jam pelajaran
Alokasi waktu	: 2 jam pelajaran x 45 menit

---

#### **I. STANDAR KOMPETENSI / KOMPETENSI DASAR**

1. Standar Kompetensi  
Memilih / membeli bahan baku sesuai dengan desain (Material)
2. Kompetensi Dasar  
Mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil

#### **II. INDIKATOR**

1. Menjelaskan cara mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil
2. Cermat dalam pemeliharaan bahan tekstil disesuaikan dengan sifat bahan
3. Teliti dalam pemeliharaan bahan tekstil
4. Memelihara bahan tekstil sesuai dengan sifat dan asal bahan.

#### **III. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Setelah mempelajari uraian kegiatan belajar, peserta didik dapat :

1. Menjelaskan cara mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil
2. Cermat dalam pemeliharaan bahan tekstil disesuaikan dengan sifat bahan
3. Teliti dalam pemeliharaan bahan tekstil
4. Memelihara bahan tekstil sesuai dengan sifat dan asal bahan.

#### **IV. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Pengertian pemeliharaan bahan tekstil/busana
2. Cara-cara pemeliharaan bahan tekstil (pencucian, pengeringan, penyetrakan, dan penyimpanan)

3. Label pemeliharaan bahan tekstil
4. Kode internasional tentang pemeliharaan bahan tekstil

V. METODE PEMBELAJARAN

Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.

VI. KEGIATAN PEMBELAJARAN / LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Pendahuluan a. Mengucapkan salam b. Memulai pembelajaran dengan berdoa c. Menginformasikan tujuan pembelajaran tentang pemeliharaan bahan tekstil d. Menjelaskan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> dalam model pembelajaran kooperatif. e. Memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan pemeliharaan bahan tekstil f. Guru membentuk siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar g. Menyiapkan sebuah tongkat untuk pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>talking stick</i> . (langkah 1 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> ).	10 menit
2.	Kegiatan Inti a. Guru menyampaikan materi tentang pengertian pemeliharaan bahan tekstil. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> ) b. Guru menyampaikan materi tentang pencucian (langkah 2 model pembelajaran. <i>Talking Stick</i> ) c. Guru menyampaikan materi tentang macam-macam pencucian. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> ) d. Guru menyampaikan materi tentang petunjuk dalam pencucian. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> ) e. Guru menyampaikan materi tentang label pemeliharaan bahan tekstil. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> ) f. Guru menyampaikan materi tentang pengeringan/penjemuran. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )	

	<p>g. Guru menyampaikan materi tentang macam-macam pengeringan. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i>)</p> <p>h. Guru menyampaikan materi tentang penyetrikaan. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i>)</p> <p>i. Guru menyampaikan materi tentang alat bantu dalam penyetrikaan. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i>)</p> <p>j. Guru menyampaikan materi tentang penyimpanan. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i>)</p> <p>k. Guru memberikan kesempatan kepada para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i>)</p> <p>l. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana. (langkah 3 model pembelajaran <i>Talking Stick</i>)</p> <p>m. Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilakan siswa untuk menutup isi bacaan. (langkah 4 model pembelajaran <i>Talking Stick</i>)</p> <p>n. Guru menyiapkan sebuah tongkat (bolpoin), kemudian guru memutar sebuah lagu, setelah itu memberikan tongkat (bolpoin) kepada salah satu siswa, tongkat diputar searah jarum jam, kemudian guru memberikan pertanyaan, apabila lagu berhenti pada salah satu siswa, maka siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan guru. (langkah 5 model pembelajaran <i>Talking Stick</i>)</p> <p>o. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. (langkah 5 model pembelajaran <i>Talking Stick</i>)</p>	<p>30 menit</p> <p>10 menit</p> <p>20 menit</p>
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Guru bersama siswa mengulas secara singkat materi yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. (langkah 6 model pembelajaran <i>Talking Stick</i>)</p> <p>b. Guru memberikan evaluasi/penilaian dengan cara siswa mengerjakan LKS (Lembar kerja Siswa). (langkah 7 model pembelajaran <i>Talking Stick</i>)</p> <p>c. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam. (langkah 8 model pembelajaran <i>Talking Stick</i>)</p>	<p>5 menit</p> <p>15 menit</p>
Jumlah		90 menit

## VII. PERANGKAT PEMBELAJARAN

### 1. Alat

- a. Alat tulis menulis
- b. Buku tulis

### 2. Media

- a. Papan tulis
- b. Handout pemeliharaan bahan tekstil

### 3. Sumber

- a. Ernawati, Izwerni, Weni Nelmira.2008.*Tata Busana Untuk SMK Jilid 2*.Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- b. Goet Poespo .2005. *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta : Kanisius

## VIII. PENILAIAN

Penilaian dengan teknik tes berupa soal pilihan ganda sesuai yang ada di LKS (Lembar Kerja Siswa)

Yogyakarta, Mei 2014

Mengetahui:  
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Widi Astuti, S.Pd  
NUPTK. 5758040317862140

Evi Nurcahyani  
NIM. 10513241011



**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN MODEL**  
**PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DI SMK N 1 NGAWEN SIKLUS I**

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda (√) pada kolom Y untuk jawaban YA atau T untuk jawaban TIDAK pada kolom hasil pengamatan, jawaban YA untuk pelaksanaan pembelajaran apabila sesuai dengan rubrik pengamatan dan jawaban TIDAK untuk pelaksanaan pembelajaran apabila tidak sesuai dengan rubrik pengamatan.

Nama Observer :  
 Materi :  
 Pertemuan ke :  
 Hari tanggal :

Indikator	Sub Indikator	Y	T	Sub Indikator	Y	T
Kegiatan Awal	1. Guru mengucapkan salam			1. Siswa menjawab salam yang diucapkan guru		
	2. Guru memulai pembelajaran dengan berdoa			2. Siswa memulai pembelajaran dengan berdoa		
	3. Guru melakukan presensi terhadap siswa			3. Siswa hadir dalam kegiatan pembelajaran		
	4. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran tentang materi pemeliharaan bahan tekstil			4. Siswa mengetahui tujuan pembelajaran		
	5. Guru menjelaskan pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> dalam model pembelajaran kooperatif.			5. Siswa mengetahui pelaksanaan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> dalam pembelajaran kooperatif		
	6. Guru memotivasi dengan memberikan pertanyaan yang			6. Siswa termotivasi dalam proses pembelajaran		

	berhubungan dengan pemeliharaan bahan tekstil					
	7. Guru membentuk siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar			7. Siswa terbentuk dalam kelompok-kelompok diskusi		
	8. Guru menyiapkan sebuah bolpoin untuk pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>talking stick</i> . ( langkah 1 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> ).					
Kegiatan Inti	9. Guru menyampaikan materi tentang pengertian pemeliharaan bahan tekstil. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )			9. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )		
	10. Guru menyampaikan materi tentang pencucian (langkah 2 model pembelajaran. <i>Talking Stick</i> )			10. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )		
	11. Guru menyampaikan materi tentang macam-macam pencucian. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )			11. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )		
	12. Guru menyampaikan materi tentang petunjuk dalam pencucian. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )			12. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )		
	13. Guru menyampaikan materi tentang label pemeliharaan bahan tekstil. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )			13. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )		
	14. Guru menyampaikan materi tentang pengeringan/penjemuran. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )			14. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )		
	15. Guru menyampaikan materi tentang macam-macam pengeringan. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )			15. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )		
	16. Guru menyampaikan materi tentang penyetrikaan.			16. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan		

	(langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )			seksama. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )		
	17. Guru menyampaikan materi tentang alat bantu dalam penyetrikaan. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )			17. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )		
	18. Guru menyampaikan materi tentang penyimpanan pakaian. (langkah 2 model pembelajaran <i>talking Stick</i> )			18. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )		
	19. Guru memberikan kesempatan kepada para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )			19. Siswa membaca dan mempelajari materi. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )		
	20. Guru mempersilakan siswa untuk menutup isi bacaan. (langkah 4 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )			20. Siswa menutup isi bacaan. (langkah 4 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )		
	21. Guru mengambil bolpoin dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. (langkah 5 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )			21. Siswa menerima bolpoin dan menjawab pertanyaan dari guru. (langkah 5 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )		
Kegiatan Akhir	22. Guru bersama siswa mengulas secara singkat materi yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. (langkah 6 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )			22. Siswa mengerti kesimpulan dari materi yang disampaikan. (langkah 6 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )		
	23. Guru memberikan evaluasi/penilaian dengan cara siswa mengerjakan LKS (Lembar kerja Siswa). (langkah 7 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )			23. Siswa mengerjakan LKS. (langkah 7 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )		
	24. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam. (langkah 8 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )			24. Siswa berdoa dan menjawab salam. (langkah 8 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )		

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN MODEL**  
**PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DI SMK N 1 NGAWEN SIKLUS II**

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda (√) pada kolom Y untuk jawaban YA atau T untuk jawaban TIDAK pada kolom hasil pengamatan, jawaban YA untuk pelaksanaan pembelajaran apabila sesuai dengan rubrik pengamatan dan jawaban TIDAK untuk pelaksanaan pembelajaran apabila tidak sesuai dengan rubrik pengamatan.

Nama Observer :  
 Materi :  
 Pertemuan ke :  
 Hari tanggal :

Indikator	Sub Indikator	Y	T	Sub Indikator	Y	T
Kegiatan Awal	1. Guru mengucapkan salam			1. Siswa menjawab salam yang diucapkan guru		
	2. Guru memulai pembelajaran dengan berdoa			2. Siswa memulai pembelajaran dengan berdoa		
	3. Guru melakukan presensi terhadap siswa			3. Siswa hadir dalam kegiatan pembelajaran		
	4. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran tentang materi pemeliharaan bahan tekstil			4. Siswa mengetahui tujuan pembelajaran		
	5. Guru menjelaskan pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> dalam model pembelajaran kooperatif.			5. Siswa mengetahui pelaksanaan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> dalam pembelajaran kooperatif		
	6. Guru memotivasi dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan pemeliharaan bahan tekstil			6. Siswa termotivasi dalam proses pembelajaran		

	7. Guru membentuk siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar			7. Siswa terbentuk dalam kelompok-kelompok diskusi		
	8. Guru menyiapkan sebuah bolpoin untuk pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>talking stick</i> . (langkah 1 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> ).					
Kegiatan Inti	9. Guru menyampaikan materi tentang pengertian pemeliharaan bahan tekstil. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )			9. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )		
	10. Guru menyampaikan materi tentang pencucian (langkah 2 model pembelajaran. <i>Talking Stick</i> )			10. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )		
	11. Guru menyampaikan materi tentang macam-macam pencucian. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )			11. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )		
	12. Guru menyampaikan materi tentang petunjuk dalam pencucian. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )			12. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )		
	13. Guru menyampaikan materi tentang label pemeliharaan bahan tekstil. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )			13. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )		
	14. Guru menyampaikan materi tentang pengeringan/penjemuran. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )			14. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )		
	15. Guru menyampaikan materi tentang macam-macam pengeringan. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )			15. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )		
	16. Guru menyampaikan materi tentang penyetrikaan. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )			16. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )		
	17. Guru menyampaikan materi tentang alat bantu dalam			17. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan		

	penyetrikaan. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )			seksama. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )		
	18. Guru menyampaikan materi tentang penyimpanan pakaian. (langkah 2 model pembelajaran <i>talking Stick</i> )			18. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )		
	19. Guru memberikan kesempatan kepada para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )			19. Siswa membaca dan mempelajari materi. (langkah 2 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )		
	20. Guru mempersilakan siswa untuk menutup isi bacaan. (langkah 4 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )			20. Siswa menutup isi bacaan. (langkah 4 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )		
	21. Guru menyiapkan sebuah tongkat (bolpoin), kemudian guru memutar sebuah lagu, setelah itu memberikan tongkat (bolpoin) kepada salah satu siswa, tongkat diputar searah jarum jam, kemudian guru memberikan pertanyaan, apabila lagu berhenti pada salah satu siswa, maka siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan guru. (langkah 5 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )			21. Siswa menerima bolpoin dan menjawab pertanyaan dari guru. (langkah 5 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )		
Kegiatan Akhir	22. Guru bersama siswa mengulas secara singkat materi yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. (langkah 6 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )			22. Siswa mengerti kesimpulan dari materi yang disampaikan. (langkah 6 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )		
	23. Guru memberikan evaluasi/penilaian dengan cara siswa mengerjakan LKS (Lembar kerja Siswa). (langkah 7 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )			23. Siswa mengerjakan LKS. (langkah 7 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )		
	24. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam. (langkah 8 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )			24. Siswa berdoa dan menjawab salam. (langkah 8 model pembelajaran <i>Talking Stick</i> )		

**LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA**  
**MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK***

Nama obsever :  
 Nama Siswa :  
 Siklus ke :  
 Hari/Tanggal :  
 Petunjuk pengisian :

Berilah tanda (√) pada angka 1,2, atau 3 sesuai dengan rubrik pengamatan aktivitas siswa pada kolom hasil pengamatan.

Domain Aktivitas Belajar	Indikator	Pengamatan	Skor		
			3	2	1
<b><i>Motor Activities</i></b>	Kecepatan dalam menggambar label dan simbol pemeliharaan bahan tekstil	Siswa cepat dan mudah menggambar label dan simbol pemeliharaan bahan tekstil			
<b><i>Visual Activities</i></b>	Memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran	Siswa memperhatikan penjelasan guru saat menyampaikan materi pelajaran dengan serius			
<b><i>Listening Activities</i></b>	1. Mendengarkan penjelasan guru	Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru dengan seksama			
	2. Mendengarkan pendapat teman	Siswa mendengarkan ide/gagasan yang disampaikan teman dengan seksama			
<b><i>Drawing Activities</i></b>	Menggambar label pemeliharaan bahan tekstil	Siswa dapat menggambar label pemeliharaan bahan tekstil dengan baik dan benar			

<b>Oral Activities</b>	1. Menjawab pertanyaan guru	Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan benar			
	2. Mengembangkan ide/gagasan dalam kelompok	a.Siswa dapat mengembangkan ide/gagasan dalam kelompok			
	3. Berdiskusi dengan kelompok	b.Siswa dapat bekerja sama dalam diskusi kelompok			
	4. Mengemukakan pendapat kepada teman atau guru	Siswa berani mengemukakan pendapat kepada teman/guru			
<b>Mental Activities</b>	Kemampuan mengingat materi yang disampaikan oleh guru	Siswa dapat mengingat materi yang telah disampaikan guru dengan baik			
<b>Emotional Activities</b>	Berani bertanya	Siswa berani bertanya dalam diskusi kelompok			
<b>Writing Activities</b>	Mencatat point-point penting yang disampaikan oleh guru	Siswa mencatat point-point penting yang disampaikan oleh guru			



**RUBRIK LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA**  
**MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK***

No.	Pengamatan	Rubrik
1.	Siswa cepat dan mudah menggambar label dan simbol pemeliharaan bahan tekstil	<p>3 : Jika siswa dapat menggambar label pemeliharaan bahan tekstil secara cepat, lengkap, jelas, disertai keterangan</p> <p>2 : Jika siswa dapat menggambar label pemeliharaan bahan tekstil kurang lengkap, tetapi disertai dengan keterangan</p> <p>1 : Jika siswa dapat menggambar label pemeliharaan bahan tekstil kurang lengkap tanpa disertai keterangan</p>
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru saat menyampaikan materi pelajaran	<p>3 : Jika siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru dengan 4 kriteria, yaitu : siswa selalu fokus, siswa tidak ngobrol dengan teman selama guru menyampaikan penjelasan, siswa aktif bertanya, siswa aktif menanggapi.</p> <p>2 : Jika siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru dengan 3 kriteria.</p> <p>1 : Jika siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru dengan 2 kriteria</p>

3.	Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru	<p>3 : Jika siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru dengan 4 kriteria : siswa selalu fokus, siswa tidak ngobrol dengan teman selama guru menyampaikan penjelasan, siswa aktif bertanya, siswa aktif menanggapi.</p> <p>2 : Jika siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru dengan 3 kriteria.</p> <p>1 : Jika siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru dengan 2 kriteria</p>
4.	Siswa mendengarkan ide/gagasan yang disampaikan teman	<p>3 : Jika siswa mendengarkan ide/gagasan yang disampaikan teman dengan 3 kriteria yaitu : siswa mendengarkan gagasan teman, memberi pertanyaan, memberi sanggahan.</p> <p>2 : siswa mendengarkan ide/gagasan yang disampaikan teman dengan 2 kriteria.</p> <p>1 : siswa mendengarkan ide/gagasan yang disampaikan teman dengan 1 kriteria</p>
5.	Siswa dapat menggambar label pemeliharaan bahan tekstil dengan baik dan benar	<p>3 : Jika siswa dapat menggambar label pemeliharaan bahan tekstil dengan baik, benar, lengkap, jelas, disertai keterangan</p> <p>2 : Jika siswa dapat menggambar label pemeliharaan bahan tekstil dengan benar, kurang lengkap, tetapi disertai dengan keterangan</p> <p>1 : Jika siswa dapat menggambar label pemeliharaan bahan tekstil kurang lengkap tanpa disertai keterangan</p>

6.	Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan benar	3 : Jika siswa dapat menjawab pertanyaan dengan tepat dan benar 2 : Jika siswa dapat menjawab pertanyaan guru benar tetapi kurang tepat 1 : Jika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru
7.	Siswa dapat mengembangkan ide/gagasan dalam kelompok	3 : Jika siswa dapat mengembangkan ide/gagasan dalam kelompok dengan 3 kriteria, yaitu : siswa berpartisipasi dalam mengeluarkan pendapat, siswa menanggapi pendapat teman, siswa menyimpulkan pendapat yang lebih relevan 2 : Jika siswa dapat mengembangkan ide/gagasan dalam kelompok dengan 2 kriteria 1 : Jika siswa dapat mengembangkan ide/gagasan dalam kelompok dengan 1 kriteria
8.	Siswa dapat bekerja sama dalam diskusi kelompok	3 : Jika siswa dapat bekerja sama dalam diskusi kelompok dengan 3 kriteria, yaitu : siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, menghargai pendapat teman, dapat memecahkan masalah dalam kelompok 2 : Jika siswa dapat bekerja sama dalam diskusi kelompok dengan 2 kriteria 1 : Jika siswa dapat bekerja sama dalam diskusi kelompok dengan 1 kriteria
9.	Siswa berani mengemukakan pendapat	3 : Jika siswa berani mengemukakan pendapat dengan 3 kriteria, yaitu : siswa berani bertanya, siswa berani mengemukakan pendapat, siswa berani memberikan masukan/pendapat 2 : Jika siswa berani mengemukakan pendapat dengan 2 kriteria

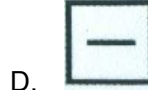
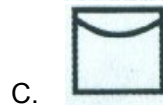
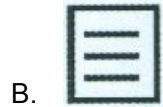
		1 : Jika siswa berani mengemukakan pendapat dengan 1 kriteria
10.	Siswa dapat mengingat materi yang telah disampaikan guru	<p>3 : Jika siswa dapat mengingat materi yang disampaikan guru dengan 3 kriteria, yaitu : siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru, siswa memahami materi yang telah disampaikan guru, siswa dapat menyimpulkan materi di akhir pembelajaran.</p> <p>2: Jika siswa dapat mengingat materi yang disampaikan guru dengan 2 kriteria</p> <p>1 : Jika siswa dapat mengingat materi yang disampaikan guru dengan 1 kriteria</p>
11.	Siswa berani bertanya dalam diskusi kelompok	<p>3 : Jika siswa berani bertanya dalam diskusi kelompok sebanyak 2 kali</p> <p>2 : Jika siswa berani bertanya dalam diskusi kelompok sebanyak 1 kali</p> <p>1 : Jika siswa tidak berani bertanya dalam diskusi kelompok</p>
12.	Siswa mencatat point-point penting yang disampaikan oleh guru	<p>3 : Jika siswa mencatat semua point penting yang disampaikan guru</p> <p>2 : Jika siswa mencatat beberapa point penting yang disampaikan guru</p> <p>1 : Jika siswa tidak mencatat point penting yang disampaikan guru</p>

**Instrumen Prestasi Belajar Siswa Kelas X Tata Busana A**  
**dengan Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick***

Pilihlah alternatif jawaban a, b, c, d atau e dengan cara memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang paling benar!

1. Berikut ini yang merupakan urutan dalam pemeliharaan bahan tekstil adalah....
  - A. pencucian, penyetrikaan, pengeringan dan penyimpanan
  - B. pencucian, pengeringan, penyetrikaan dan penyimpanan
  - C. pencucian, pengeringan, penyimpanan dan penyetrikaan
  - D. penyetrikaan, pencucian, penyetrikaan dan pengeringan
  - E. penyimpanan, pencucian, penyetrikaan dan pengeringan
2. Mencuci dapat dilakukan dengan cara *Dry cleaning*. *Dry cleaning* adalah....
  - A. mencuci dengan air
  - B. mencuci dengan disemprot
  - C. mencuci dengan pemutih
  - D. mencuci dengan dipres
  - E. mencuci tanpa air menggunakan obat kimia
3. Berdasarkan kegunaannya, jeruk nipis dan kamper dapat digunakan untuk menghilangkan noda....
  - A. noda darah
  - B. noda cat tembok
  - C. noda cat kuku
  - D. noda keringat
  - E. noda tinta
4. Saat mencuci menggunakan mesin cuci, langkah pertama yang harus dilakukan adalah....
  - A. cucian dipilih dan ditimbang dalam keadaan kering
  - B. air kocokan dibuang
  - C. cucian dimasukkan ke dalam mesin cuci
  - D. diberi air baru dengan suhu 60-70°C dan deterjen
  - E. dibilas sampai bersih
5. Agar warna pada batik awet, maka dalam mencuci sebaiknya menggunakan....
  - A. garam dapur
  - B. tepung kanji
  - C. deterjen
  - D. ocalis asid
  - E. lerak
6. Pakaian yang berwarna atau bercorak sebaiknya digantung pada tempat yang teduh dan cukup diangin-anginkan saja. Hal ini bertujuan....
  - A. agar pakaian tidak putus seratnya
  - B. agar pakaian tidak luntur
  - C. agar pakaian tidak mulur
  - D. agar warna tidak pudar warnanya
  - E. agar pakaian tidak mudah kusut

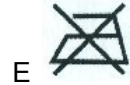
7. Simbol yang menunjukkan bahwa pakaian tidak boleh digantung pada waktu dijemur adalah....



8. Untuk menyimpan pakaian dari bahan wol, sutra dan asetat sebaiknya dijaga jangan sampai terkena uap panas, karena....

- A. dapat luntur
- B. dapat merusak tenunan
- C. dapat berwarna kekuning-kuningan
- D. dapat menimbulkan bekas pada pakaian
- E. dapat memulurkan pakaian

9. Yang menunjukkan simbol "*do not iron*" adalah....



10. Dalam menyimpan pakaian, bahan rajut tidak boleh digantung karena....

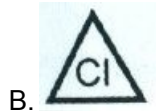
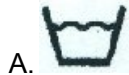
- A. bahan dapat menyusut
- B. bahan dapat tahan lama
- C. bahan dapat dimakan ngengat
- D. bahan dapat mulur
- E. bahan dapat mengekerut



- Maksud dari simbol disamping adalah....

- A. pakaian tidak boleh diberi pemutih
- B. pakaian bisa diberi pewangi
- C. pakaian bisa digiling kering
- D. pakaian bisa dicuci pada suhu hangat
- E. pakaian bisa disetrika dengan suhu rendah

12. Simbol yang digunakan sebagai simbol obat pemutih adalah....



13. Berikut ini pernyataan yang benar tentang rol kampuh, *kecuali*....

- A. digunakan untuk menyetrika kampuh terbuka
- B. digunakan untuk menyetrika pakaian yang panjang dan berbentuk silinder
- C. digunakan untuk menyetrika kurva
- D. digunakan untuk menyetrika kampuh pada lengan baju
- E. digunakan untuk menyetrika kampuh kaki celana

14. Untuk mendapatkan hasil cucian yang optimal, maka suhu yang sebaiknya digunakan untuk mencuci serat nilon dan poliester berwarna adalah....

- A.  $\pm 30^{\circ}\text{C}$
- B.  $\pm 40^{\circ}\text{C}$
- C.  $\pm 50^{\circ}\text{C}$
- D.  $\pm 60^{\circ}\text{C}$
- E.  $\pm 70^{\circ}\text{C}$

15. “*Drip dry in shade*” maksudnya adalah....

- A. jangan dikeringkan pada mesin pengering
- B. dijemur di tempat dingin
- C. dapat dikeringkan dengan mesin cuci
- D. jangan dipiuh, dijemur di tempat yang teduh
- E. dijemur di bawah matahari

16. Pengeringan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu....

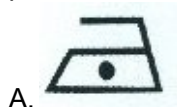
- A. dengan mesin pendingin dan dijemur di bawah sinar matahari
- B. dengan mesin pengering dan mesin pemanas
- C. dengan mesin pengering dan dijemur dibawah sinar matahari
- D. dengan mesin uap dan mesin pengering
- E. dengan mesin pres dan mesin pengering

17. Apabila kita menggunakan air panas pada saat mencuci bahan dari wol, maka apa yang akan terjadi pada bahan wol tersebut?

- A. wol akan menyusut
- B. wol akan luntur
- C. wol akan mulur
- D. wol akan putus-putus seratnya
- E. wol akan rusak tenunannya

18. Alat bantu setrika yang digunakan untuk menyetrika bagian-bagian sempit pada pakaian yang tidak bisa dilakukan di atas papan setrika disebut....
- A. *seam roll*
  - B. *press cloth*
  - C. *point presser*
  - D. *sleeve boards*
  - E. *wooden clapper*

19. Untuk menyetrika pakaian dengan suhu hangat, simbol manakah yang harus kita pilih?



20. Dalam proses pencucian, mengeluarkan air dari cucian cukup diperas dan tidak perlu dipuntir karena....
- A. serat akan menyusut
  - B. serat akan pudar
  - C. serat akan mulur
  - D. serat akan putus
  - E. serat akan berkerut



**KUNCI JAWABAN TES KOGNITIF  
PEMELIHARAAN BAHAN TEKSTIL**

**1. Kunci Jawaban**

- |       |       |
|-------|-------|
| 1. B  | 11. A |
| 2. E  | 12. B |
| 3. E  | 13. C |
| 4. A  | 14. B |
| 5. E  | 15. D |
| 6. D  | 16. C |
| 7. D  | 17. A |
| 8. B  | 18. D |
| 9. E  | 19. E |
| 10. D | 20. D |

**2. Penilaian/Penskoran**

Setiap soal yang betul mendapatkan skor 5 dengan jumlah soal 20 butir soal, dengan skor maksimal yang diperoleh 100.

$$\text{Perolehan Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor Diketahui}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

## HANDOUT

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: SMK Negeri 1 Ngawen</b>
<b>Bidang Keahlian</b>	<b>: Seni, Kerajinan dan Pariwisata</b>
<b>Program Studi Keahlian</b>	<b>: Tata Busana</b>
<b>Kompetensi Keahlian</b>	<b>: Busana Butik</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Memilih Bahan Baku Busana</b>
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>: 1.2 Mengidentifikasi Pemeliharaan Bahan Tekstil</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: X Busana A / II</b>

---

### A. Tujuan Pembelajaran

Dengan kegiatan diskusi dalam pembelajaran Memilih Bahan Baku Busana ini diharapkan siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bertanggungjawab dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, memberi saran dan kritik, serta dapat :

1. Terlibat aktif dalam pembelajaran Memilih Bahan Baku Busana
2. Bersikap cermat, teliti dan tanggungjawab dalam melakukan studi pustaka untuk mencari informasi pemeliharaan bahan tekstil
3. Toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif
4. Menjelaskan kembali tentang pemeliharaan bahan tekstil
5. Memberi kesempatan siswa menanyakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan bahan tekstil
6. Mengidentifikasi cara pemeliharaan bahan tekstil
7. Mengidentifikasi cara pencucian, pengeringan, penyetrikaan, dan penyimpanan

### B. Uraian Materi

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) saat ini, maka perkembangan bahan busanapun semakin meningkat sesuai dengan kebutuhan para konsumen. Tekstil untuk busana berasal dari berbagai macam serat dan bahan. Masing-masing bahan tersebut mempunyai karakteristik dan pemeliharaan yang berbeda-beda pula. Agar busana yang kita pakai dapat ditampilkan dengan baik

perlu adanya pemeliharaan yang tepat. Namun banyak orang berpendapat bahwa memelihara busana adalah pekerjaan yang mudah, dan siapapun pasti dapat melakukannya. Pendapat ini memang ada benarnya, karena hampir setiap orang mampu memelihara busana, akan tetapi tidak semua orang menggunakan teknik yang tepat dan benar dalam pemeliharaannya.

Busana perlu dipelihara dengan baik agar selalu bersih, awet/tahan lama dan selalu terlihat indah. Pada umumnya, busana yang dipelihara, dicuci, disetrika, dan disimpan dengan rapi akan awet dan tahan lama baik dari segi serat bahan itu sendiri maupun dari warnanya. Sementara itu dalam pelaksanaannya tidak semua busana yang kotor dapat dicuci dengan bersih apabila busana tersebut terkena noda. Busana yang terkena noda sebaiknya dipisahkan, karena memerlukan pemeliharaan atau teknik pencucian yang khusus.

Berdasarkan hal di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan busana itu adalah cara merawat atau memperlakukan sebuah busana yang memiliki unsur-unsur serat yang berbeda sehingga kualitas busana akan tetap terjaga. Selain itu busana juga akan terlihat tampak bersih, awet dan tahan lama baik dari segi serat maupun warnanya. Berbagai cara pemeliharaan bahan tekstil dapat dilakukan antara lain dengan : pencucian, pengeringan, penyetrikaan, dan penyimpanan.

Dalam pemeliharaan tekstil, terdapat 4 aspek yaitu pencucian, pengeringan, penyetrikaan dan penyimpanan.

#### 1) Pencucian

Menurut Ernawati, dkk (2008:190) mencuci pakaian dan lenan rumah tangga dapat dilakukan dengan dua macam cara, yaitu:

##### a) Mencuci dengan menggunakan tangan (secara manual)

Sebelum mencuci lakukan pemisahan busana yang berwarna dengan yang putih. Setelah itu rendam dengan menggunakan sabun/deterjen selama lebih kurang 20 menit. Lalu dikucek-kucek dan dibilas sampai bersih. Terus dengan menjemur sesuai sifat dan asal bahan.

b) Mencuci dengan mesin cuci

Mesin cuci dipergunakan untuk mencuci kain, kecuali bahan dari wol dan sutera asli. Kapasitas mesin cuci yang ada bermacam-macam. Untuk rumah tangga kapasitas 4 kg, 6 kg dan 10 kg. Untuk industri kapasitasnya lebih besar misalnya 25 kg, 30 kg dan 35 kg. Kebanyakan cucian atau kain dalam keadaan kering. Mesin ini dilengkapi dengan alat pengukur air dan alat pengukur suhu panas (*thermometer*). Biasanya setiap pabrik yang membuat mesin cuci selalu dilengkapi dengan buku petunjuk.



Gambar 1. Mesin Cuci  
(Sumber : <http://babahtanjung.blogspot.com>)

Produk tekstil menghasilkan kurang lebih 20 macam serat-serat asli dan buatan, selain itu juga adanya variasi campuran bahan dan macam-macam penyelesaian yang masing-masing tentunya mempunyai sifat dan karakteristik yang berbeda-beda. Sifat ini menuntut pemeliharaan yang berbeda-beda pula. Label yang dikeluarkan oleh pabrik pakaian atau pabrik tekstil biasanya dapat ditemukan pada hasil produknya. Label tersebut merupakan petunjuk/informasi yang harus diikuti untuk pemeliharaan pakaian/bahan tekstil tersebut.

Seringkali, pakaian setelah dicuci menjai pudar, bentuknya berubah atau tenunan menjadi rusak, sedangkan pakaian tersebut masih baru. Hal ini adalah akibat dari salah dalam pencucian. Cara mencuci bahan dari serat asli berbeda dengan bahan dari serat buatan. Dalam mencuci pakaian dari serat asli harus diperhatikan

suhu airnya. Kapas/katun dan linen dapat dicuci dengan air panas, sutera dapat dicuci dengan air hangat, sedangkan wol dapat dicuci dengan air suam-suam kuku, karena air panas dapat menyusutkan wol.

Pakaian dengan label tanda cuci (*washable*), artinya apa yang terbuat dari serat asli, seperti rayon dan asetat dapat dicuci seperti serat asli. Sedangkan bahan dari serat buatan seperti nylon, dacron, dan orlon memerlukan cara pencucian yang berbeda. Oleh karena itu perlu memperhatikan petunjuk pemeliharaan bahan tekstil yang tercantum pada label.

Sabun juga dapat membuat tenunan menjadi rusak. Sabun yang banyak mengandung kaustik soda api/lindi (bersifat basah) dapat lebih merusak tenunan daripada sabun yang lunak dengan sedikit kandungan kaustik sodanya. Hanya linen dan katun yang tahan terhadap sabun yang banyak mengandung lindi. Bahan tekstil yang tidak tahan terhadap bahan kimia sebaiknya dicuci dengan menggunakan sabun lunak atau dapat menggunakan deterjan tanpa mengandung bahan pemutih (*bleaching*).

Dalam mencuci pakaian/bahan tekstil kita harus melakukannya sesuai dengan petunjuk yang tepat. Adapun petunjuk-petunjuk yang tepat dan benar dalam mencuci adalah sebagai berikut:

a) Petunjuk umum dalam mencuci

Untuk mencuci bahan tekstil/pakaian, kita perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut (Goet Poespo, 2005 : 90):

- (1) Kumpulkan pakaian yang akan dicuci, lalu pisah-pisahkan menurut jenis, warna, tingkat kekotoran, dan asal seratnya
- (2) Siapkan larutan sabun secukupnya, perhatikan jangan sampai ada sabun yang masih menggumpal
- (3) Masukkan cucian ke dalam busa air sabun. Untuk mengeluarkan kotoran dari serat, gunakanlah sikat yang lunak. Pakaian dari tenunan lembut dan halus jangan digosok, cukup diremas-remas dengan kedua tangan secara perlahan dalam busa air sabun, kalau perlu diulangi supaya hasilnya lebih bersih

- (4) Bilas dalam air bersih beberapa kali sampai tidak ada sisa sabun yang tertinggal, yang ditandai dengan jernihnya air pembilas
- (5) Mengeluarkan air dari cucian cukup diperas, tidak perlu dipuntir, karena kebanyakan serat akan berkurang kekuatannya dalam keadaan basah dan akan putus jika dipuntir.
- (6) Bahan-bahan lenan yang terbuat dari bahan kapas, seperti seprai, sarung bantal dan guling, taplak meja, dan serbet makan sering dikanji supaya agak kaku dan tidak lekas kotor. Selain itu juga agar kelihatan lebih putih dapat diblau.

b) Petunjuk umum mencuci dengan menggunakan mesin cuci

- (1) Cucian dipilih dan ditimbang dalam keadaan kering
- (2) Cucian dimasukkan ke dalam mesin dan diberi air (kocok kira-kira 10 menit) dengan menekan tombol
- (3) Air kocokan dibuang
- (4) Diberi air baru dengan suhu 60-70 derajat celcius dan deterjen (kira-kira 350 gram) untuk mesin yang berkapasitas 35 kg dan 200 liter air (kira-kira 15 menit)
- (5) Air deterjen yang kotor dibuang
- (6) Dibilas sampai bersih (kira-kira 15menit)
- (7) Bila perlu diberi deterjen kedua (untuk cucian yang sangat kotor (kira-kira 15 menit)
- (8) Lama mencuci (kira-kira 1 jam)
- (9) Setelah dipergunakan mesin dibersihkan dengan lap basah kemudian dikeringkan.

Menurut Ernawati, dkk (2008:191) selain mencuci dengan menggunakan mesin cuci, mencuci pakaian juga dapat dilakukan dengan menggunakan mesin cuci tanpa air atau sering disebut dengan *Dry Cleaning*. Mesin ini digunakan untuk memelihara pakaian dari bahan wol, sutera asli dan dari bahan yang halus. Mesin ini berfungsi sebagai alat pembersih, pemeras dan pengering. Pencucian dengan mesin *dry cleaning* ini sebagai bahan pembersih

tidak dipergunakan air dan sabun, tetapi *solvent* (*solvent* alam yang berasal dari minyak bumi/*solvent* buatan yang disebut *chlorinated hydrocarbons*).

*Solvent* yang sering dipergunakan yaitu *perchloroethylene solvent*, sifatnya tidak dapat terbakar dan tidak berbau. *solvent* sebelum dipakai perlu dibersihkan dahulu oleh karena itu mesin cuci *dry cleaning* selalu dilengkapi dengan sebuah saringan, pompa dan alat penyuling. Pompa ini berguna untuk menyedot *solvent* bekas dari tangki, kemudian ditekan sampai masuk melalui saringan, sehingga *solvent* jernih kembali kemudian dipakai lagi.

Cara mencuci dengan mesin *dry cleaning*:

- (1) *Solvent* ditimbang sesuai dengan tangki yang telah ditentukan muatannya dari pabrik
- (2) Pompa dijalankan supaya *solvent* terus menerus mengalir dari tangki ke *filter* (penyaring) dan dari *filter* ke mesin cuci
- (3) Setelah *solvent* jernih (dilihat dari pipa kaca) cucian dimasukkan dan ditekan tombol. Waktu pencucian misalnya 3 menit, 8 menit dan 15 menit
- (4) Sebuah tanda akan berbunyi atau lampu menyala yang menandakan bahwa cucian telah selesai
- (5) Kemudian diperas dan dikeringkan pada mesin itu juga, lamanya umpama 2 menit, 4 menit dan 6 menit
- (6) Bau *solvent* dihilangkan dengan *deodorizer*.

Cucian dari bahan yang halus dan banyak perhiasan tidak boleh dimasukkan kedalam mesin *dry cleaning*. Tetapi harus dikerjakan dengan tangan. Buruknya akan kehilangan *solvent* karena penguapan, tangan menjadi gatal dan bau *solvent* akan menjalar kemana mana.

Mesin setrika pada *dry cleaning* prinsipnya sama dengan mesin setrika *laundry*, tetapi ada berbeda yaitu *form finisher*, dipergunakan untuk melicinkan dan menghilangkan kekusutan pada jas atau busana wanita yang telah distrika. Cara mempergunakannya itu: jas/busana wanita dimasukkan kedalam kerangka besi dan tombol

ditekan, maka uap keluar melalui lobang-lobang sehingga melicinkan dan menghilangkan kekusutan secara otomatis.

c) Petunjuk Mencuci Dengan Tangan Menurut Jenis Serat Bahannya

Petunjuk mencuci secara manual itu berbeda-beda sesuai dengan jenis serat/bahannya dari tekstil tersebut. Di bawah ini beberapa contoh petunjuk pencucian secara manual menurut jenis serat bahannya antara lain :

(1) Katun dan Linen

Sebaiknya cucilah dengan air panas sepanas yang anda tahan (pakailah sarung tangan karet), kemudian siapkan busa yang membuih lalu kucek, remas dan gosok dengan sikat lembut. Usahakan untuk tidak menggosok bahan yang diprint, karena warna bisa luntur. Kemudian bilaslah sampai benar-benar bersih.

(2) Katun Drip-dry

Bahan ini harus dicuci berulang kali untuk menghilangkan resin yang digunakan saat penyempurnaan spesial bahan tekstil. Karena pada saat proses penyempurnaan cenderung menarik kotoran yang sulit untuk dihilangkan

(3) Sutra

Cucilah bahan sutra pada air hangat dengan temperatur 40°C, pakailah sabun netral atau deterjen. Remas dan bilas tetapi jangan digosok atau dikucek. Kemudian bilas beberapa kali, dan diakhiri dengan bilasan air dingin. Sutra dengan warna-warni (*Multi Coloured*) yang cenderung menunjukkan luntur sebaiknya dicuci dengan air dingin yang dibubuhi garam dengan sabun netral atau deterjen lembut, letakkan juga kain putih didalamnya untuk melindungi dua sisinya bersentuhan selagi masih basah.

(4) Wol

Pakaian-pakaian rajutan seperti wol sebaiknya dicuci dengan tangan. Gunakanlah air dengan temperatur 40°C, dan masukkan deterjen netral hingga mendapatkan busa yang cukup. Dalam pencucian bahan wol ini sebaiknya jangan digosok karena dapat memudarkan dan mengerutkan wolnya. Kemudian bilas wol dengan air yang sama temperaturnya dengan air cucian, peras



airnya, sebaiknya jangan dipulas/dipuntir. Gulungkan wolnya dalam handuk, karena dapat menghilangkan beberapa kelebihan air tanpa merusak serat-seratnya.

(5) Serat-Serat Asetat dan Akrilik

Serat asetat dan akrilik sebaiknya dicuci dalam air tidak lebih dari 40°C, tujuannya adalah untuk menjaga warna agar tetap bagus. Gunakanlah sabun atau deterjen lembut dan bilas keseluruhannya. Dalam mencuci serat akrilik harus berhati-hati dalam pencuciannya, pengeringan, serta penyetrikaannya karena serat-serat akrilik cenderung rusak pada temperatur yang tinggi. Sebaiknya jangan dikelantang/diputihkan atau direbus.

(6) Serat-Serat Nilon dan Poliester

Serat nilon dan poliester sebaiknya sering dicuci agar warnanya tetap bagus. Untuk nilon putih gunakanlah air dengan temperatur 60°C atau sepanas mungkin yang tangan bisa tahan. Sedangkan nilon dan poliester berwarna memerlukan temperatur yang lebih rendah yaitu  $\pm 40^\circ\text{C}$  karena apabila menggunakan temperatur yang tinggi dapat menimbulkan adanya kerutan yang permanen.

(7) Serat-Serat Viskos Rayon

Serat viskos rayon harus dijaga dengan baik-baik karena serat rayon kurang elastis daripada bahan-bahan lainnya dan menjadi lebih lemah ketika basah. Sebaiknya dicuci dengan air panas 60°C dengan deterjen. Hindarilah menggosok dan memuntir bahan. Jangan sekali-kali direbus atau dikelantang/diputihkan.

d) Petunjuk mencuci dengan mesin menurut jenis serat bahannya

(1) Serat-Serat Katun

Pada umumnya serat katun dapat dicuci dengan mesin, serat yang tidak luntur dapat dicuci dengan air panas, sedangkan yang lainnya dengan air hangat atau air dingin. Dalam pencucian serat katun ini dapat menggunakan pemutih dengan klorine apabila aturan cucinya mengijinkan.

(2) Serat-Serat Linen

Serat linen biasanya dapat dicuci dengan cara dry-cleaning untuk menahan penyempurnaan yang gemrisik. Serat linen ini dapat menyusut apabila dicuci.

(3) Serat-Serat Sutra

Serat sutra dapat dicuci secara kimiawi (*Dry-Clean*) . sebaiknya hindarilah pemakaian pemutih.

(4) Serat-Serat Wol

Serat wol juga dapat dicuci secara kimiawi, meskipun beberapa jenis wol dapat dicuci dengan mesin cuci.

(5) Serat-Serat Asetat

Serat-serat asetat pada umumnya juga dapat dicuci secara kimiawi. Serat asetat juga dapat dicuci dengan mesin cuci dengan putaran ringan, akan tetapi apabila digiling kering maka gunakanlah setelan rendah.

(6) Serat- Serat Akrilik

Serat akrilik dapat dicuci menggunakan mesin dengan setelan hangat. Selain itu juga dapat digiling kering (*Tumble Dry*). Sebaiknya gunakan pelembut bahan untuk mengurangi muatan listrik statis.

(7) Serat-Serat Nilon

Serat nilon dapat dicuci menggunakan mesin dengan air hangat. Sebaiknya gunakanlah putaran ringan, digiling kering atau dibiarkann kering sendiri.

(8) Serat-Serat Rayon

Serat rayon biasanya banyak dicuci secara kimiawi. Beberapa dari serat rayon juga dapat dicuci dengan mesin dengan putaran ringan dan menggunakan air hangat. Dalam pencucian ini dapat menggunakan pemutih klorin.

Obat-obat pencuci menurut Tim Penyusun Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) untuk SMA (1984: 55) dalam Setya Norma Sulistyani (2012 : 63) antara lain:

(1) Sabun, lerak

(2) Air soda, larutan natrium sitrat

- (3) Kapur khlor
- (4) Air, alkohol
- (5) Kaporit
- (6) Nila blawu
- (7) Tepung kanji
- (8) Garam dapur
- (9) Asam cuka
- (10) Obat pemutih (*Bleaching*)
- (11) Borax, dextrine, ocalis acid

Cara menghilangkan noda menurut Tim Penyusun Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) untuk SMA (1984: 56) dalam Setya Norma Sulistyani (2012 : 63) adalah sebagai berikut:

(1) Noda terkena lemak

Bagian kain yang terkena lemak ditutup dengan serbet. Sesudah itu serbet disetrika. Sesudah itu kita setrika dengan air panas dan air sabun.



Gambar 2. Noda Lemak/Minyak  
(Sumber : <http://bincangwanita.com>)

(2) Noda terkena darah

Bagian kain yang terkena darah dicuci dengan larutan garam atau dengan natrium citrat. Bila noda sudah kering dicuci dengan air sabun yang panas dicampur dengan larutan natrium citrat.



Gambar 3. Noda Darah  
(Sumber : <http://www.flexmedia.co.id>)

(3) Noda terkena keringat sebelah dalam

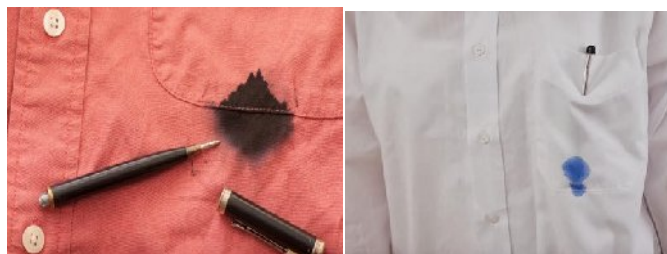
Bagian ketiak, krah sebelah dalam, ujung lengan bagian dalam karena kena keringat warnanya menjadi coklat. Mencucinya dengan larutan garam, sesudah itu dicuci dengan air panas dan air sabun.



Gambar 4. Noda Keringat  
(Sumber : <http://artikel.rumahjahit.com/2013>)

(4) Noda terkena tinta

Bagian kain yang terkena tinta dibasahi dengan air, digosok dengan jeruk nipis bersama-sama dengan kamper. Sesudah itu dicuci dengan air panas dan air sabun.



Gambar 5. Noda Tinta  
(Sumber : <http://arhamvhy.blogspot.com>)

(5) Noda terkena cat kuku

Bagian kain yang kena cat kuku dapat dicuci dengan acetone atau alkohol. Sesudah itu dicuci dengan air sabun.



Gambar 6. Noda Cat Kuku  
(Sumber : <http://perpustakaankita.blogspot.com/2012>)

(6) Noda terkena karat besi

Bagian kain yang terkena karat ditetesi larutan oksalis asam. Sesudah itu dicuci dengan air sabun.



Gambar 7. Noda Karat Besi  
(Sumber : <http://teknikseo-dasar.blogspot.com>)

(7) Noda terkena cat

Bagian kain yang terkena cat dicuci dengan minyak tanah atau alkohol.



Gambar 8. Noda Cat  
(Sumber : <http://wolipop.detik.com>)

### Label Pemeliharaan Bahan Tekstil

Label pada busana sangat membantu konsumen untuk mengetahui kualitas pakaian jadi serta cara pemeliharaannya. Keterangan pemeliharaan pada label antara lain sebagai berikut:

- a) *Drip and dry*, artinya kain yang dicuci akan lekas kering
- b) *Wash and wear*, artinya pakaian itu langsung dapat dipakai setelah dicuci
- c) *No iron*, artinya kain atau pakaian tidak perlu disetrika setelah dicuci, langsung dipakai
- d) *Do not Starch*, artinya kain atau pakaian tidak perlu dikanji karena sudah cukup baik.
- e) *Warm wash*, dicuci dalam air hangat
- f) *Do not tumble dry*, jangan dikeringkan pada mesin pengering
- g) *Machine washable*, dapat dicuci dengan mesin cuci (Goet Poespo, 2005: 57).

### Kode Internasional Tentang Pemeliharaan Bahan tekstil

Kode internasional tentang pemeliharaan bahan dan artinya menurut Goet Poespo (2005: 60) adalah sebagai berikut:

- a) Pencucian (*Washing*)

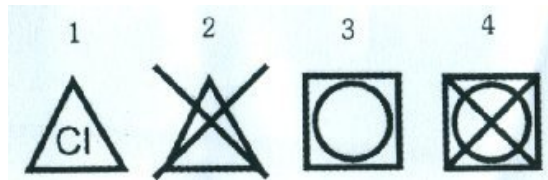


Gambar 9. Pencucian  
(Sumber : <http://azzamkaosku.com>)

Keterangan:

- 1. Gambar dasar simbol cucian, nomor menunjukkan proses-proses pencucian sepenuhnya
- 2. Jangan dicuci dengan mesin pencuci , keterangan mungkin ditambahkan pada kotak label lainnya
- 3. Bisa dicuci, nomor di dalam bak menunjukkan temperatur maksimum air
- 4. Sama sekali jangan dicuci

b) Pemutihan (*Bleaching*)



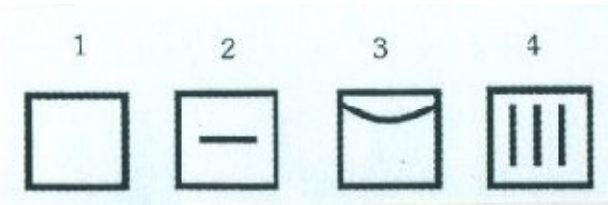
Gambar 10. Pemutihan

(Sumber : <http://intips-busana.blogspot.com/2013/07>)

Keterangan:

1. Pemutih klorin bisa dipergunakan
2. Jangan mempergunakan pemutih klorin
3. Barang bisa digiling kering (*Tumble dry*)
4. Jangan digiling kering (*Tumble dry*)

c) Pengeringan (*Drying*)



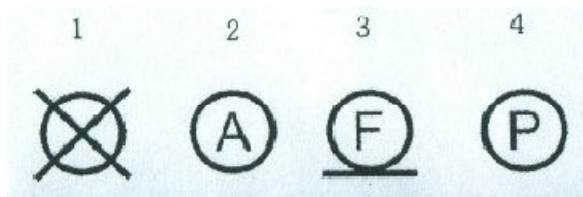
Gambar 11. Pengeringan

(Sumber : <http://intips-busana.blogspot.com/2013/07>)

Keterangan:

1. Gambar dasar dari pengeringan
2. Dikeringkan rata/datar
3. Bisa dikeringkan pada jemuran
4. Kering sendiri (*Drip Dry*), biasanya tidak perlu disetrika lagi

d) Pengeringan kimiawi (*Dry cleaning*)



Gambar 12. Pengeringan kimiawi

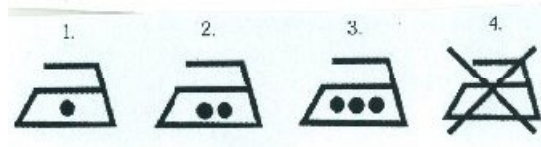
(Sumber : <http://intips-busana.blogspot.com/2013/07>)

Keterangan:

1. Pakaian bisa di-*Dry clean* dengan semua jenis bahan kimia

2. Garis bawah menunjukkan persyaratan prosedur profesional yang diwajibkan.
3. Bisa di-*Dry clean* hanya dengan spiritus putih
4. Bisa di-*Dry clean* dengan spiritus putih atau pelarut lainnya

e) Penyetrikaan (*Pressing*)



Gambar 13. Penyetrikaan  
(Sumber : <http://intips-busana.blogspot.com>)

Keterangan:

1. Sampai pada 120° C - cool = dingin
2. Sampai pada 150° C - warm = hangat
3. Sampai pada 200° C - hot = panas
4. Jangan disetrika.

2) Pengeringan/Penjemuran

Menurut Goet Poespo (2005: 93), Cara pengeringan dan penjemuran dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dijemur dengan panas matahari dan dikeringkan dengan mesin pengering.

a) Pengeringan/penjemuran pada panas matahari

Caranya yaitu, setelah pakaian atau lenan rumah tangga selesai dicuci, tahap selanjutnya yaitu proses penjemuran. Langkah awal yang dapat dilakukan ketika penjemuran yaitu kibas-kibaskan pakaian atau lenan rumah tangga sebelum dijemur. Hal ini bertujuan untuk mengurangi sisa-sisa tetesan air perasan. Selain itu juga untuk meratakan permukaan pakaian agar pakaian tidak mengkerut. langsung dijemur di bawah terik sinar matahari sampai kering, sedangkan pengeringan dengan menggunakan mesin pengering caranya dengan memasukkan pakaian ke dalam mesin pengering.

Setelah itu siapkan penjemuran, misalnya tali atau tiang jemuran. Dalam menjemur hendaknya gunakan tali dari bahan



plastik, karena apabila kita menggunakan tali dari bahan kawat, maka lama kelamaan tali tersebut akan menjadi karatan. Selain tali penjemuran siapkan juga penjepit dan juga gantungan pakaian (*hanger*). pilihlah penjepit dan juga gantungan pakaian yang terbuat dari bahan kayu atau plastik.

Pakaian yang berwarna atau bercorak sebaiknya digantung pada tempat yang teduh dan cukup diangin-anginkan saja. Hal ini bertujuan karena pakaian yang berwarna atau bercorak tidak tahan terhadap sinar matahari, warna atau motif akan memudar apabila terkena sinar matahari secara langsung.

Tujuan menjemur pakaian dengan menggunakan hanger adalah agar permukaan pakaian serempak terkena matahari. Apabila hanya disampirkan pada tiang penjemur maka keringnya akan lama, cucian juga harus dibolak-balik agar cepat kering. Selain itu garis sampiran tali pada tiang penjemur akan membekas pada pakaian ketika pakaian sudah kering.

Pada saat proses penjemuran sebaiknya deretkan cucian menurut jenisnya. Hal ini bertujuan agar kelihatan rapi dan lebih mudah dikumpulkan pada waktu pakaian sudah kering. Jauhkan juga dari pakaian yang luntur. Untuk pakaian yang mudah berubah bentuknya, seperti bahan dari rajutan, setelah mencuci sebaiknya ikutilah petunjuk pemeliharaan pakaian yang terdapat pada label. Jangan dikeringkan dengan digantung. Karena bahan dari rajut mudah mulur. Setelah diperas sebaiknya pakaian diletakkan datar diatas handuk, kemudian digulung bersama supaya sisa-sisa air meresap pada handuk. Setelah itu buka kembali gulungan tersebut dan biarkan bahan dari rajut mengering di atas handuk dan ditempatkan di atas tempat yang datar kemudian diangin-anginkan sampai pakaian kering.

b) Pengeringan/penjemuran dengan mesin

Pada umumnya terdapat beberapa tombol-tombol pengaturan sebagai berikut (Goet Poespo, 2005: 95):

- (1) Penyetelan suhu panas pengeringan, temperatur rendah, sedang, dan tinggi (*Low, Medium, high*)

- (2) Penyetelan putar giling kering (*Tumble-Dry*), kecepatan (*Speed*) rendah, sedang dan tinggi
- (3) Penyetelan untuk jenis bahan yang dikeringkan: lembut (*delicate*), normal, dan berat (*Heavy*) untuk sutra, wol, katun, linen, dan sintetis.
- (4) Penyetelan untuk waktu (*Timer*)

Mesin pengering dipergunakan untuk mengeringkan cucian, dilengkapi dengan regulator/timer. Kapasitas mesin bermacam-macam seperti 25 kg, 30 kg, 35 kg, mesin ini memakai 2000 watt dengan voltage setempat. Menurut Ernawati, dkk ( 2008 : 191) Cara mempergunakan mesin pengering adalah sebagai berikut :

- (1) Cucian dari mesin cuci/pemeras dimasukkan ke dalam mesin pengering selama 5-10 menit dengan menekan tombol (bila terlalu lama cucian yang berwarna putih akan menjadi kuning)
- (2) Setelah selesai digunakan mesin hendaklah dibersihkan seperti mesin cuci dan mesin pemeras di atas.

### 3) Penyetrikaan

Menurut Goet Poespo (2005 : 95-96) ada dua cara dasar dalam penyetrikaan, yaitu menyetrika dan memampat.

#### a) Menyetrika (*Ironing*)

Menyetrika artinya mendorong setrikaan melalui bahan dengan cara gerakan ke depan dan ke belakang. Menyetrika bisa mengubah bentuk pakaian, sedangkan menekan setrika tidak mengubahnya.

#### b) Menekan/memampat (*Pressing*)

Menekan/memampat (*Pressing*) adalah menggerakkan setrika melalui bahan dengan cara mengangkatnya, kemudian meletakkan kembali ke bawah silih berganti saling menumpang.

Menyetrika adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan dalam pemeliharaan bahan tekstil. Menyetrika bertujuan untuk membuat pakaian dan lenan rumah tangga menjadi lebih licin dan rapi. Lebih-lebih apabila pakaian tersebut terbuat dari bahan yang

mudah kusut. Setiap bahan tekstil tentunya mempunyai karakteristik dan daya tahan terhadap panas yang berbeda-beda. Untuk menghindari dan mencegah kerusakan pada bahan tekstil saat menyetrika, maka perlu diperhatikan label yang sering mengandung petunjuk cara menyetrika yang tepat dan benar.

Agar pakaian dan lenan rumah tangga tidak berubah sewaktu disetrika, ada beberapa petunjuk yang perlu diperhatikan:

- a) Setrika pakaian menurut arah lajur benang, usahakan jangan menyetrika dengan arah menyerong, karena tenunan akan tertarik menyudut. Setrikalah mulai dari bagian-bagian yang berlapis, seperti kerah, keliman, bagian yang terlepas ujungnya seperti pita, lengan baju, kemudian baru bagian badan.
- b) Menyetrika kerah dimulai dari tengah belakang menuju ujung atau tepi kerah. Untuk menyetrika kerung lengan dan bahu sebaiknya diletakkan pada bantalan "*Seam roll*", sehingga bagian tersebut lebih mudah untuk diputar-putarkan, sehingga semua bagian pakaian lebih mudah dijangkau untuk disetrika.
- c) Untuk menyetrika bagian pinggang dan rok, pakaian disarungkan pada papan setrika, bagian yang sudah disetrika digeser ke depan sehingga tidak tertekan bagian badan.
- d) Untuk menyetrika pakaian dan lenan rumah tangga yang berasal dari bahan astat dan akrilik, sebaiknya disetrika dengan tekanan/panas yang ringan.
- e) Pakaian yang berasal dari serat kapas (katun), sebaiknya disetrika dengan tekanan ringan sampai sedang. Untuk menambah kelembaban basahi bahannya terlebih dahulu, kemudian baru disetrika dengan tekanan panas. Untuk mencegah kilap dan warna-warna yang gelap, sebaiknya pada saat menyetrika, disetrika pada bagian dalam atau juga bisa menggunakan kain yang diletakkan di atas bagian baik bahan.
- f) Pakaian dan bahan tekstil yang berasal dari linen sebaiknya disetrika dengan tekanan ringan sampai berat.

- g) Untuk pakaian dan lenan rumah tangga dari bahan nilo sebaiknya disetrika dengan tekanan yang ringan, atau kalau perlu tidak perlu disetrika.
- h) Untuk menyetrika pakaian dari bahan poliester, sebaiknya disetrika dengan tekanan sedang, dan sebaiknya menggunakan kain lap pada bagian baik bahan.
- i) Pakaian dari bahan sutra sebaiknya disetrika dengan tekanan ringan, suhu rendah, sedang sampai panas. Disesuaikan dengan jenis bahan sutranya. Gunakan setrika kering atau setrika uap. Untuk sutra dengan bobot yang ringan gunakan setrika setrika kering, sedangkan untuk sutra dengan bobot berat, maka gunakan setrika uap dan lap kering untuk menghindari bercak air.
- j) Pakaian dari wol sebaiknya disetrika dengan tekanan ringan sampai sedang. (Goet Poespo, 2005:96-97)

Menurut Goet Poespo, (2005: 98-99), berdasarkan macamnya, ada beberapa alat bantu dalam penyetrikaan antar lain :

- a) Rol kampuh (*Seam roll*)



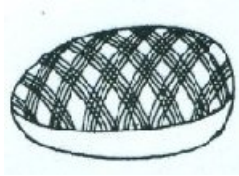
Gambar 14. Rol Kampuh  
(Sumber : Goet Poespo, 2005:98)

Rol kampuh berguna untuk menyetrika kampuh terbuka di atas bagian-bagian pakaian yang panjang dan berbentuk silinder, misalnya kampuh-kampuh pada lengan baju dan kampuh kaki celana. Penggunaan ujung setrika bilamana menyetrika kampuh terbukanya menghindari permukaan kurva membekas pada bagian luar dari pakaian

b) Lap setrika (*Press cloth*)

Lap setrika melindungi bekas-bekas hangus dan kilap setrikaan. Lap bisa dibuat dari kain blacu/muslin, secarik bahan dasar pakaiannya atau sehelai sapu tangan.

c) (Bantalan tailor (*Tailor's ham*))



Gambar 15. Bantalan Tailor  
(Sumber : Goet Poespo, 2005:98)

Berguna untuk menyetrika bagian-bagian kurva, seperti lipat pantas/kup, jahitan/kampuh garis Princess dan kepala lengan baju *Caps* (kep).

d) Papan meruncing (*Point presser*)



Gambar 16. Papan Meruncing  
(Sumber : Goet Poespo, 2005:99)

Sebuah permukaan sempit berujung lancip, yang memungkinkan untuk menyetrika bukaan kampuh pada bagian sempit, kecil meruncing dan detail-detail pada area kerah, manset dan lapisan singkap.

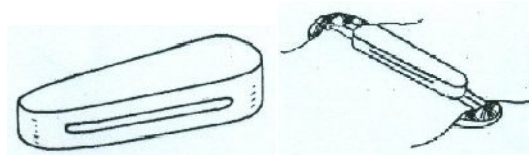
e) Papan lengan baju (*Sleeve boards*)



Gambar 17. Papan Lengan Baju  
(Sumber : Goet Poespo, 2005:99)

Papan lengan baju digunakan untuk menyetrika bagian-bagian sempit pada pakaian yang tidak bisa dilakukan di atas papan setrika, terutama bentuk-bentuk selongsong (tubular) seperti lengan baju, manset dan pipa celana.

f) Balok penepuk (*Wooden Clapper*)



Gambar 18. Balok Penepuk  
(Sumber : Goet Poespo, 2005:99)

Balok kayu yang membulat dipergunakan untuk meratakan/ menekan jahitan, lipatan, kerutan, serta pinggiran yang melipat masuk, seperti kerah, kelepak kerah, dan lapisan-lapisan. Balok kayu mempercepat hilangnya uap setrika dan mendinginkan, serta menggeser (memampat) hasil setrikaan.

4) Penyimpanan

Pakaian dan barang lenan setelah dicuci, dijemur kering dan disetrika harus disimpan di tempat yang bersih dan kering, seperti di dalam lemari pakaian, rak dan gantungan pakaian. Menurut Goet Poespo (2005: 99-100) cara menyimpan bahan busana yang benar adalah sebagai berikut:

- (1) Pakaian seperti blus, kemeja, gaun dan celana panjang biasanya dan sebaiknya disimpan tergantung, gantungan diberi alas supaya tidak membekas pada pakaian, kancing ditutupkan untuk menjaga bentuk kerah tetap baik
- (2) Barang lenan, pakaian dari rajutan, pakaian dalam seperti celana dalam, singlet, bra, dsb disimpan terlipat dengan baik.
- (3) Jika barang dari bahan wol akan disimpan dalam waktu lama, perlu disediakan kamper dan disimpan dalam tempat yang gelap dan kering, sehingga tidak mudah dimakan ngengat.

- (4) Pakaian dari bahan wol, sutra dan asetat dijaga jangan sampai kena uap panas yang dapat merusak tenunan.
- (5) Bahan-bahan lenan disimpan dengan alas berwarna biru untuk mencegah menjadi kekuning-kuningan.
- (6) Pakaian yang tidak tahan cuci, sesudah dipakai sebentar perlu diangin-anginkan untuk menghiangkan kelembaban dan bau badan, sebelum pakaian tersebut disimpan lagi.



Gambar 19. Melipat sweater/*pullover* dari bahan rajut  
(Sumber : Goet Poespo, 2005:99)

#### Contoh Penyimpanan Pakaian



Gambar 20. Penyimpanan Pakaian  
(Sumber : <http://tipsinfomuda.blogspot.com>)



Gambar 21. Penyimpanan Pakaian  
(Sumber : <http://properti.kompas.com>)



Gambar 22. Penyimpanan Pakaian  
(Sumber : <http://gilanglaundry.blogspot.com>)





UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK  
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK Boga DAN BUSANA  
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail : [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) : [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS  
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth.

Ibu Kapti Asiatun, M.Pd

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),  
dengan ini saya :

Nama : Evi Nurcahyani  
NIM : 10513241011  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model  
Pembelajaran *Talking Stick* Pada Pelajaran Memilih  
Bahan Baku Busana Di SMK Negeri 1 Ngawen.

dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen  
penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama  
ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian, dan (3)  
draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan  
terima kasih.

Yogyakarta, April 2014  
Pemohon,

Evi Nurcahyani  
NIM 10513241011

Mengelahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana,

Pembimbing TAS,

Kapti Asiatun, M.Pd  
NIP. 19630610 198812 2 001

Noor Fitrihana, M.Eng  
NIP. 19760920 200112 1 001

**LEMBAR PERNYATAAN VALIDITAS INSTRUMEN OBSERVASI PELAKSANAAN  
MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DARI AHLI MODEL PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran : Memilih Bahan Baku Busana  
Kelas/semester : X/2  
Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana  
Kompetensi Dasar : Pemeliharaan Bahan Tekstil  
Judul TAS : Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran  
*Talking Stick* Pada Pelajaran Memilih Bahan Baku Busana Di SMK  
N 1 Ngawen  
Peneliti : Evi Nurcahyani  
Ahli Metode : Kapti Asiatun, M.Pd

---

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli model pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Strategi pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	√	
2.	Kesesuaian instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dengan sub indikator pada kisi-kisi instrumen pelaksanaan pembelajaran		√

**4. Keterangan penilaian sebagai berikut :**

0 : tidak

1 : ya

- 5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.**

B. Aspek Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Strategi pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	✓	
2. Kesesuaian instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dengan sub indikator pada kisi-kisi instrumen pelaksanaan pembelajaran	✓	
3. Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran telah memuat sintak-sintak pembelajaran model pembelajaran <i>Talking Stick</i>	✓	
4. Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran diruntutkan berdasarkan urutan proses pembelajaran	✓	
5. Alternatif pilihan jawaban instrument sesuai dengan aspek yang diamati	✓	
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$3 \leq \text{skor} \leq 5$	Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 2$	Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

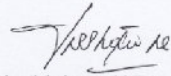
Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2014

Menyetujui



Kapti Asiatun, M.Pd

NIP. 19630610 198812 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI AHLI MODEL PEMBELAJARAN MENGENAI  
LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kapti Asiatun, M.Pd  
NIP : 19630610 198812 2 001  
Guru : Mata pelajaran memilih bahan baku busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

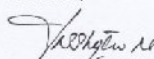
Nama : Evi Nurcahyani  
NIM : 10513241011  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Pelajaran Memilih Bahan Baku Busana Di SMK N 1 Ngawen"

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian  
☐ Layak digunakan dengan perbaikan  
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2014  
Validator,



Kapti Asiatun, M.Pd  
NIP. 19630610 198812 2 001

Catatan:

☐ Beri tanda (✓)





UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK  
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA  
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail : [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) : [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS  
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth.

Ibu Dr. Widiastuti

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),  
dengan ini saya :

Nama : Evi Nurcahyani  
NIM : 10513241011  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model  
Pembelajaran *Talking Stick* Pada Pelajaran Memilih  
Bahan Baku Busana Di SMK Negeri 1 Ngawen.

dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen  
penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama  
ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian, dan (3)  
draft instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan  
terima kasih.

Yogyakarta, April 2014

Pemohon,

Evi Nurcahyani  
NIM 10513241011

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana,

Pembimbing TAS,

Kapti Asiatun, M.Pd  
NIP. 19630610 198812 2 001

Noor Fitriana, M.Eng  
NIP. 19760920 200112 1 001

**LEMBAR VALIDITAS AHLI MATERI**  
**"PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI MODEL**  
**PEMBELAJARAN TALKING STICK PADA PELAJARAN**  
**MEMILIH BAHAN BAKU BUSANA DI SMK N 1 NGAWEN"**

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan  
Kelas/Semester : X / 2  
Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana  
Kompetensi Dasar : Pemeliharaan Bahan Tekstil  
Peneliti : Evi Nurcahyani  
Ahli Materi : Dr. Widiastuti

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli materi Pemeliharaan Bahan Tekstil
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√".

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi	√	
2.	Memuat wawasan produktivitas		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :  
0 : tidak  
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

**B. Aspek Materi Pembelajaran**

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar	✓	
2.	Keruntutan sistematika penyajian materi	✓	
3.	Materi yang disajikan dengan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> sudah sesuai dengan kemampuan siswa	✓	
4.	Materi yang disajikan dengan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> sudah sesuai taraf kesulitan siswa untuk menerima dan mengelola materi	✓	
5.	Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> dapat menunjang motivasi siswa dalam pelajaran memilih bahan baku busana	✓	
6.	Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> dapat menunjang aktivitas belajar siswa	✓	
Jumlah Skor Penilaian			

**C. Kualitas Materi Pembelajaran**

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$3 \leq \text{skor} \leq 6$	Materi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 3$	Materi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

**D. Saran**

*1. Masih direvisi sesuai saran!*

**E. Kesimpulan**

Materi ini dinyatakan :

- ① Layak untuk diuji coba lapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak  
(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2014  
Validator

*[Signature]*  
Dr. Widiastuti

NIP. 19721115 200003 2 001



**SURAT PERNYATAAN VALIDASI AHLI MATERI PEMBELAJARAN  
(MATERI PEMELIHARAAN BAHAN TEKSTIL)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Widiastuti  
NIP : 19721115 200003 2 001  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

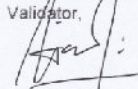
Nama : Evi Nurcahyani  
NIM : 10513241011  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Pelajaran Memilih Bahan Baku Busana Di SMK N 1 Ngawen"

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian  
☐ Layak digunakan dengan perbaikan  
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2014  
Validator,



Dr. Widiastuti  
NIP. 19721115 200003 2 001

Catatan:

☐ Beri tanda (✓)

**LEMBAR VALIDITAS AHLI EVALUASI**  
**(INSTRUMEN TES PENGETAHUAN/KOGNITIF)**  
**"PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI MODEL**  
**PEMBELAJARAN *TALKING STICK* PADA PELAJARAN**  
**MEMILIH BAHAN BAKU BUSANA DI SMK N 1 NGAWEN"**

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan  
Kelas/Semester : X / 2  
Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana  
Kompetensi Dasar : Pemeliharaan Bahan Tekstil  
Peneliti : Evi Nurcahyani  
Ahli Evaluasi : Dr. Widiastuti

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli evaluasi
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi	√	
2.	Mengandung wawasan produktivitas		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :  
0 : tidak  
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek yang Diteiaah

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
Materi		
1. Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis bentuk pilihan ganda)	✓	
2. Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi	✓	
3. Hanya ada satu kunci jawaban	✓	
Konstruksi		
4. Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	✓	
5. Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	✓	
6. Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	✓	
7. Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	✓	
8. Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	✓	
9. Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi	✓	
10. Panjang pilihan jawaban relatif sama	✓	
11. Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah atau benar" dan sejenisnya	✓	
12. Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	✓	
Bahasa/Budaya		
13. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	✓	
14. Menggunakan bahasa yang komunikatif	✓	
15. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat atau tabu	✓	
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Instrumen Tes Pengetahuan (Kognitif)

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$7 \leq \text{skor} \leq 15$	Instrumen dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 6$	Instrumen dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

*Sudah direvisi sesuai saran!*

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak  
(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2014  
Validator,

*[Signature]*  
Dr. Widiastuti

NIP. 19721115 200003 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI AHLI EVALUASI  
(PENILAIAN ASPEK KOGNITIF/TES PENGETAHUAN)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Widiastuti  
NIP : 19721115 200003 2 001  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

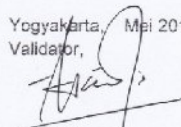
Nama : Evi Nurcahyani  
NIM : 10513241011  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Pelajaran Memilih Bahan Baku Busana Di SMK N 1 Ngawen"

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian  
☐ Layak digunakan dengan perbaikan  
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2014  
Validator,

  
Dr. Widiastuti

NIP. 19721115 200003 2 001

Catatan:

☐ Beri tanda (✓)



**LEMBAR VALIDITAS AHLI EVALUASI**  
**(INSTRUMEN NON TES AKTIVITAS BELAJAR /AFEKTIF)**  
**"PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI MODEL**  
**PEMBELAJARAN *TALKING STICK* PADA PELAJARAN**  
**MEMILIH BAHAN BAKU BUSANA DI SMK N 1 NGAWEN"**

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan  
Kelas/Semester : X / 2  
Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana  
Kompetensi Dasar : Pemeliharaan Bahan Tekstil  
Peneliti : Evi Nurcahyani  
Ahli Evaluasi : Dr. Widiastuti

---

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli evaluasi
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi	√	
2.	Mengandung wawasan produktivitas		√

**4. Keterangan penilaian sebagai berikut :**

- 0 : tidak  
1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek yang Ditelaah

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
Materi		
1. Pernyataan sudah sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi	✓	
2. Aspek yang diukur setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi	✓	
Konstruksi		
3. Pernyataan dirumuskan dengan singkat (tidak lebih dari 20 kata) dan jelas	✓	
4. Kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan saja	✓	
5. Kalimatnya bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	✓	
6. Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap	✓	
7. Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah	✓	
8. Kalimatnya tidak banyak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata	✓	
Bahasa/Budaya		
9. Bahasa soal komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan responden	✓	
10. Soal menggunakan bahasa Indonesia baku	✓	
11. Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat atau tabu	✓	
Jumlah Skor Penilaian		

### C. Kualitas Instrumen Non Tes Aktivitas Belajar (Afektif)

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$6 \leq \text{skor} \leq 11$	Instrumen dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 5$	Instrumen dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

#### D. Saran

\* Build a new heart man!

### E. Kesimpulan

Instrumen ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2014

Validator.

His:

Dr. Widiastuti

NIP. 19721115 200003 2 001



**SURAT PERNYATAAN VALIDASI AHLI EVALUASI  
(LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN AFEKTIF (AKTIVITAS BELAJAR) PADA MODEL  
PEMBELAJARAN TALKING STICK)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Widiastuti  
NIP : 19721115 200003 2 001  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

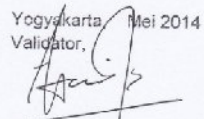
Nama : Evi Nurcahyani  
NIM : 10513241011  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Pelajaran Memilih Bahan Baku Busana Di SMK N 1 Ngawen"

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

☒ Layak digunakan untuk penelitian  
☐ Layak digunakan dengan perbaikan  
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2014  
Validator,

  
Dr. Widiastuti

NIP. 19721115 200003 2 001

Catatan:

☐ Beri tanda (v)



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK  
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA  
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail : [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) : [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)

Hai : Permohonan Validasi Instrumen TAS  
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth.  
**Ibu Widi Astuti, S.Pd**  
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),  
dengan ini saya :  
Nama : Evi Nurcahyani  
NIM : 10513241011  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model  
Pembelajaran *Talking Stick* Pada Pelajaran Memilih  
Bahan Baku Busana Di SMK Negeri 1 Ngawen.

dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen  
penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama  
ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian, dan (3)  
draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan  
terima kasih.

Yogyakarta, April 2014  
Pemohon,  
  
Evi Nurcahyani  
NIM 10513241011

Mengetahui,  
Kaprodik Pendidikan Teknik Busana,  
  
Kapti Asiatun, M.Pd  
NIP. 19630610 198812 2 001

Pembimbing TAS,  
  
Noor Fitrihana, M.Eng  
NIP. 19760920 200112 1 001

**LEMBAR VALIDITAS AHLI MATERI**  
**"PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI MODEL**  
**PEMBELAJARAN *TALKING STICK* PADA PELAJARAN**  
**MEMILIH BAHAN BAKU BUSANA DI SMK N 1 NGAWEN"**

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan  
Kelas/Semester : X / 2  
Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana  
Kompetensi Dasar : Pemeliharaan Bahan Tekstil  
Peneliti : Evi Nurcahyani  
Ahli Materi : Widi Astuti, S.Pd

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli materi Pemeliharaan Bahan Tekstil
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√".

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cekupan materi	√	
2.	Memuat wawasan produktivitas		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :  
0 : tidak  
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Materi Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar	✓	
2.	Keruntutan sistematika penyajian materi	✓	
3.	Materi yang disajikan dengan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> sudah sesuai dengan kemampuan siswa	✓	
4.	Materi yang disajikan dengan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> sudah sesuai taraf kesulitan siswa untuk menerima dan mengelola materi	✓	
5.	Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> dapat menunjang motivasi siswa dalam pelajaran memilih bahan baku busana	✓	
6.	Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> dapat menunjang aktivitas belajar siswa	✓	
Jumlah Skor Penilaian			

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$3 \leq \text{skor} \leq 6$	Materi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 3$	Materi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan ;

- ① Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
  2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
  3. Tidak layak
- (mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2014

Validator,



Widi Astuti, S.Pd

NUPTK. 5758040317862140



**SURAT PERNYATAAN VALIDASI AHLI MATERI PEMBELAJARAN  
(MATERI PEMELIHARAAN BAHAN TEKSTIL)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Widi Astuti, S.Pd  
NUPTK : 5758040317862140  
Guru : Mata pelajaran memilih bahan baku busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Evi Nurcahyani  
NIM : 10513241011  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Talking Stick Pada Pelajaran Memilih Bahan Baku Busana Di SMK N 1 Ngawen"

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian  
☐ Layak digunakan dengan perbaikan  
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2014

Validator,



Widi Astuti, S.Pd

NUPTK. 5758040317862140

Catatan:

☐ Beri tanda (✓)

**LEMBAR VALIDITAS AHLI EVALUASI**  
**(INSTRUMEN NON TES AKTIVITAS BELAJAR /AFEKTIF)**  
**"PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI MODEL**  
**PEMBELAJARAN TALKING STICK PADA PELAJARAN**  
**MEMILIH BAHAN BAKU BUSANA DI SMK N 1 NGAWEN"**

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan  
Kelas/Semester : X / 2  
Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana  
Kompetensi Dasar : Pemeliharaan Bahan Tekstil  
Peneliti : Evi Nurcahyani  
Ahli Evaluasi : Widi Astuti, S.Pd

---

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli evaluasi
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi	√	
2.	Mengandung wawasan produktivitas		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :  
0 : tidak  
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek yang Ditelaah

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
Materi		
1. Pernyataan sudah sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi	✓	
2. Aspek yang diukur setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi	✓	
Konstruksi		
3. Pernyataan dirumuskan dengan singkat (tidak lebih dari 20 kata) dan jelas	✓	
4. Kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan saja	✓	
5. Kalimatnya bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	✓	
6. Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap	✓	
7. Kalimatnya tidak banyak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata	✓	
Bahasa/Budaya		
8. Bahasa soal komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan responden	✓	
9. Soal menggunakan bahasa Indonesia baku	✓	
10. Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat atau tabu	✓	
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Instrumen Non Tes Aktivitas Belajar (Afektif)

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$5 \leq \text{skor} \leq 10$	Instrumen dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 4$	Instrumen dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....  
.....  
.....

E. Kesimpulan

Instrumen ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak  
(mohon diilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2014

Validator,



Widi Astuti, S.Pd

NUPTK. 5758040317862140



**SURAT PERNYATAAN VALIDASI AHLI EVALUASI  
(LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN AFEKTIF (AKTIVITAS BELAJAR) PADA MODEL  
PEMBELAJARAN TALKING STICK)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Widi Astuti, S.Pd  
NUPTK : 5758040317862140  
Guru : Mata pelajaran memilih bahan baku busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Evi Nurcahyani  
NIM : 10513241011  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Talking Stick Pada Pelajaran Memilih Bahan Baku Busana Di SMK N 1 Ngawen"

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian  
☐ Layak digunakan dengan perbaikan  
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2014

Validator,



Widi Astuti, S.Pd

NUPTK. 5758040317862140

Catatan:

☐ Beri tanda (✓)

**LEMBAR VALIDITAS AHLI EVALUASI**  
**(INSTRUMEN TES PENGETAHUAN/KOGNITIF)**  
**"PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI MODEL**  
**PEMBELAJARAN TALKING STICK PADA PELAJARAN**  
**MEMILIH BAHAN BAKU BUSANA DI SMK N 1 NGAWEN"**

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan  
 Kelas/Semester : X / 2  
 Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana  
 Kompetensi Dasar : Pemeliharaan Bahan Tekstil  
 Peneliti : Evi Nurcahyani  
 Ahli Evaluasi : Widi Astuti, S.Pd

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli evaluasi
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi	√	
2.	Mengandung wawasan produktivitas		√

**4. Keterangan penilaian sebagai berikut :**

- 0 : tidak  
 1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek yang Ditelaah

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
Materi		
1. Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis bentuk pilihan ganda)	✓	
2. Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi	✓	
3. Hanya ada satu kunci jawaban	✓	
Konstruksi		
4. Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	✓	
5. Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	✓	
6. Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	✓	
7. Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	✓	
8. Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	✓	
9. Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi	✓	
10. Panjang pilihan jawaban relatif sama	✓	
11. Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah atau benar" dan sejenisnya	✓	
12. Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	✓	
Bahasa/Budaya		
13. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	✓	
14. Menggunakan bahasa yang komunikatif	✓	
15. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat atau tabu	✓	
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Instrumen Tes Pengetahuan (Kognitif)

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$7 \leq \text{skor} \leq 15$	Instrumen dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 6$	Instrumen dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....  
.....  
.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan :

- ① Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak  
(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2014

Validator,



Widi Astuti, S.Pd

NUPTK. 5758040317862140

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI AHLI EVALUASI  
(PENILAIAN ASPEK KOGNITIF/TES PENGETAHUAN)**

Seja yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Widi Astuti, S.Pd  
NUPTK : 5758040317862140  
Guru : Mata pelajaran memilih bahan baku busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Evi Nurcahyani  
NIM : 10513241011  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Pelajaran Memilih Bahan Baku Busana Di SMK N 1 Ngawen"

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian  
☐ Layak digunakan dengan perbaikan  
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2014  
Validator,



Widi Astuti, S.Pd  
NUPTK. 5758040317862140

Catatan:

☐ Beri tanda (✓)



**LEMBAR PERNYATAAN VALIDITAS INSTRUMEN OBSERVASI PELAKSANAAN.  
MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK DARI AHLI MODEL PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran : Memilih Bahan Baku Busana  
Kelas/semester : X/2  
Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana  
Kompetensi Dasar : Pemeliharaan Bahan Tekstil  
Judul TAS : *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran  
Talking Stick Pada Pelajaran Memilih Bahan Baku Busana Di SMK  
N 1 Ngawen*  
Peneliti : Evi Nurcahyani  
Ahli Metode : Widi Astuti, S.Pd

---

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli model pembelajaran.
2. *Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian.*
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Strategi pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	√	
2.	Kesesuaian instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dengan sub indikator pada kisi-kisi instrumen pelaksanaan pembelajaran		√

**4. Keterangan penilaian sebagai berikut :**

- 0 : tidak  
1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Strategi pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	✓	
2. Kesesuaian instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dengan sub indikator pada kisi-kisi instrumen pelaksanaan pembelajaran	✓	
3. Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran telah memuat sintak-sintak pembelajaran model pembelajaran <i>Talking Stick</i>	✓	
4. Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran diruntutkan berdasarkan urutan proses pembelajaran.	✓	
5. Alternatif pilihan jawaban instrument sesuai dengan aspek yang diamati	✓	
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$3 \leq \text{skor} \leq 5$	Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 2$	Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
  2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
  3. Tidak layak
- (mohon diilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2014

Menyetujui



Widi Astuti, S.Pd

NUPTK. 5768040317862140



**SURAT PERNYATAAN VALIDASI AHLI MODEL PEMBELAJARAN MENGENAI  
LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Widi Astuti, S.Pd  
NUPTK : 5758040317862140  
Guru : Mata pelajaran memilih bahan baku busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Evi Nurcahyani  
NIM : 10513241011  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Pelajaran Memilih Bahan Baku Busana Di SMK N 1 Ngawen"

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian  
☐ Layak digunakan dengan perbaikan  
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2014

Validator,



Widi Astuti, S.Pd

NUPTK. 5758040317862140

Catatan:

☐ Beri tanda (√)

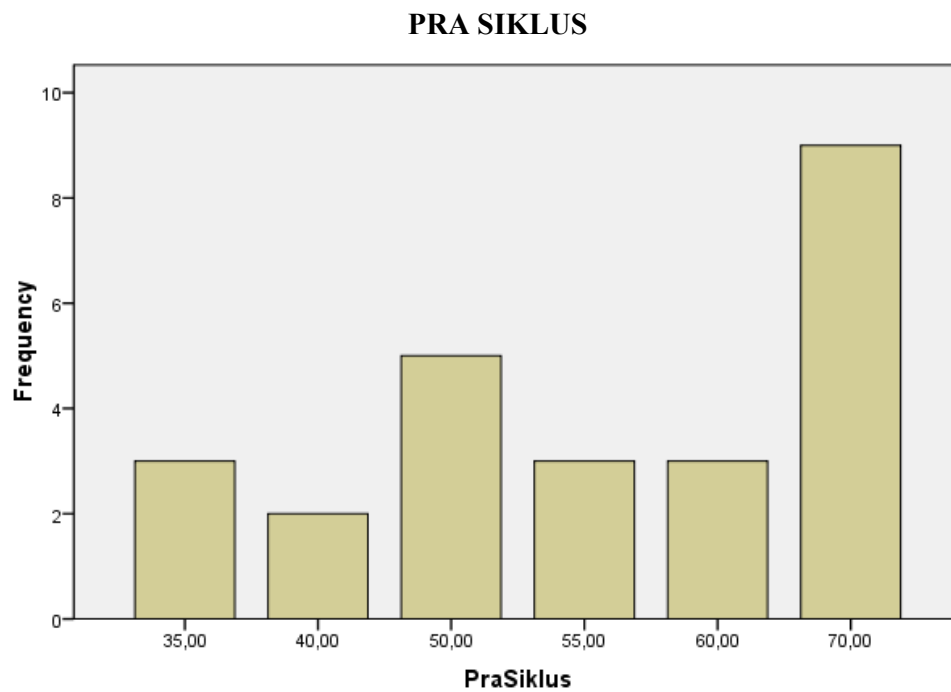
## Frequencies

		PraSiklus	Siklus1	Siklus2
N	Valid	25	25	25
	Missing	0	0	0
Mean		56.4000	82.0000	93.6000
Std. Error of Mean		2.52521	1.68325	1.13725
Median		55.0000	85.0000	95.0000
Mode		70.00	85.00	95.00
Std. Deviation		12.62603	8.41625	5.68624
Variance		159.417	70.833	32.333
Range		35.00	30.00	20.00
Minimum		35.00	65.00	80.00
Maximum		70.00	95.00	100.00
Sum		1410.00	2050.00	2340.00
Percentiles	25	50.0000	77.5000	90.0000
	50	55.0000	85.0000	95.0000
	75	70.0000	87.5000	97.5000

## Frequency Table

PRA SIKLUS				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
35	3	12.0	12.0	12.0
40	2	8.0	8.0	20.0
50	5	20.0	20.0	40.0
Valid 55	3	12.0	12.0	52.0
60	3	12.0	12.0	64.0
70	9	36.0	36.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

## BAR CHART



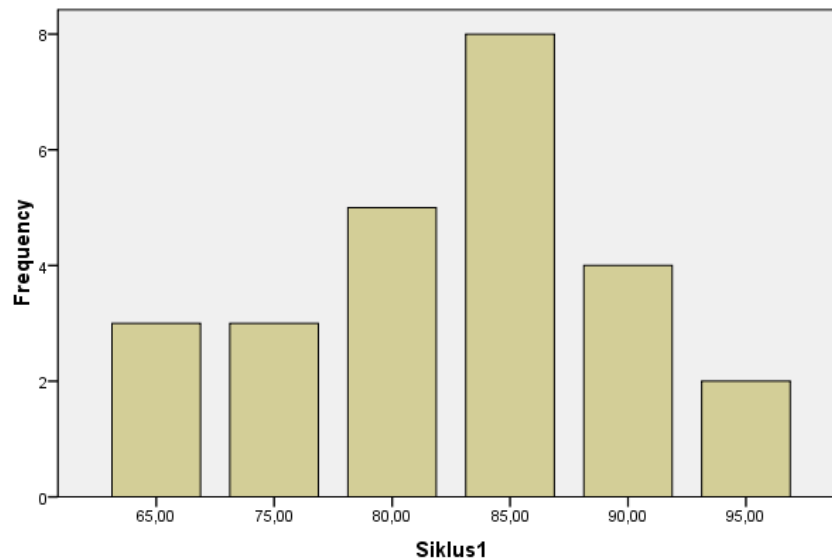
## Frequency Table

SIKLUS I

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
65	3	12.0	12.0	12.0
75	3	12.0	12.0	24.0
80	5	20.0	20.0	44.0
Valid 85	8	32.0	32.0	76.0
90	4	16.0	16.0	92.0
95	2	8.0	8.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

## BAR CHART

SIKLUS I



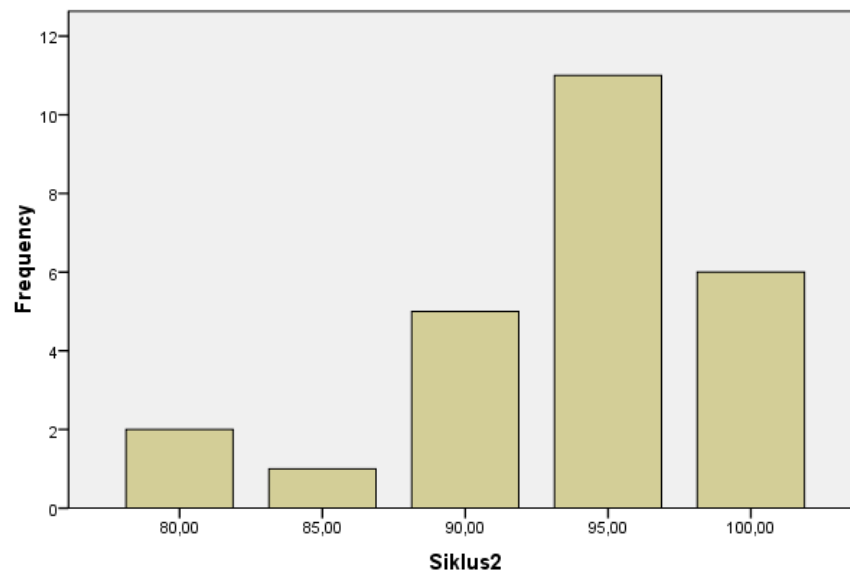
## Frequency Table

SIKLUS II

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
80	2	8.0	8.0	8.0
85	1	4.0	4.0	12.0
90	5	20.0	20.0	32.0
95	11	44.0	44.0	76.0
100	6	24.0	24.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

## BAR CHART

SIKLUS II



## Frequencies

Statistics				
		PRASIKLUS_	SIKLUS1_	SIKLUS2_
N	Valid	25	25	25
	Missing	0	0	0

## Frequency Table

PRA SIKLUS_					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Tuntas	16	64.0	64.0	64.0
	Tuntas	9	36.0	36.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

SIKLUS I_					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Tuntas	3	12.0	12.0	12.0
	Tuntas	22	88.0	88.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

SIKLUS II_					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tuntas	25	100.0	100.0	100.0

## Reliability

**Scale: ALL VARIABLES**

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.656	3

**KELAYAKAN INSTRUMEN MODEL PEMBELAJARAN**  
**HASIL VALIDASI OLEH AHLI METODE**

No Butir Pernyataan	Skor Responden	
	Ekspert 1	Ekspert 2
1	1	1
2	1	1
3	1	1
4	1	1
5	1	1
<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>5</b>
<b>Total Skor</b>	<b>10</b>	

**HASIL DARI ANTAR RATER (AHLI METODE):**

Jumlah Soal = Jml Soal X Jml Responden =  $5 \times 2 = 10$

Skor Min (S min) = Skor Terendah X Jumlah Soal =  $0 \times 10 = 0$

Skor Maks (S max) = Skor Tertinggi x Jumlah Soal =  $1 \times 10 = 10$

Rentang = Skor Max – Skor Min =  $10 - 0 = 10$

Jumlah Kategori = 2

Panjang Kelas Interval (p) = Rentang : Jml Kategori

=  $10 : 2$

= 5

Jumlah Skor Total =  $(1 \times 10) + (0 \times 0)$

=  $10 + 0$

= 10



Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai
1	Layak	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\max}$ $5 \leq S \leq 10$
0	Tidak Layak	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p - 1)$ $0 \leq S \leq 4$

Prosentase Hasil :

- Prosentase kelas 1                       $= \frac{10}{10} \times 100\% = 100\%$
- Prosentase kelas 2                       $= \frac{0}{10} \times 100\% = 0\%$

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentase
1	Layak	10	100%
0	Tidak layak	0	0%
Jumlah		10	100%

**UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS  
DENGAN PERHITUNGAN TINGKAT *PROCENTAGE OF AGREEMENT***

1. Hasil Perhitungan *Procentage Of Agreement* pada Model Pembelajaran

*PROCENTAGE OF AGREEMENT*

Model Pembelajaran

		Rater -1				
		1	2	3	4	5
Rater - 2	5	0	0	0	0	1
	4	0	0	0	1	0
	3	0	0	1	0	0
	2	0	1	0	0	0
	1	1	0	0	0	0
Jumlah amatan keseluruhan						5
Jumlah nilai yang sama ( <i>agreement</i> )						5
Jumlah nilai yang tidak sama ( <i>disagreement</i> )						0
Persetujuan antar rater						100%

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil reliabilitas expert ahli metode dapat di hitung dengan rumus *percentage of agreement*.

$$\text{Percentage Of Agreement} = \frac{\text{Jumlah nilai yang sama}}{\text{Jumlah amatan keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Percentage Of Agreement} = \frac{5}{5} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Berdasarkan perhitungan *Percentage Of Agreement* di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil reliabilitas expert ahli metode dinyatakan reliabel untuk digunakan penelitian.

## 2. Perhitungan Layak/Tidak Layak Instrumen Model Pembelajaran

butir penilaian = 5

Skor maksimal =  $5 \times 1 = 5$

Skor minimal =  $5 \times 0 = 0$

Range = 5

Jumlah kelas = 2 (layak dan tidak layak)

Panjang kelas =  $\frac{5 - 0}{2} = 2,5$

### Kriteria Hasil Penilaian Terhadap Model Pembelajaran

No.	Interval Skor	Kriteria Penilaian
1	$2,5 < \text{Skor} \leq 5$	Layak
2	$0 < \text{Skor} \leq 2,5$	Tidak Layak

**KELAYAKAN MATERI PEMELIHARAAN BAHAN TEKSTIL**  
**HASIL VALIDASI OLEH AHLI MATERI**

No Butir Pernyataan	Skor Responden	
	Rater 1	Rater 2
1	1	1
2	1	1
3	1	1
4	1	1
5	1	1
6	1	1
<b>Jumlah</b>	6	6
<b>Total Skor</b>	<b>12</b>	

**HASIL DARI ANTAR RATER (AHLI MATERI):**

Jumlah Soal = Jml Soal X Jml Responden =  $6 \times 2 = 12$

Skor Min (S min) = Skor Terendah X Jumlah Soal =  $0 \times 12 = 0$

Skor Maks (S max) = Skor Tertinggi x Jumlah Soal =  $1 \times 12 = 12$

Rentang = Skor Max – Skor Min =  $12 - 0 = 12$

Jumlah Kategori = 2

Panjang Kelas Interval (p) = Rentang : Jml Kategori

=  $12 : 2$

= 6

Jumlah Skor Total =  $(1 \times 12) + (0 \times 0)$

=  $12 + 0$

= 12

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai
1	Layak	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\max}$ $6 \leq S \leq 12$
0	Tidak Layak	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p - 1)$ $0 \leq S \leq 5$

Prosentase Hasil :

- Prosentase kelas 1                       $= \frac{12}{12} \times 100\% = 100\%$
- Prosentase kelas 2                       $= \frac{0}{12} \times 100\% = 0\%$

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentase
1	Layak	12	100%
0	Tidak layak	0	0%
Jumlah		12	100%

**UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS  
DENGAN PERHITUNGAN TINGKAT *PROCENTAGE OF AGREEMENT***

1. Hasil Perhitungan *Procentage Of Agreement* pada Materi Pembelajaran

*PROCENTAGE OF AGREEMENT*

Materi Pembelajaran

		Rater -1					
		1	2	3	4	5	6
Rater - 2	6	0	0	0	0	0	1
	5	0	0	0	0	1	0
	4	0	0	0	1	0	0
	3	0	0	1	0	0	0
	2	0	1	0	0	0	0
	1	1	0	0	0	0	0
Jumlah amatan keseluruhan							6
Jumlah nilai yang sama ( <i>agreement</i> )							6
Jumlah nilai yang tidak sama ( <i>disagreement</i> )							0
Persetujuan antar rater							100%

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil reliabilitas expert ahli materi dapat di hitung dengan rumus *percentage of agreement*.

$$\text{Percentage Of Agreement} = \frac{\text{Jumlah nilai yang sama}}{\text{Jumlah amatan keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Percentage Of Agreement} = \frac{6}{6} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Berdasarkan perhitungan *Percentage Of Agreement* di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil reliabilitas expert ahli materi dinyatakan reliabel untuk digunakan penelitian.

2. Perhitungan Layak/Tidak Layak Instrumen Materi Pembelajaran

butir penilaian = 6

Skor maksimal =  $6 \times 1 = 6$

Skor minimal =  $6 \times 0 = 0$

Range = 6

Jumlah kelas = 2 (layak dan tidak layak)

Panjang kelas =  $\frac{6-0}{2} = 3$

Kriteria Hasil Penilaian Terhadap Materi Pembelajaran

No.	Interval Skor	Kriteria Penilaian
1	$3 < \text{Skor} \leq 6$	Layak
2	$0 < \text{Skor} \leq 3$	Tidak Layak

**KELAYAKAN LEMBAR KERJA SISWA**  
**HASIL VALIDASI OLEH AHLI EVALUASI**

No Butir Pernyataan	Skor Responden	
	Rater 1	Rater 2
1	1	1
2	1	1
3	1	1
4	1	1
5	1	1
6	1	1
7	1	1
8	1	1
9	1	1
10	1	1
11	1	1
12	1	1
13	1	1
14	1	1
15	1	1
<b>Jumlah</b>	15	15
<b>Total Skor</b>	<b>30</b>	



**HASIL DARI ANTAR RATER (AHLI EVALUASI):**

$$\text{Jumlah Soal} = \text{Jml Soal} \times \text{Jml Responden} = 15 \times 2 = 30$$

$$\text{Skor Min (S min)} = \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Soal} = 0 \times 30 = 0$$

$$\text{Skor Maks (S max)} = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Soal} = 1 \times 30 = 30$$

$$\text{Rentang} = \text{Skor Max} - \text{Skor Min} = 30 - 0 = 30$$

$$\text{Jumlah Kategori} = 2$$

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas Interval (p)} &= \text{Rentang} : \text{Jml Kategori} \\ &= 30 : 2 \\ &= 15\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Jumlah Skor Total} &= (1 \times 30) + (0 \times 0) \\ &= 30 + 0 \\ &= 30\end{aligned}$$

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai
1	Layak	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq S \text{ max}$ $15 \leq S \leq 30$
0	Tidak Layak	$S \text{ min} \leq S \leq (S \text{ min} + p - 1)$ $0 \leq S \leq 14$

Prosentase Hasil :

$$\text{Prosentase kelas 1} = \frac{\text{Jumlah Skor Kelas 1}}{\text{Jumlah Skor Total}} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Prosentase kelas 2} = \frac{\text{Jumlah Skor Kelas 2}}{\text{Jumlah Skor Total}} \times 100\% = 0\%$$

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentase
1	Layak	30	100%
0	Tidak layak	0	0%
Jumlah		30	100%

**UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS  
DENGAN PERHITUNGAN TINGKAT *PROCENTAGE OF AGREEMENT***

1. Hasil Perhitungan *Procentage Of Agreement* pada Evaluasi Pembelajaran

*PROCENTAGE OF AGREEMENT*

Evaluasi Pembelajaran

		Rater -1														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Rater - 2	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
	13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
	9	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
	8	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
	7	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
	6	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	5	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	4	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	3	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah amatan keseluruhan																15
Jumlah nilai yang sama ( <i>agreement</i> )																15
Jumlah nilai yang tidak sama ( <i>disagreement</i> )																0
Persetujuan antar rater																100%

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil reliabilitas expert ahli evaluasi dapat di hitung dengan rumus *percentage of agreement*.

$$\text{Percentage Of Agreement} = \frac{\text{Jumlah nilai yang sama (agreement)}}{\text{Jumlah amatan keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Percentage Of Agreement} = \frac{\text{---}}{\text{---}} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Berdasarkan perhitungan *Percentage Of Agreement* di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil reliabilitas expert ahli evaluasi dinyatakan reliabel untuk digunakan penelitian.

## 2. Perhitungan Layak/Tidak Layak Instrumen Evaluasi Pembelajaran

$$\text{butir penilaian} = 15$$

$$\text{Skor maksimal} = 15 \times 1 = 15$$

$$\text{Skor minimal} = 15 \times 0 = 0$$

$$\text{Range} = 15$$

$$\text{Jumlah kelas} = 2 \text{ (layak dan tidak layak)}$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{---}}{\text{---}} = 7,5$$

### Kriteria Hasil Penilaian Terhadap Evaluasi Pembelajaran

No.	Interval Skor	Kriteria Penilaian
1	$7,5 < \text{Skor} \leq 15$	Layak
2	$0 < \text{Skor} \leq 7,5$	Tidak Layak

**DAFTAR NAMA DAN PRESENSI SISWA KELAS X TATA BUSANA A**  
**SMK N 1 NGAWEN**

No.	Nama	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Alma Aprilia Masito	√	√	√
2.	Ana Marlina	√	√	√
3.	Ana Uul Kholifah	√	√	√
4.	Aprilia Indri Astuti	√	√	√
5.	Ayu Wardani	√	√	√
6.	Chusnul Khotimah	√	√	√
7.	Dwi Raharjo	√	√	√
8.	Elda Sofi Yanti	√	√	√
9.	Evi Octaviani Rohmawati	√	√	√
10.	Ika Sari	√	√	√
11.	Indri Bidari	√	√	√
12.	Irma Arinta	√	√	√
13.	Isti Rahmawati	√	√	√
14.	Istiqomah Suci	√	√	√
15.	Meri Sarwitri	√	√	√
16.	Nisfu Rumadani	√	√	√
17.	Novi Rahmawati	√	√	√
18.	Rexzy Wulandari	√	√	√
19.	Riska Oktalia	√	√	√
20.	Siska Kusumawati	√	√	√
21.	Siti Nafieah	√	√	√
22.	Sri Mutiah	√	√	√
23.	Susi Handayani	√	√	√
24.	Tantri Utami	√	√	√
25.	Tiara Yuliasari	√	√	√

**Keterlaksanaan Pembelajaran Pemeliharaan Bahan Tekstil  
dengan Model Pembelajaran *Talking Stick* Siklus I  
di SMK N 1 Ngawen**

<b>No.</b>	<b>Hasil Respon Siklus I</b>	<b>Kategori</b>
1.	1	Ya
2.	1	Ya
3.	1	Ya
4.	1	Ya
5.	0	Tidak
6.	0	Tidak
7.	1	Ya
8.	1	Ya
9.	0	Tidak
10.	1	Ya
11.	1	Ya
12.	1	Ya
13.	1	Ya
14.	1	Ya
15.	1	Ya
16.	1	Ya
17.	0	Tidak
18.	1	Ya
19.	0	Tidak
20.	0	Tidak
21.	1	Ya
22.	1	Ya
23.	1	Ya
24.	1	Ya
Jumlah	18	

**Keterlaksanaan Pembelajaran Pemeliharaan Bahan Tekstil  
dengan Model Pembelajaran *Talking Stick* Siklus II  
di SMK N 1 Ngawen**

No.	Hasil Respon Siklus II	Kategori
1.	1	Ya
2.	1	Ya
3.	1	Ya
4.	1	Ya
5.	1	Ya
6.	1	Ya
7.	1	Ya
8.	1	Ya
9.	1	Ya
10.	1	Ya
11.	1	Ya
12.	1	Ya
13.	1	Ya
14.	1	v
15.	1	Ya
16.	1	Ya
17.	1	Ya
18.	1	Ya
19.	1	Ya
20.	1	Ya
21.	1	Ya
22.	1	Ya
23.	1	Ya
24.	1	Ya
Jumlah	24	

## Analisis Observasi Keaktifan siswa Kelas X Busana Butik A SIKLUS I

No	Nama	L/P	Indikator												Jumlah	%
			A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L		
1	Alma Aprilia M	P	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	25	69.44%
2	Ana marlina	P	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	31	86.11%
3	Ana Uul K	P	2	1	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	25	69.44%
4	Aprilia Indri astuti	P	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	27	75.00%
5	Ayu wulandari	P	2	3	3	2	3	2	1	3	3	2	2	3	29	80.55%
6	Chusnul Khotimah	P	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	30	83.33%
7	Dwi Raharjo	L	2	3	2	2	3	3	1	2	3	3	2	3	29	80.55%
8	Elda Sofi yanti	P	2	3	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	26	72.22%
9	Evi Octavia R	P	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	25	69.44%
10	Ika Sari	P	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	27	75.00%
11	Indri Bidari	P	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	30	83.33%
12	Irma Arinta	P	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	3	26	72.22%
13	Isti Rahmawati	P	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	27	75.00%
14	Istiqomah Suci	P	3	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	26	72.22%
15	Meri S	P	2	3	3	2	2	3	3	2	3	1	3	3	30	83.33%
16	Nisfu Rumadani	P	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	25	69.44%
17	Novi Rahmawati	P	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	31	86.11%
18	Rexzy Wulandari	P	3	2	3	1	3	3	2	3	2	3	2	3	30	83.33%
19	Riska O	P	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	25	69.44%
20	Siska Kusumawati	P	3	2	2	2	3	2	3	3	1	3	3	2	29	81%
21	Siti Nafieah	P	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	25	69.44%
22	Sri Mutiah	P	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	29	80,55
23	Susi Handayani	P	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	30	83%
24	Tantri Utami	P	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	27	72,22
25	Tiara Yuliasari	P	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	32	89%
Jumlah			62	60	62	52	59	54	59	61	57	52	57	61	696	
% Keaktifan Tiap Indikator			83%	80.00%	83%	69%	78.66%	72.00%	78.66%	81.33%	76.00%	69.33%	76.00%	81%		
% Keaktifan Keseluruhan															77.33%	

## Analisis Observasi Keaktifan Siswa X Busana Butik A SIKLUS II

No	Nama	L/P	Indikator												Jumlah	%
			A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L		
1	Alma Aprilia M	P	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	33	91.67%
2	Ana marlina	P	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	35	97.22%
3	Ana Uul K	P	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	33	91.66%
4	Aprilia Indri astuti	P	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	34	94.44%
5	Ayu wulandari	P	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	33	91.67%
6	Chusnul Khotimah	P	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	34	94.44%
7	Dwi Raharjo	L	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	34	94.44%
8	Elda Sofi yanti	P	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	35	97.22%
9	Evi Octavia R	P	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	32	88.88%
10	Ika Sari	P	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35	97.22%
11	Indri Bidari	P	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	33	91.67%
12	Irma Arinta	P	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	32	88.88%
13	Isti Rahmawati	P	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	30	83.33%
14	Istiqomah Suci	P	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	33	91.67%
15	Meri S	P	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	32	88.88%
16	Nisfu Rumadani	P	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	31	86.11%
17	Novi Rahmawati	P	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	31	86.11%
18	Rexzy Wulandari	P	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35	97.22%
19	Riska O	P	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	33	91.67%
20	Siska Kusumawati	P	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35	97.22%
21	Siti Nafieah	P	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	32	88.88%
22	Sri Mutiah	P	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	33	91.67%
23	Susi Handayani	P	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	33	91.67%
24	Tantri Utami	P	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	31	86.11%
25	Tiara Yuliasari	P	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	31	86.11%
Jumlah			72	61	68	74	70	68	67	67	65	70	72	69	823	91.44%
% Keaktifan Tiap Indikator			96%	81.33%	90.66%	98.66%	93.33%	90.66%	89.33%	89.33%	86.66%	93.33%	96%	92%		
% Keaktifan Keseluruhan																





### PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

No	Indikator	Skor (%)			Peningkatan (%)	Peningkatan (%)
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Pra Siklus-Siklus I	Siklus I – II
1.	Kecepatan dalam menggambar label dan simbol pemeliharaan bahan tekstil	81,00%	83,00%	96%	2%	15,00%
2.	Memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran	61,33%	80,00%	81,33%	18,67%	1,33%
3.	Mendengarkan penjelasan guru	59,00%	83,00%	90,66%	24%	7,66%
4.	Mendengarkan pendapat teman	68,00%	69,00%	98,66%	1%	29,66%
5.	Menggambar label pemeliharaan bahan tekstil	56,00%	78,66%	93,33%	22,66%	14,67%
6.	Menjawab pertanyaan guru	64,00%	72,00%	90,66%	8%	18,66%
7.	Mengembangkan ide/gagasan dalam kelompok	69,33%	78,66%	89,33%	9,33%	10,67
8.	Berdiskusi dengan kelompok	80,00%	81,33%	89,33%	1,33%	8,00%
9.	Mengemukakan pendapat kepada teman atau guru	61,33%	76,00%	86,66%	14,67%	10,66%
10.	Kemampuan mengingat materi yang disampaikan oleh guru	64,00%	76%	93,33%	5,33%	24,00%
11.	Berani bertanya	74,66%	74,66%	96,00%	1,34%	21,34%
12.	Mencatat point-point penting yang disampaikan oleh guru	80,00%	81,33%	92,00%	1,33%	12,00%
<b>Skor rata-rata</b>		68,22%	77,33%	91,44%	9,11%	14,11%
<b>Persentase Skor</b>		<b>Pra Siklus</b>		<b>Siklus I</b>		<b>Siklus II</b>
		<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>	<b>Frekuensi</b> <b>%</b>
Skor < 80		22	88%	13	525	0 0%
Skor ≥ 80		3	12%	12	48%	25 100%
Jumlah		25	100%	25	100%	25 100%
Rata-rata		68,225		77,33%		91,44%

## HASIL PENILAIAN KOGNITIF SISWA PRA SIKLUS

No.	Nama	Nilai Pra Siklus
1	Siswa 1	50
2	Siswa 2	35
3	Siswa 3	70
4	Siswa 4	70
5	Siswa 5	60
6	Siswa 6	70
7	Siswa 7	35
8	Siswa 8	50
9	Siswa 9	50
10	Siswa 10	50
11	Siswa 11	55
12	Siswa 12	70
13	Siswa 13	40
14	Siswa 14	70
15	Siswa 15	60
16	Siswa 16	55
17	Siswa 17	70
18	Siswa 18	40
19	Siswa 19	35
20	Siswa 20	50
21	Siswa 21	70
22	Siswa 22	70
23	Siswa 23	55
24	Siswa 24	60
25	Siswa 25	70
Jumlah		1410
Rata-rata		56,4

### HASIL PENILAIAN KOGNITIF SISWA SIKLUS I

No	Nama	Siklus I
1	Siswa 1	95
2	Siswa 2	85
3	Siswa 3	90
4	Siswa 4	75
5	Siswa 5	85
6	Siswa 6	85
7	Siswa 7	65
8	Siswa 8	65
9	Siswa 9	75
10	Siswa 10	80
11	Siswa 11	65
12	Siswa 12	90
13	Siswa 13	80
14	Siswa 14	85
15	Siswa 15	85
16	Siswa 16	85
17	Siswa 17	95
18	Siswa 18	80
19	Siswa 19	80
20	Siswa 20	85
21	Siswa 21	85
22	Siswa 22	80
23	Siswa 23	90
24	Siswa 24	90
25	Siswa 25	75
Jumlah		2050
Rata-rata		82

## HASIL PENILAIAN KOGNITIF SISWA SIKLUS II

No	Nama	Siklus II
1	Siswa 1	95
2	Siswa 2	90
3	Siswa 3	100
4	Siswa 4	100
5	Siswa 5	90
6	Siswa 6	100
7	Siswa 7	80
8	Siswa 8	95
9	Siswa 9	95
10	Siswa 10	95
11	Siswa 11	80
12	Siswa 12	95
13	Siswa 13	95
14	Siswa 14	100
15	Siswa 15	95
16	Siswa 16	95
17	Siswa 17	100
18	Siswa 18	95
19	Siswa 19	85
20	Siswa 20	90
21	Siswa 21	100
22	Siswa 22	95
23	Siswa 23	90
24	Siswa24	95
25	Siswa 25	90
Jumlah		2340
Rata-rata		93,6

### PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PRA SIKLUS KE SIKLUS I

No	Nama	Pra Siklus	Siklus I	peningkatan pra siklus ke siklus I
1	Siswa 1	50	95	90%
2	Siswa 2	35	85	143%
3	Siswa 3	70	90	29%
4	Siswa 4	70	75	7%
5	Siswa 5	60	85	42%
6	Siswa 6	70	85	21%
7	Siswa 7	35	65	86%
8	Siswa 8	50	65	30%
9	Siswa 9	50	75	50%
10	Siswa 10	50	80	60%
11	Siswa 11	55	65	18%
12	Siswa 12	70	90	29%
13	Siswa 13	40	80	100%
14	Siswa 14	70	85	21%
15	Siswa 15	60	85	42%
16	Siswa 16	55	85	55%
17	Siswa 17	70	95	36%
18	Siswa 18	40	80	100%
19	Siswa 19	35	80	129%
20	Siswa 20	50	85	70%
21	Siswa 21	70	85	21%
22	Siswa 22	70	80	14%
23	Siswa 23	55	90	64%
24	Siswa 24	60	90	50%
25	Siswa 25	70	75	7%
<b>Jumlah</b>		1410	2050	

Keterangan	Jumlah Siswa (%)	
	Pra Siklus	Siklus I
Tuntas	(36%)	(88%)
belum Tuntas	(64%)	(12%)
Peningkatan Prestasi Belajar (%)	52%	

### PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SIKLUS I KE SIKLUS II

No	Nama	Siklus I	Siklus II	peningkatan siklus I ke siklus II
1	Siswa 1	95	95	0%
2	Siswa 2	85	90	6%
3	Siswa 3	90	100	11%
4	Siswa 4	75	100	33%
5	Siswa 5	85	90	6%
6	Siswa 6	85	100	18%
7	Siswa 7	65	80	23%
8	Siswa 8	65	95	46%
9	Siswa 9	75	95	27%
10	Siswa 10	80	95	19%
11	Siswa 11	65	80	23%
12	Siswa 12	90	95	6%
13	Siswa 13	80	95	19%
14	Siswa 14	85	100	18%
15	Siswa 15	85	95	12%
16	Siswa 16	85	95	12%
17	Siswa 17	95	100	5%
18	Siswa 18	80	95	19%
19	Siswa 19	80	85	6%
20	Siswa 20	85	90	6%
21	Siswa 21	85	100	18%
22	Siswa 22	80	95	19%
23	Siswa 23	90	90	0%
24	Siswa24	90	95	6%
25	Siswa 25	75	90	20%
<b>Jumlah</b>		2050	2340	

Keterangan	jumlah Siswa (%)		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	(36%)	(88%)	(100%)
Belum Tuntas	(64%)	(12%)	0%
Peningkatan Prestasi Belajar (%)		52%	12%

## CATATAN LAPANGAN

Materi : Pemeliharaan Bahan Teksti  
Kelas : X Tata Busana A  
Siklus : Siklus I  
Waktu : 2 Jam Pelajaran (07.00 – 08.30 WIB)

### A. Pembukaan

1. Pelajaran Memilih Bahan Baku Busana di kelas X Tata Busana A ini dimulai pada jam pelajaran pertama yaitu, pukul 07.00 WIB. Guru masuk dengan memberi salam, berdoa bersama, mengecek daftar kehadiran siswa dan mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil sesuai dengan perencanaan yang direncanakan oleh guru yang berkolaborasi dengan peneliti, yaitu menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*.
3. Guru membagikan *co card* bertuliskan nomor peserta masing-masing siswa, agar mempermudah dalam menilai kegiatan siswa.
4. Guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil dengan model pembelajaran *Talking Stick*.
5. Memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan pemeliharaan bahan tekstil
6. Guru membentuk siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar
7. Menyiapkan sebuah tongkat (menggunakan bolpoin) untuk pembelajaran menggunakan model pembelajaran *talking stick*.



## B. Penyajian

1. Guru memberikan apersepsi tentang pemeliharaan bahan tekstil
2. Guru menjelaskan mengenai materi pokok yang akan dipelajari
3. Guru memberikan kesempatan kepada para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
4. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana.
5. Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilakan siswa untuk menutup isi bacaan.
6. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya..
7. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

## C. Penutup

Diakhir pelajaran guru memberikan evaluasi/penilaian dengan cara siswa mengerjakan LKS. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari itu, dan menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam. Pelaksanaan pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil dengan model pembelajaran Talking Stick ini sudah terlaksana dengan baik, namun terlihat beberapa siswa masih kurang paham dengan model pembelajaran ini. Hal ini dikarenakan siswa baru pertama kali menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran. Hal itu mengakibatkan kegiatan belajar kurang berjalan dengan lancar dan suasana kelas menjadi sedikit gaduh. Kegiatan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pemeliharaan bahan

tekstil belum maksimal. Meskipun demikian, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan pra siklus. Pada pra siklus hasil belajar siswa hanya mencapai 36%, sedangkan pada siklus I hasil belajar siswa mencapai 88%.

## CATATAN LAPANGAN

Materi : Pemeliharaan Bahan Teksti  
Kelas : X Tata Busana A  
Siklus : Siklus II  
Waktu : 2 Jam Pelajaran (07.00 – 08.30 WIB)

### A. Pembukaan

1. Pelajaran Memilih Bahan Baku Busana di kelas X Tata Busana A ini dimulai pada jam pelajaran pertama yaitu, pukul 07.00 WIB. Guru masuk dengan memberi salam, berdoa bersama, mengecek daftar kehadiran siswa dan mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil sesuai dengan perencanaan yang direncanakan oleh guru yang berkolaborasi dengan peneliti, yaitu menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*.
3. Guru membagikan *co card* bertuliskan nomor peserta masing-masing siswa, agar mempermudah dalam menilai kegiatan siswa.
4. Guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil dengan model pembelajaran *Talking Stick*.
5. Memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan pemeliharaan bahan tekstil
6. Guru membentuk siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar
7. Menyiapkan sebuah tongkat (menggunakan bolpoin) untuk pembelajaran menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

## B. Penyajian

1. Guru memberikan apersepsi tentang pemeliharaan bahan tekstil
2. Guru menjelaskan mengenai materi pokok yang akan dipelajari
3. Guru memberikan kesempatan kepada para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
4. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana.
5. Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilakan siswa untuk menutup isi bacaan.
6. Guru mengambil tongkat dan menyiapkan sebuah musik. Kemudian tongkat diberikan kepada siswa, musik diputar dan tongkat juga diputar bergulir dari peserta didik ke peserta didik yang lainnya. Setelah musik berhenti guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya.
7. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

## C. Penutup

Diakhir pelajaran guru memberikan evaluasi/penilaian dengan cara siswa mengerjakan LKS. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari itu, dan menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam. Pada siklus II ini siswa dan guru mampu melaksanakan model pembelajaran *Talking Stick* dengan baik dan maksimal. Kegiatan pembelajaran berjalan lancar dan kondisi kelas kondusif. Keterlaksanaan pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil sudah dapat terlaksana semua dengan baik yaitu sudah mencapai 100% atau 24 sub indikator sudah terlaksana dengan baik. Berdasarkan

hasil dari siklus II diketahui bahwa persentase skor setiap indikator keaktifan siswa pada siklus II telah mencapai kriteria minimal yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 80%. Kemudian jika dilihat dari keseluruhan, persentase skor setiap indikator keaktifan belajar siswa telah melampaui kriteria minimal dimana diperoleh persentase skor sebesar 91,44% sehingga dapat dikatakan berhasil. Prestasi belajar siswa dalam pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil mencapai pada siklus II mencapai 100%, semua siswa sudah memenuhi standar nilai KKM yang telah ditetapkan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat: Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 273.259.252 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
website: <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id); [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



Certificate No. Q0000592

Nomor : 852/UN34.15/PL/2014  
Lamp. : 1 (satu) bendel  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

6 Maret 2014

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Badan Kesatuan Bangsa Dan Perlindungan Masyarakat Provinsi DIY
  2. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Badan KESBANGLINMAS Propinsi DIY
  3. Bupati Gunungkidul c.q. Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Gunungkidul
  4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
  5. SMK N 1 NGAWEN, JONO, TANCEP, NGAWEN, DUNUNGKIDUL, DIY
- Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Talking Stick Pada Pelajaran Memilih Bahan Baku Busana di SMK N 1 Ngawen"** bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Evi Nurcahyani	10513241011	Pendidikan Teknik Busana	SMK N 1 NGAWEN, JONO, TANCEP, NGAWEN, DUNUNGKI DUL, DIY

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Noor Fitrihana, M.Eng.  
NIP : 19760920 200112 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 7 Maret 2014 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,  
u.p. Wakil Dekan I,



Dr. Suparso Soenarto  
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:  
Ketua Jurusan







PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. Brigjen. Katamso No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

Nomor : 193/KPTS/III/2014

Membaca : Surat dari Setda DIY, Nomor : 070/REG/v/320/3/2014, hal : Izin Penelitian  
Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;  
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;  
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan kepada :  
Nama : **EVI NURCAHYANI NIM : 10513241011**  
Fakultas/Instansi : Teknik / Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat Instansi : Karangmalang, Yogyakarta  
Alamat Rumah : Sumberan, Tancep, Ngawen, Gunungkidul  
Keperluan : Ijin Penelitian dengan Judul : "PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK PADA PELAJARAN MEMILIH BAHAN BAKU BUSANA DI SMK NEGERI 1 NGAWEN"  
Lokasi Penelitian : SMK Negeri 1 Ngawen Kab. Gunungkidul  
Dosen Pembimbing : Noor Fitrihana, M.Eng  
Waktunya : Mulai tanggal : 20/03/2014 sd. 20/06/2014  
Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cc. BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari

Pada Tanggal 20 Maret 2014

Ag. BUPATI GUNUNGKIDUL

SALEH

NIP. 19660508 198602 1 002



**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan);
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul;
5. Kepala Sekolah SMKN 1 Ngawen Kabupaten Gunungkidul;
6. Arsip;





PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA  
SMK NEGERI 1 NGAWEN

Alamat : Jono, Tancep, Ngawen, Gunungkidul, Yogyakarta Kode Pos 55853  
Telp. (0272) 3102204, E-mail : [smkn\\_1ngawen@yahoo.co.id](mailto:smkn_1ngawen@yahoo.co.id)  
Website : [www.smkn1ngawen.co.cc](http://www.smkn1ngawen.co.cc)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.5/371

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Basuki, M.Pd  
NIP : 19680828 199512 1 003  
Pangkat / Golongan : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMK Negeri 1 Ngawen, Gunungkidul.

Menerangkan bahwa :

Nama : Evi Nurcahyani  
NIM : 10513241011  
Progam Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Perguruan Tinggi : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa yang tersebut di atas telah melakukan penelitian di SMKN 1 Ngawen pada bulan April-Mei 2014 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Pelajaran Memilih Bahan Baku Busana di SMKN 1 Ngawen"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ngawen, 15 September 2014  
Kepala Sekolah

Basuki, M.Pd.  
NIP 19680828 199512 1 003



## DOKUMENTASI

### Pembelajaran Memilih Bahan Baku Busana Dengan Model Pembelajaran *Talking Stick*



Kegiatan pendahuluan



Guru menyampaikan materi pembelajaran



Guru memberikan tongkat kepada siswa, dan tongkat diputar



Siswa menjawab pertanyaan dari guru



Siswa mengerjakan LKS



Siswa mengumpulkan LKS





Guru memberikan kesimpulan



Guru menutup pelajaran dengan berdoa